



PT ZEBRA NUSANTARA, TBK

ANNUAL REPORT Laporan Tahunan

2016



Daftar Isi / Contents

Halaman / Page



Visi, Misi dan Nilai-Nilai Perusahaan <i>Vision, Mission and Corporate Values</i>	2
Informasi Perusahaan <i>Company Information</i>	3
Lembaga Profesional Penunjang Pasar Modal <i>Institution and Supported Profession of Capital Market</i>	4
Analisa Kinerja Keuangan <i>Analyses of Financial Performance</i>	5
Iktisar dan Analisa Data Keuangan Penting <i>Summary and Analyses of Important Financial Data</i>	7
Pembagian Dividen <i>Dividend Paid Out</i>	9
Kronologis Pencatatan Saham di BEI <i>Chronological Share Listing at IDX</i>	10
Informasi Harga Saham dan Komposisi Pemegang Saham <i>Stock Price Information and Shareholders Composition</i>	11
Sekilas Zebra <i>Zebra in Brief</i>	12
Laporan Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners Report</i>	17
Laporan Direksi <i>Board of Directors Report</i>	19
Profil Pengurus Perseroan <i>Profile Board of Company</i>	21
Analisa dan Pembahasan Manajemen <i>Management Discussion and Analyses</i>	23
Tata Kelola Perusahaan <i>Good Corporate Governance</i>	26
Penghargaan dan Sertifikasi <i>Awards and Certifications</i>	32
Kejadian-Kejadian Penting <i>Significant Events</i>	33
Pernyataan Laporan Tahunan <i>Statement for Responsibility on Annual Report</i>	34
Laporan Keuangan <i>Financial Report</i>	35

VISI MISI DAN NILAI PERUSAHAAN

VISION MISSION AND CORPORATE VALUES



VISI / VISION

- Mewujudkan PT Zebra Nusantara Tbk, sebagai perusahaan transportasi terbaik dan terbesar di Jawa Timur.
To create PT Zebra Nusantara Tbk, as the best and the largest public transportation company in East Java.

MISI / MISSION

- Mengembalikan citra bahwa PT Zebra Nusantara Tbk, merupakan pioneer perusahaan transportasi yang pertama, terbesar dan terbaik dalam pelayanan.
To restore the image that PT Zebra Nusantara Tbk, was the pioneer of the first, the largest, and the best transportation company in services.
- Mengembalikan kepercayaan internal dan eksternal perusahaan.
To restore the trust of internal and external company.
- Membantu pemerintah dalam menciptakan lapangan kerja dan penyediaan sarana transportasi umum yang terjangkau serta ramah lingkungan.
To assist the government in creating job opportunity and in providing affordable public transportation facility and environmentally friendly.
- Meningkatkan etos kerja perusahaan dengan menciptakan suasana kerja yang lebih kondusif dan komunikatif disemua lini.
To increase the company work ethic by creating conducive environment and communicative in all division.
- Mengutamakan kepentingan perusahaan dengan memperhatikan pemegang saham, karyawan, mitra dan masyarakat umum.
To make priority on company interest by supervising shareholders, employees, partner and public.

NILAI

- Dari masa ke masa, dari generasi ke generasi, ZEBRA salah satu moda transportasi yang tetap setia melayani dengan sepenuh hati, karena "jujur, disiplin dan sopan santun" telah menjadi falsafah hidup kami. Menjelajah tanpa batas, memberikan rasa puas dan tetap menjunjung tinggi integritas, Dengan ZEBRA konsumen aman, dengan ZEBRA semua nyaman.

VALUE

- *From time to time, from generation to generation, ZEBRA is one of the most loyal modes of transportation to serve wholeheartedly, for "honesty, discipline and courtesy" has become our life philosophy. Exploring indefinitely, providing a sense of satisfaction and staying high-end of integrity, With Zebra consumers safe, with ZEBRA all convenient.*



INFORMASI PERSEROAN

Nama Perusahaan : PT Zebra Nusantara, Tbk
 Tanggal Pendirian : 8 Januari 1997
 Kantor Pusat : Jl. Kutisari IV No.2D,
 Surabaya
 Telp. : 031-8416666 (Hunting)
 : 031-8411111 (Pesan Taxi)
 Fax : 031-8470772,8415370
 Website : www.zebranusantara.co.id
 Email : corsec@zebranusantara.co.id
 Kantor Perwakilan : Berita Satu Plaza, 6th
 Floor
 Jl.Jend. Gatot Subroto
 Kav.35-36, Jakarta 12190
 Telp. : 021-5222777 (Hunting)
 Fax. : 021-5200373 (Fax)
 Pool dan Bengkel
 Kendaraan : Jl. Berbek Industri IV/7,
 Sidoarjo
 Telp : 031-8411459
 Stasiun Pengisian
 Bahan Bakar Gas
 (SPBG) : Jl. Berbek Industri IV/7,
 Sidoarjo
 Telp : 031-8411459
 Dewan Komisaris
 Komisaris Utama : Wira Budiman
 Komisaris (Independen) : Edwin Henawan Soekowati,MM
 Direksi
 Direktur Utama : Drs. H. Mulyadi, MM
 Independent : Jeremia Kaban
 Direktur : Jeremia Kaban
 Komite Audit
 Ketua Komite : Edwin Henawan Soekowati, SH
 Anggota : Teddy Noer Setiadi,SE, AK, MAK
 Anggota : Victorianus Krisnantoro

Sekretaris Perusahaan : Wijiningsih

INFORMATION OF THE COMPANY

Company Name : PT Zebra Nusantara, Tbk
 Established : January 8, 1997
 Head Office : Jl. Kutisari IV No.2D, Surabaya
 Tel. : 031-8416666 (Hunting)
 : 031-8411111 (Taxi Message)
 Fax : 031-8470772,8415370
 Website : www.zebranusantara.co.id
 Email : corsec@zebranusantara.co.id
 Representative
 Office : Berita Satu Plaza, 6th Floor
 Jl.Jend. Gatot Subroto Kav.35-36,
 Jakarta 12190
 Tel. : 021-5222777 (Hunting)
 Fax. : 021-5200373 (Fax)
 Pool and Vehicle
 Workshop : Jl. Berbek Industri IV / 7,
 Sidoarjo
 Te : 031-8411459
 Gas Filling Station
 (SPBG) : Jl. Berbek Industri IV / 7,
 Sidoarjo
 Tlp.I : 031-8411459

Board of Commissioners
 President Commissioner : Wira Budiman
 Commissioner
 (Independent) : Edwin Henawan Soekowati, MM

Board of Directors
 Managing Director
 Independent : Drs. H. Mulyadi, MM
 Director : Jeremia Kaban

Audit Committee
 Chairman of the
 Committee : Edwin Henawan Soekowati, SH
 Members : Teddy Noer Setiadi, SE, AK, MAK
 Members : Victorianus Krisnantoro

Corporate Secretary: Wijiningsih



LEMBAGA DAN ATAU PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Otoritas Jasa Keuangan

Gedung Soemitro Djojohadikusumo
Jalan Lapangan Banteng Timur 2-4
Jakarta 10710

PT Bursa Efek Indonesia

Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower I, Lt. LL
Jalan Jend. Sudirman Kav 52-53
Jakarta Selatan 12190, Indonesia

Lembaga Penitipan Kolektif Saham

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia
Gedung Bursa Efek Jakarta, Tower I, Lt.5
Jalan Jend. Sudirman, Kav. 52-53
Jakarta 12190

Biro Administrasi Efek

PT Adimitra Jasa Korpora
KIRANA BOUTIQUE OFFICE
Jl.Kirana Avenue III Blok F3 No. 5 Kelapa Gading
Jakarta Utara 14250

Akuntan Publik

Kantor Akuntan Publik
"Budiman, Wawan, Pamudji dan Rekan"

Head Office :

Konica Building lantai 5
Jalan Gunung Sahari No. 78
Jakarta 10610

Branch Office :

Jl.Medokan Ayu I, Blok D-16
Surabaya

Notaris

Kantor Notaris
Edi Priyanto, SH
Menteng Square Tower C Lt.2, No. K-80
Jalan Matraman Raya No.30E
Jakarta Pusat

INSTITUTIONS AND OR CAPITAL MARKET SUPPORTING PROFESSIONS

Financial Services Authority

Soemitro Djojohadikusumo Building
Jalan Lapangan Banteng Timur 2-4
Jakarta 10710

PT Bursa Efek Indonesia

Indonesia Stock Exchange Building, Tower I, Lt. LL
Jalan Jend. Sudirman Kav 52-53
South Jakarta 12190, Indonesia

Stock Collective Custody Institution

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia
Jakarta Stock Exchange Building, Tower I, Lt.5
Jalan Jend. Sudirman, Kav. 52-53
Jakarta 12190

Securities administration Bureau

PT Adimitra Jasa Korpora
KIRANA BOUTIQUE OFFICE
Jl.Kirana Avenue III Block F3. 5 Kelapa Gading
North Jakarta 14250

Public Accountant

Public accounting firm
"Budiman, Wawan, Pamudji and Partners"

Head Office :

Konica Building 5th floor
Gunung Sahari Street No. 78
Jakarta 10610

Branch Office :

Jl.Medokan Ayu I, Block D-16
Surabaya

Notary Public

Notary office
Edi Priyanto, SH
Menteng Square Tower C Lt.2, No. K-80
Jalan Matraman Raya No.30E
Central Jakarta



ANALISA KINERJA KEUANGAN

Analisa kinerja keuangan konsolidasian PT Zebra Nusantara Tbk adalah merupakan analisa atas laporan keuangan konsolidasian PT Zebra Nusantara Tbk yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016. Berikut hasil analisa kinerja keuangan konsolidasian PT Zebra Nusantara Tbk.

Pendapatan Bersih

Selama tahun 2016, pendapatan bersih konsolidasi mengalami penurunan yang signifikan sebesar Rp 9,5 milyar (44%) dari sebesar Rp 21,7 milyar tahun 2015 menjadi Rp 12,2 milyar tahun 2016. Dengan penurunan pendapatan ini, berdampak pula pada penurunan laba kotor perseroan sebesar Rp 0,8 milyar (89%).

Beban Langsung

Beban langsung mengalami penurunan yang signifikan sebesar Rp 8,7 milyar (42%) dari Rp 20,7 milyar tahun 2015 menjadi Rp 12 milyar tahun 2016. Penurunan beban langsung ini terjadi karena adanya penurunan beban BBG (segmen usaha gas) sebesar Rp 7 milyar (34%) dan Beban taksi (segmen usaha taksi) sebesar Rp 1,7 milyar (8%).

Beban Usaha

Beban usaha mengalami kenaikan sebesar Rp 0,5 milyar atau 10% dari Rp 5,3 milyar tahun 2015 menjadi Rp 5,8 milyar tahun 2016. Perseroan mengalami kenaikan beban usaha namun tidak terlalu signifikan.

Rugi Bersih

Pada tahun 2016, Perseroan mengalami kenaikan rugi bersih sebesar Rp 4,3 milyar atau 51,4 % dari rugi Rp 8,3 milyar tahun 2015 menjadi rugi Rp 12,6 milyar tahun 2016.

Arus Kas

Pada tahun 2016, Perseroan mengalami penurunan arus kas dari aktifitas operasi sebesar Rp 1,4 milyar dari Rp 1,2 milyar tahun 2015 menjadi minus Rp 0,2 milyar tahun 2016.

FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS

The analysis of the consolidated financial performance of PT Zebra Nusantara Tbk is an analysis of the consolidated financial statements of PT Zebra Nusantara Tbk which ended on December 31, 2016. The following is the result of the analysis of the consolidated financial performance of PT Zebra Nusantara Tbk.

Net income

During 2016, consolidated net income decreased significantly by IDR 9.5 billion (44%) from IDR 21.7 billion in 2015 to IDR 12.2 billion in 2016. With this decline in revenue, the company amounted to IDR 0.8 billion (89%).

Direct Expenses

Direct expenses decreased significantly by IDR 8.7 billion (42%) from IDR 20.7 billion in 2015 to IDR 12 billion in 2016. The decrease in direct expenses was due to the decrease of BBG (gas business segment) expenses by IDR 7 billion (34%) and taxi (taxi business) cost of IDR 1.7 billion (8%).

Operating expenses

Operating expenses increased by IDR 0.5 billion or 10% from Rp 5.3 billion in 2015 to IDR 5.8 billion in 2016. The Company experienced an increase in operating expenses but not significantly.

Net loss

In 2016, the Company experienced a net loss of IDR 4.3 billion or 51.4% of the loss of IDR 8.3 billion in 2015 to a loss of IDR 12.6 billion in 2016.

Cash flow

In 2016, the Company experienced a decrease in cash flow from operating activities of IDR 1.4 billion from IDR 1.2 billion in 2015 to minus IDR 0.2 billion in 2016.



Likuiditas dan Solvabilitas

Pada tahun 2016, jumlah aset lancar Perseroan sebesar Rp. 3,1 milyar dan liabilitas lancar Rp. 14,2 milyar, sehingga rasio Likuiditas Perseroan di tahun 2016 adalah sebesar 22,3% menurun dari 43,4% di tahun 2015.

Rasio pembayaran hutang Perseroan mengalami penurunan di tahun 2016, perbandingan antara jumlah liabilitas dibanding jumlah asset adalah 56,96% tahun 2015 dan 78,6% tahun 2015.

Modal kerja Perseroan mengalami penurunan sebesar 12,6 milyar dari Rp 4,6 milyar pada tahun 2015 menjadi minus Rp 7,9 milyar tahun 2016 atau mengalami penurunan sebesar 271,9% pada tahun 2016.

Kebijakan Deviden

Semenjak tahun 1998 sampai dengan tahun buku 2016, Perseroan tidak membagikan deviden, hal ini karena kondisi keuangan perusahaan yang belum memungkinkan untuk membagikan deviden hingga saat ini.

Liquidity and Solvency

In 2016, total current assets of the Company amounted to IDR 3.1 billion and current liabilities IDR. 14.2 billion, bringing the Company's liquidity ratio to 2016 by 22.3% from 43.4% in 2015.

The debt repayment ratio of the Company has decreased in 2016, the ratio between total liabilities compared to total assets is 56.96% in 2015 and 78.6% in 2015.

The Company's working capital decreased by 12.6 billion from IDR 4.6 billion in 2015 to minus IDR 7.9 billion in 2016 or decreased by 271.9% in 2016.

Dividend Policy

Since 1998 until the fiscal year 2016, the Company has not paid dividends, this is because the company's financial condition has not been possible to distribute dividends to date.



IKHTISAR DAN ANALISA DATA KEUANGAN PENTING /

SUMMARY AND ANALYSIS OF FINANCIAL DATA IMPORTANT

LAPORAN POSISI KEUANGAN							STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
Dalam Jutaan Rupiah							In Million Rupiah
	2016	2015	2014	2013	2012		
ASET						ASSETS	
Aset Lancar	3.176	5.325	5.418	5.717	9.072	Current Assets	
Aset Tetap - Nilai buku	7.067	15.966	21.910	24.117	28.873	Property and Equipment Net Book Value	
Aset Pajak Tangguhan -bersih	336	321	607	682	7.573	Deferred tax assets - net	
Aset Lain	-	113	129	129	1.587	Other Assets	
Jumlah Aset	10.579	21.726	28.065	30.645	47.105	Total Assets	
LIABILITAS DAN EKUITAS							LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas Jangka Pendek	14.268	12.292	9.833	35.033	31.134	Current Liability	
Hutang jangka panjang setelah Dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	1.098	2.111	-	2.955	Current maturities of long-term liabilities net of current maturities of one year	
Liabilitas imbalan kerja	4.304	3.685	4.088	3.801	3.209	Employee benefits obligation	
Jumlah liabilitas	18.572	17.075	16.032	38.835	37.297	Total Liabilities	
Ekuitas	(7.993)	4.651	12.033	(8.189)	9.808	Stock Holder's Equity	
Jumlah liabilitas dan Ekuitas	10.579	21.726	28.065	30.645	47.105	Total Liabilities & Stock Holder's Equity	

LAPORAN LABA (RUGI)							STATEMENTS OF INCOME
Dalam jutaan rupiah							In Million Rupiah
	2016	2015	2014	2013	2012		
Pendapatan usaha bersih	12.170	21.729	14.282	13.924	19.599	Net Operating Revenues	
Laba (Rugi) Kotor	104	941	327	193	1.552	Gross Profit	
Laba (Rugi) Usaha	(5.699)	(4.336)	(5.649)	(6.834)	(6.296)	Income From Operations	
Laba(Rugi) sebelum Taksiran Pajak Perhasilan dan sebelum Pos Luar Biasa	(12.502)	(8.042)	(8.740)	(10.196)	(7.016)	Income before Provision for Income Tax and Before Extraordinary Items	
Laba (Rugi) Bersih	(12.642)	(8.351)	(8.949)	(10.372)	(8.700)	Net Income	
Laba (Rugi) Usaha Per Saham (dalam Rupiah penuh)	(6,66)	(5,06)	(6,60)	(10,42)	(9,60)	Income for Operations Per Share (In full Rupiah)	
Laba (Rugi) Bersih Per saham (dalam Rupiah penuh)	(14,77)	(9,75)	(10,45)	(15,82)	(13,27)	Net Income Per share (in full Rupiah)	

RASIO-RASIO PENTING	2016	2015	2014	2013	2012	SIGNIFICANT RATIOS
RASIO PERTUMBUHAN						GROWTH RATES
Pendapatan Usaha Bersih	-44,0%	52,1%	2,57%	-28,96%	-1,29%	Net Operating Revenues
Rugi Usaha	31,4%	-12,7%	-12,67%	8,54%	-8,52%	Loss from Operating
Rugi Bersih	51,4%	-6,7%	12,81%	19,22%	-6,80%	Net Loss
Jumlah Aset	-51,3%	-22,6%	-8,42%	-36,98%	-16,85%	Total Assets
Ekuitas	271,9%	-61,3%	246,93%	-183,50%	-47,01%	Equity
RASIO USAHA						BUSINES RATIOS
Laba Kotor Terhadap Pendapatan Usaha Bersih	0,9%	4,3%	2,29%	1,38%	7,92%	Gross Profit to Net Operating Revenues
Rugi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Bersih	-46,8%	-20,0%	-39,56%	-49,08%	-32,13%	Loss from Operations to Net Operating Revenues
Rugi Usaha Terhadap Ekuitas	71,3%	-93,2%	-46,95%	83,45%	-64,20%	Loss from Operations to Stockholder's Equity
Rugi Usaha Terhadap Jumlah Aset	-53,9%	-20,0%	-20,13%	-22,30%	-13,37%	Loss from Operations to Total Assets
Rugi Bersih Terhadap Pendapatan Usaha Bersih	-104%	-38,4%	-62,66%	-74,49%	-44,39%	Net Loss to Net Operating Revenues
Rugi Bersih Terhadap Ekuitas	158,2%	179,6%	-74,37%	126,65%	-88,70%	Net Loss to Stockholder's Equity
Rugi Bersih Terhadap Jumlah Aset	119,5%	-38,4%	-31,89%	-33,84%	-18,47%	Net Loss to Total Assets
RASIO KEUANGAN						FINANCIAL RATIOS
Aset Lancar Terhadap Liabilitas Lancar	22%	43,3%	55,1%	14,72%	29,14%	Current Assets to Current Liabilities
Jumlah Liabilitas Terhadap Ekuitas	-232%	367,1%	133,24%	-474,21%	380,29%	Total Liabilities to Stockholder's Equity
Jumlah Liabilitas Terhadap Jumlah Aset	176%	78,6%	57,13%	126,72%	79,18%	Total Liabilities to Total Liabilities Assets

PEMBAGIAN DIVIDEN

DIVIDEND PAID OUT

Tahun Year	Laba Bersih Net Income	Laba bersih/Saham Earning Per Saham	Jumlah Saham Total Stock	Jumlah Dividen Total Dividen	Kebijakan Dividen/Dividend Policy		Tanggal Pembayaran Date of Payment
					Tunai/Cash	Saham/Stock	
1996	3.025.114.538	189,75	15.942.675	478.280.250	Rp.30,-	14 : 1	14-02-1997
	3.025.114.538	86,04	35.159.908	703.198.160	Rp.20,-	-	26-08-1997
1997	1.373.472.461	39,04	35.159.908	175.790.540	Rp. 5,-	25 : 1	28-08-1998
1998	(5.971.818.572)	(148,9)	40.082.498	-	-	-	-
1999	(9.831.066.337)	(245,3)	40.082.498	-	-	-	-
2000	7.261.466.961	181	40.082.498	-	-	-	-
2001	2.843.172.840	7,23	425.656.702	-	-	-	-
2002	1.207.882.152	2,84	425.656.702	-	-	-	-
2003	1.245.500.142	2,93	425.656.702	-	-	-	-
2004	1.397.937.065	2,49	561.672.200	-	-	-	-
2005	843.358.068	1,29	655.666.202	-	-	-	-
2006	(9.423.419.875)	(14,37)	655.666.202	-	-	-	-
2007	(8.275.571.759)	(12,62)	655.666.202	-	-	-	-
2008	(7.060.160.800)	(10,77)	655.666.202	-	-	-	-
2009	(7.658.946.331)	(11,68)	655.666.202	-	-	-	-
2010	(9.423.392.525)	(14,37)	655.666.202	-	-	-	-
2011	(9.334.154.533)	(14,24)	655.666.202	-	-	-	-
2012	(8.699.679.217)	(13,27)	655.666.202	-	-	-	-
2013	(10.371.552.267)	(15,82)	655.666.202	-	-	-	-
2014	(9.558.675.929)	(11,16)	856.133.009	-	-	-	-
2015	(8.351.373.538)	(9,75)	856.133.009	-	-	-	-
2016	(12.641.565.482)	(14,77)	856.133.009	-	-	-	-



KRONOLOGI PENCATATAN SAHAM DI BEI /

CHRONOLOGICAL SHARE LISTING AT IDX

JENIS PENCATATAN TYPE OF LISTING	JUMLAH AMOUNT	TANGGAL PENCATATAN LISTING DATE
Saham Perdana @ Rp 1.500,- (The First Stock)	850.080	01-08-1991
Pencatatan Saham Pendiri (Founder Stock Listing)	3.548.500	01-08-1991
Pencatatan Sebagian (Partial Listing)	2.916.600	01-08-1991
Saham Deviden (Dividend Shares)	3.312.550	26-10-1992
Saham Deviden (Dividend Shares)	5.314.225	23-08-1992
Saham Deviden (Dividend Shares)	1.637.279	17-02-1997
Pemecahan Saham 1:2 (Stock Split)	17.579.954	01-04-1997
Saham Bonus (Bonus Shares)	4.922.590	31-08-1998
Penambahan Saham 2:27 @ Rp 100 (Right Issue)	385.574.204	19-03-2001
Waran I yang di Konversi (Conversion of Warrant Series I)	9.500	24-10-2003
Penambahan Saham Tanpa HMETD (Additional Share without Pre-emptive Right)	230.000.000	16-07-2004
Penambahan Saham Tanpa HMETD * @ Rp 150,- (Additional Share without Pre-emptive Right) @ IDR 150	200.466.807	14-11-2014



INFORMASI HARGA SAHAM

Pada tahun 2016, volume perdagangan saham Perseroan bergerak sebanyak 102.100 saham dengan pergerakan harga saham berkisar dari harga tertinggi Rp50 dan terendah Rp. 50 dengan harga penutupan saham terakhir tanggal 31 Desember 2016 di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah Rp. 50

STOCK PRICE INFORMATION

In 2016, the stock trading volume of the Company moved as many as 102,100 shares with stock price movements ranging from the highest price of IDR 50 and the lowest IDR 50 with the last closing share price as of December 31, 2016 at the Indonesia Stock Exchange (BEI) is IDR 50

Periode / Period	Tertinggi / The Highest (Rp)		Harga / Price Terendah / The Lowest (Rp)		Penutupan / Closing (Rp)		Volume	
	2016	2015	2016	2015	2016	2015	2016	2015
	Triwulan I	64	159	62	154	64	159	12.400
Triwulan II	75	204	62	200	64	201	8.900	4.082.000
Triwulan III	60	96	60	93	60	94	2.900	132.600
Triwulan IV	50	84	50	81	50	84	102.100	6.600

KOMPOSISI KEPEMILIKAN SAHAM / COMPOSITION OF SHARE OWNERSHIP

Pemegang Saham/ Share Holders	Jumlah Saham/ Number of Shares	Prosentase/ Percentage
Halison Lheman	115.288.200	13,47%
PT Infiniti Wahana	611.819.530	71,46%
Masyarakat / Public	129.025.279	15,07%
Jumlah / Total	856.133.009	100,00%



SEKILAS ZEBRA

Sejarah Singkat

- 1987
Zebra adalah sebutan taksi kami yang berkibar melalui bendera PT Zebra Nusantara Tbk Perusahaan ini berbasis pelayanan transportasi, yang berdiri di Surabaya Sejak tanggal 8 Januari 1987 dengan nama awal PT Zebra. Pendirian perusahaan ini berdasarkan akta No.45 tanggal 8 Januari 1987, yang dibuat dihadapan notaris Soetjipto, SH. Notaris di Surabaya serta telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman RI Nomor C2-6527/HT.01.01.TH.87 tanggal 12 Oktober 1987 dan telah diumumkan dalam Berita Negara RI No.607/1988, Tambahan Berita Negara RI tanggal 24 Juni 1988 No. 51. Namun pada tanggal 29 September 1987 melalui Akta No. 200 yang dibuat oleh Notaris Soetjipto, SH Notaris di Surabaya, Perseroan telah mengganti nama menjadi PT Zebra Taxi.
- 1989
Pada bulan Januari 1989, PT Zebra Nusantara, Tbk. merupakan perusahaan taksi pertama yang menawarkan sahamnya di Bursa("GO PUBLIC") dengan mendapat kode "ZBRA"
- 1996
Pada tanggal 11 Oktober 1996 melalui akta Notaris No. 55 yang dibuat dihadapan Notaris Mena Trisni SH (Not, Pengganti Harum Kamil SH), Perseroan telah mengganti nama perusahaan dari nama PT Zebra Taxi menjadi PT Zebra Nusantara Tbk atas perubahan tersebut telah pula diperoleh pengesahan dari Kehakiman dengan No.C2-1376 HT.01.04 TH.97 tanggal 28 Februari 1997
- 2000
Pada tanggal 01 Nopember 2000, Perseroan meminta persetujuan RUPS untuk menerbitkan saham seri B dengan nilai nominal Rp. 100 melalui Penawaraan Umum Terbatas I kepada Para Pemegang Saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (Right Issue) untuk membeli saham biasa atas nama. Pada kesempatan tersebut juga dilakukan peningkatan Modal Dasar dari Rp. 75.000.000.000,- (tujuh puluh lima milyar rupiah) menjadi Rp.80.000.000.000 (delapan puluh milyar rupiah).

OVERVIEW ZEBRA

A brief History

- 1987
Zebra is the name of our taxi that fly through the flag of PT Zebra Nusantara Tbk The company is based on transportation services, which was established in Surabaya Since January 8, 1987 with the initial name PT Zebra. The establishment of this company is based on notarial deed No.45 dated January 8, 1987, which was notarized by Soetjipto, SH. Notary in Surabaya and has been approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia Number C2-6527 / HT.01.01.TH.87 dated October 12, 1987 and has been published in State Gazette No. 607/1988, Supplement to State Gazette of RI No. 24 June 1988 51. However, on September 29, 1987, through Deed No. 200 made by Notary Soetjipto, SH Notary in Surabaya, the Company has changed its name to PT Zebra Taxi.
- 1989
In January 1989, PT Zebra Nusantara, Tbk. was the first taxi company to offer its shares on the Exchange ("GO PUBLIC") with the code "ZBRA"
- 1996
On October 11, 1996 through Notarial Deed No. 55 made before the Notary Mena Trisni SH (Not, Substitute Harum Kamil SH), the Company has changed its name from PT Zebra Taxi to PT Zebra Nusantara Tbk for the amendment has also been obtained by the legalization of Justice with No.C2-1376 HT.01.04 TH.97 dated February 28, 1997
- 2000
On November 1, 2000, the Company requested the approval of the GMS to issue Series B shares with a nominal value of IDR 100 through Limited Public Offering I to the Shareholders for the issuance of Right Issue to buy common shares on behalf of the Company. On the occasion also made an increase in the authorized capital of IDR 75,000,000,000, - (seventy five billion rupiah) to IDR 80,000,000,000 (eighty billion rupiah).

- 2003
Pada tanggal 27 Juni 2003, melalui Rapat umum Pemegang Saham Luar Biasa, Perseroan telah mendapat persetujuan dari Para Pemegang Saham untuk melakukan pengambilalihan PT Surabaya Artautama Bersama (sebagai anak perusahaan) yang juga bergerak dalam bidang usaha transportasi taksi. Hal tersebut tertuang dalam akta Notaris No. 70 tanggal 27 Juni 2003 yang dibuat oleh Notaris Yvone Iskandar SH, Notaris di Surabaya.

- 2004
Pada tanggal 01 April 2004, Perseroan melakukan restrukturisasi hutang dengan kreditur (Beautex Offshore Inc.) dan oleh karenanya Perseroan melakukan penerbitan saham baru Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu serta menambah Modal Dasar Perseroan menjadi Rp. 103.000.000.000 (seratus tiga milyar rupiah). Untuk hal tersebut Perseroan telah memperoleh pengesahan dari Kehakiman dengan No.C-15608 HT.01.04.TH.2004, tanggal 22 Juni 2004 atas akta No. 02 tanggal 01 April 2004 yang dibuat Yvone Iskandar SH, Notaris di Surabaya.

Pada tanggal 30 Juni 2004, melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dituangkan dalam Akta No. 45, Perseroan melakukan penambahan modal dasar menjadi Rp. 300.000.000.000 (tiga ratus milyar rupiah), Penambahan tersebut telah mendapat persetujuan dari para Pemegang Saham dan telah memperoleh pengesahan dari Kehakiman dengan No. C-26676.TH.01.04.TH. 2004, tanggal 27 September 2005.

- 2008
Perseroan menerapkan standarisasi sistem mutu dan untuk hal tersebut Perseroan telah memperoleh sertifikasi ISO 9001 : 2000 pada tanggal 14 Juni 2008 dengan Nomor ID05/0620, dari SGS United Kingdom.



- 2003
On June 27, 2003, through the Extraordinary General Meeting of Shareholders, the Company has obtained the approval from the Shareholders to conduct the acquisition of PT Surabaya Artautama Bersama (as a subsidiary) which also engaged in taxi business. It is stated in Notarial Deed No. 70 dated June 27, 2003 made by Notary Yvone Iskandar SH, Notary in Surabaya.

- 2004
On April 1, 2004, the Company restructured its debt with its creditor (Beautex Offshore Inc.) and therefore the Company issued new shares without Preemptive Rights and increased the Company's authorized Capital to IDR 103,000,000,000 (one hundred and three billion rupiahs). To this end, the Company has obtained approval from Justice under No.C-15608 HT.01.04.TH.2004 dated June 22, 2004 on deed No. 1. 02 dated April 1, 2004 made by Yvone Iskandar SH, Notary in Surabaya.

As of June 30, 2004, through the Extraordinary General Meeting of Stockholders as set forth in the Deed. 45, the Company increased its authorized capital to IDR 300,000,000,000 (three hundred billion rupiahs), the addition has been approved by the Shareholders and has obtained approval from the Judiciary with no. C-26676.TH.01.04.TH. 2004, dated September 27, 2005.

- 2008
The Company implements the standardization of the quality system and for that matter the Company has obtained ISO 9001: 2000 certification on June 14, 2008 with ID05 / 0620 Number, from SGS United Kingdom



- 2010
Pada tanggal 30 Juni melalui akta no.08 yang dibuat oleh Nurmawan Hari Wismono, SH, Perseroan telah melakukan penambahan saham baru seri B sebanyak 9.500 lembar. Dengan demikian modal dasar yang telah ditempatkan & disetor penuh menjadi 27,2% yaitu : Saham Seri A: 40.082.498 atau Rp.20.041.249.000 dan seri B : 615.583.704 atau Rp. 61.558.370.400 jadi totalnya Rp. 81.599.619.400 Untuk hal tersebut Perseroan telah memperoleh penerimaan dan pemberitahuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI nomor AHU-AH.01.10.21056 tanggal 18 Agustus 2010.

Masih paada tahun yang sama, melalui akta No. 01 tanggal 01 Juli 2010, yang dibuat oleh Nurmawan Hari Wismono SH, Notaris di kota Gresik, Perseroan telah melakukan pengalihan aset (spin off) kepada PT Zebra Energi (anak perusahaan) khususnya aset-aset yang berkaitan dengan pengelolaan BBG. Pengalihan aset ini tidak memiliki nilai yang material oleh karenanya Perseroan tidak minta persetujuan Pemegang Saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham, akan tetapi Perseroan tetapa melakukan keterbukaan informasi.

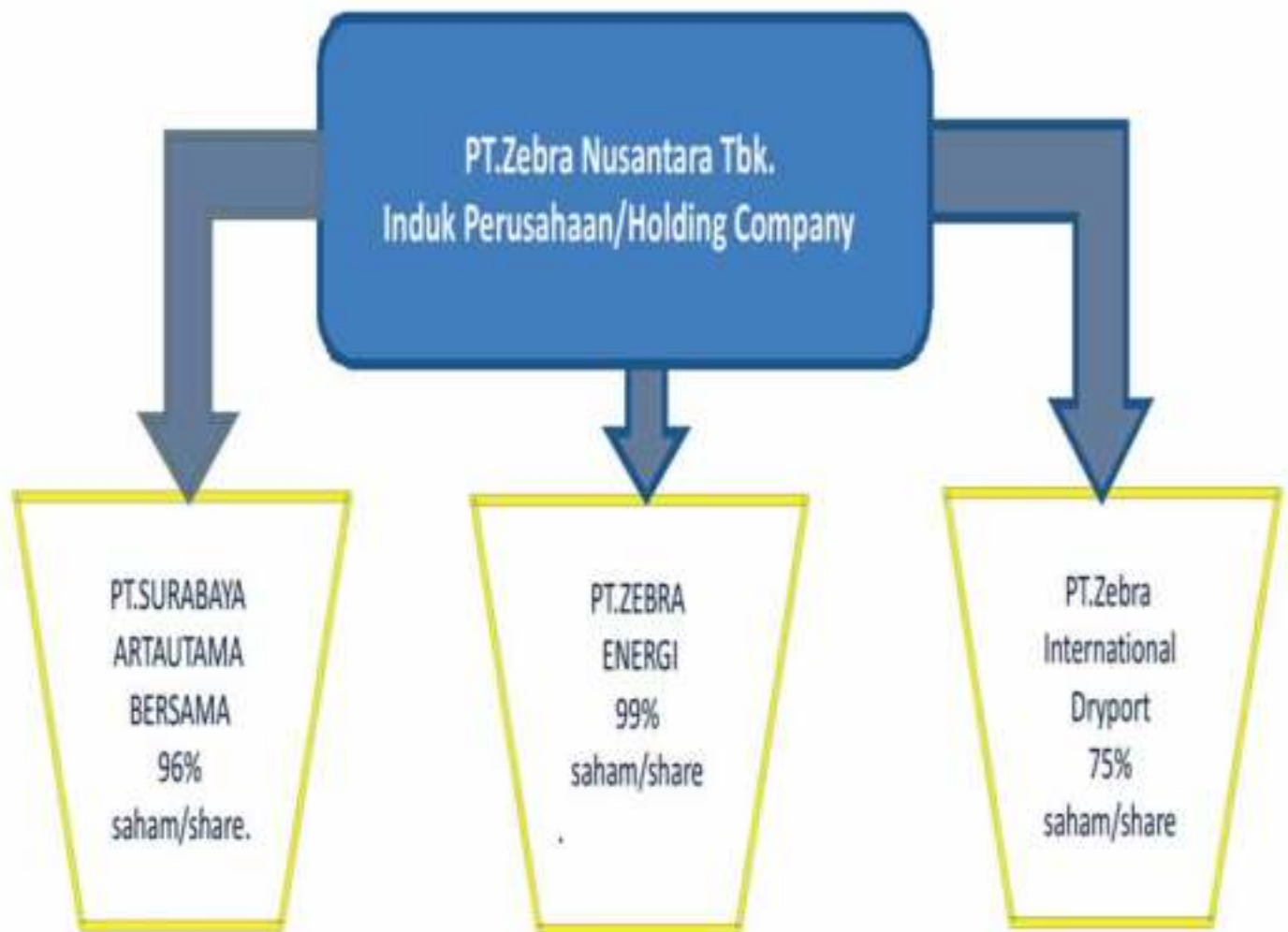
- 2014
Pada bulan September Perseroan melalui Rapat Pemegang Saham Luar Biasa untuk melakukan Debt to Equity yaitu Penyelesaian hutang dengan saham melalui mekanisme Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMHMETD). Seluruh kegiatan akan hal tersebut telah dituangkan dalam akta Pernyataan Keputusan Rapat Nomor 60 tanggal 30 September 2014 yang dibuat di hadapan Edi Priyano SH, yang Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar dari Kementrian Hukum dan HAM RI telah diperoleh dengan No. AHU-07703.40.21.2014, tanggal 23 Oktober 2014 serta Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan dari Kementrian Hukum dan Hak Azasi Manusia RI No. AHU-37291.40.22.2014, tanggal 23 Oktober 2014.

- 2010
On June 30, through deed No.08 made by Nurmawan Hari Wismono, SH, the Company has incurred the addition of new B series 9,500 shares. Thus, the authorized and paid up capital becomes 27.2%: Series A Shares: 40,082,498 or IDR 20,041,249,000 and series B: 615,583,704 or IDR 61,558,370,400 so the total is IDR 81,599,619,400 For that matter the Company has obtained the receipt and notification from the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia number AHU-AH.01.10.21056 dated August 18, 2010.

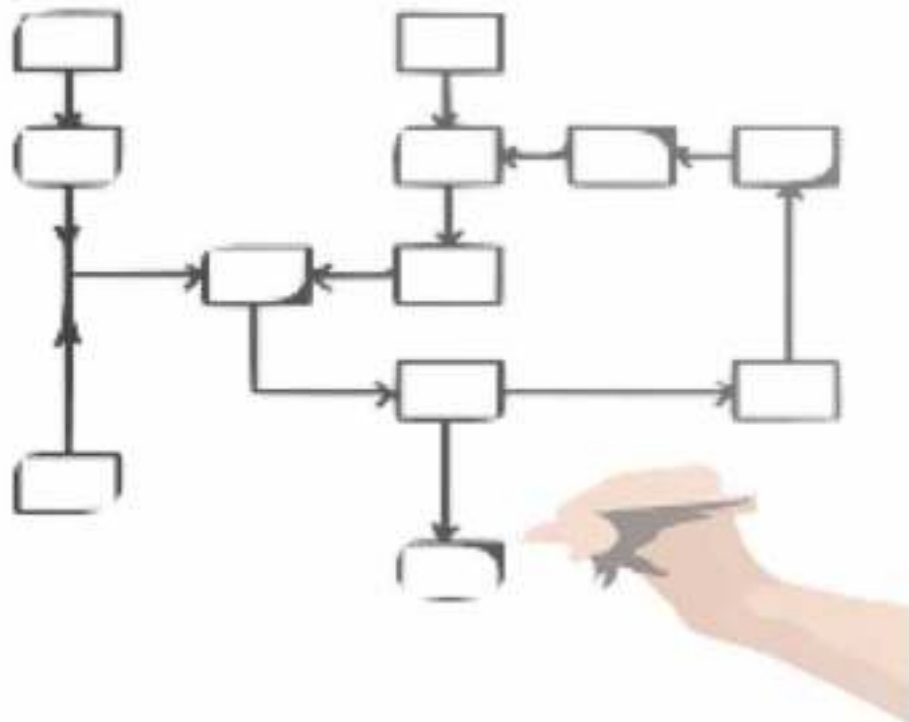
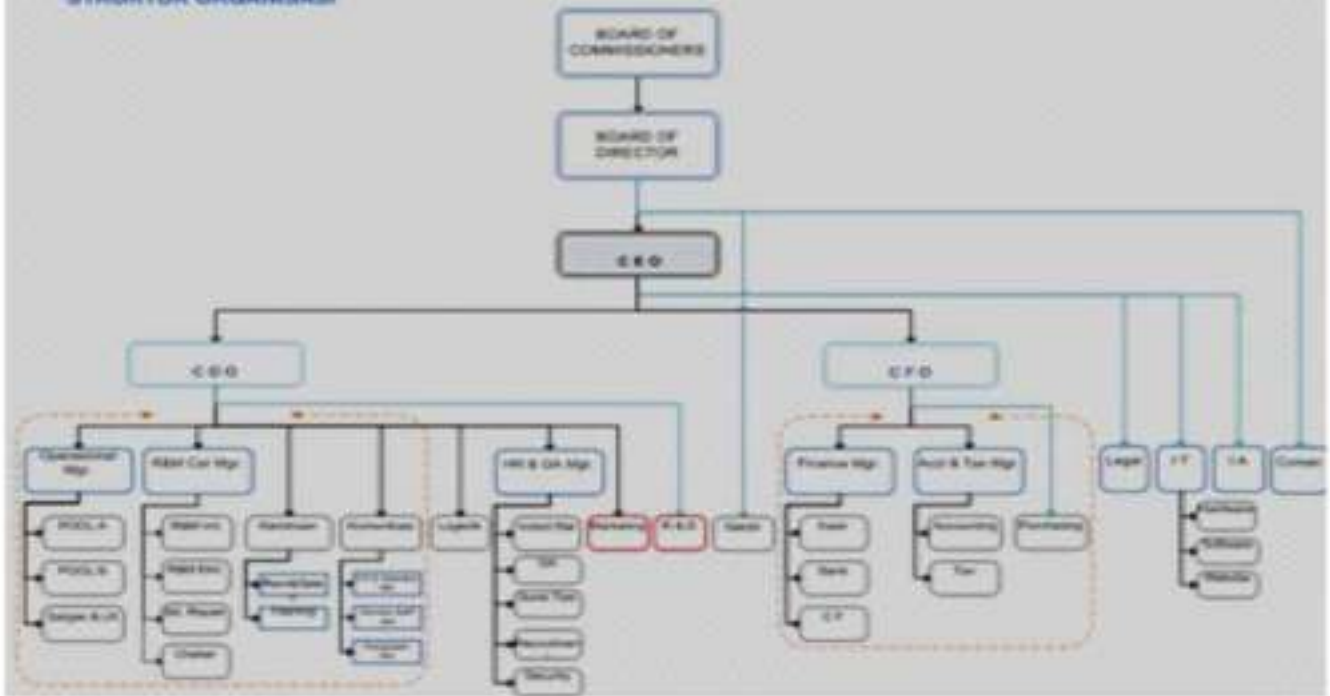
Still in the same year, through deed no. 01 dated July 1, 2010, made by Nurmawan Hari Wismono SH, Notary in Gresik City, the Company has transferred its assets (spin off) to PT Zebra Energi (subsidiary), especially assets related to BBG management. The transfer of this asset has no material value therefore the Company does not request Shareholder approval through the General Meeting of Shareholders, but the Company does not disclose the information.

- 2014
In September the Company through the Extraordinary Shareholders Meeting to conduct Debt to Equity is Debt to Equity settlement through the mechanism of Adding Capital without Preemptive Rights (PMHMETD). All activities will be stated in the Deed of Declaration of Decision Number 60 dated September 30, 2014 made before Edi Priyano SH, the Acceptance of Notification of Amendment of the Articles of Association of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia has been obtained with no. AHU-07703.40.21.2014, dated October 23, 2014 and Receipt of Notification of Data Changes of the Company from the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-37291.40.22.2014, October 23, 2014.

ENTITAS ANAK



PT ZEPHA NUSANTARA Tbk
STRUKTUR ORGANISASI



Salam sejahtera untuk seluruh Pemegang Saham Direksi Perseroan dan Para Pemangku Kepentingan Yang kami hormati. Terima kasih kami sampaikan atas seluruh dukungan dan kepercayaan yang telah diberikan kepada kami. Pada kesempatan ini, kami meyampaikan pengawasan atas pengurusan yang telah dijalankan oleh Direksi Perseroan selama tahun 2016 serta pandangan atas prospek usaha Perseroan.

Penilaian atas Kinerja Direksi

Tahun 2016 merupakan tahun yang penuh dengan dinamika yang ditandai dengan munculnya tantangan baru yaitu layanan jasa transportasi yang berbasis online baik kendaraan bermotor roda dua maupun roda empat sebagai alternative bagi masyarakat Indonesia. Persaingan menjadi semakin berat dan tidak sehat ketika para penyedia jasa transportasi berbasis aplikasi online tersebut tidak mengikuti regulasi yang berlaku.

Sebagai dampak dari ini semua, Dewan Komisaris melihat kinerja operasional Perseroan mengalami penurunan yang signifikan dan berdampak pada penurunan pendapatan Perseroan. Rencana kerja yang telah disusun khususnya untuk meningkatkan kinerja operasional Taksi belum dapat dilakukan secara optimal.

Peraturan pemerintah tentang transportasi berbasis online masih belum bisa mengakomodir dan melindungi kepentingan Perusahaan angkutan dengan sistim konvensional seperti yang dijalankan Perseroan.

Pengawasan

Dewan Komisaris telah berupaya menjalankan fungsi pengawasan dan memberikan rekomendasi yang dibutuhkan Direksi untuk menjalankan rencana kerja yang telah disusun untuk tahun 2016. Masukan dan saran juga diberikan Dewan kepada Direksi untuk menyusun rencana kerja ditahun 2017. Fokus pada bisnis transportasi tetap menjadi prioritas dan rencana yang akan terus dikembangkan Perseroan.

Perseroan selalu berupaya untuk memenuhi penerapan tata kelola perusahaan yang baik sesuai dengan ketentuan pasar modal yang berlaku. Pada bulan Juni 2016, Perseroan telah menyelenggarakan Public Expose sebagi salah satu kewajiban dalam 1 (satu) tahun sekali yang harus dilaksanakan sebagaimana diwajibkan oleh Bursa Efek Indonesia. Pada hari yang sama dengan pelaksanaan Publik Expose, Perseroan telah melaksanakan RUPS Tahunan

Best wishes to all Shareholders of the Board of Directors of the Company and our respected Stakeholders. Our thanks for all the support and trust that has been given to us. On this occasion, we convey the oversight of the management that has been executed by the Board of Directors of the Company during 2016 as well as the views on the business prospects of the Company.

Assessment of the performance of Directors

Year 2016 is a year full of dynamics that is marked by the emergence of new challenges of online-based transportation services both two-wheeled vehicles and four wheels as an alternative for the people of Indonesia. Competition is becoming increasingly heavier and unhealthy when the online application-based transport service providers do not follow the applicable regulations.

As a result of this, the Board of Commissioners saw that the Company's operational performance experienced a significant decline and resulted in a decrease in revenues.

Work plans that have been prepared specifically to warn the operational performance Taxis can not be done optimally.

Government regulations on online-based transport still can not accommodate and protect the interests of transportation companies with conventional systems as run by the Company.

Supervision

The Board of Commissioners has sought to implement the supervisory function and provide the recommendations needed by the Board of Directors to implement the work plan that has been drafted for 2016. Instructions and suggestions are also given by the Board to the Board of Directors to prepare work plans by 2017. Focus on the transport business remains a priority and continue to be developed by the Company.

The Company always strives to meet the implementation of good corporate governance in accordance with applicable capital market regulations. In June 2016, the Company has organized the Public Expose as one of the obligations within 1 (one) year to be implemented as required by the Indonesia Stock Exchange. On the same day as the Public Expose, the Company has conducted an Annual GMS

Anggota Dewan Komisaris

Melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang diselenggarakan pada tanggal 27 Juni 2016 telah disetujui perubahan susunan Dewan Komisaris. Komisaris Utama dijabat oleh Wira Budiman dan Komisaris Independen dijabat oleh Edwin Henawan Soekowati.

Pandangan atas Proyek Usaha Perusahaan.

Pertumbuhan perekonomian di Surabaya dengan pembangunan disegala bidang termasuk infrastruktur, pembangunan gedung-gedung bertingkat, perhotelan, apartemen, mall dan pembangunan sarana pendidikan (kampus-kampus) tetap memberikan harapan dan prospek usaha khususnya pada bidang transportasi. Angkutan umum yang aman dan nyaman tetap menjadi kebutuhan masyarakat untuk kedepannya. Dengan kondisi ini Perseroan tetap berupaya untuk menjadi yang terbaik. Kami yakin dengan dukungan dan kerjasama dari semua pihak, termasuk juga dari para pemangku kepentingan, visi dan misi Perseroan dapat kita wujudkan bersama.

Kami tetap berharap dan optimis manajemen Perseroan akan dapat menciptakan dan mempersiapkan kebijakan-kebijakan yang tepat serta dapat mempersiapkan dan membuka peluang-peluang usaha untuk menghadapi kondisi di tahun 2017.

Akhir kata kami atas nama Dewan Komisaris menyampaikan permohonan maaf jika dalam perjalanan bisnis kami tahun 2016 masih banyak yang harus dibenahi, namun kami yakin bahwa masa-masa sulit akan terlewati. Dengan kebersamaan dan kerja keras, kita akan menjadi kuat untuk kedepannya.

Members of the Board of Commissioners

Through the Annual General Meeting of Shareholders (GMS) held on June 27, 2016 has been approved the amendment of the Board of Commissioners. The President Commissioner is Wira Budiman and Independent Commissioner is held by Edwin Henawan Soekowati.

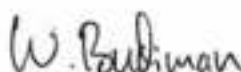
A view of the Company's Business Project.

Economic growth in Surabaya with the development of all sectors including infrastructure, the construction of high-rise buildings, hotels, apartments, malls and construction of educational facilities (campuses) still provide hope and business prospects, especially in the field of transportation. Public transport is safe and comfortable remain a community need for the future. With this condition, the Company is striving to be the best. We are confident with the support and cooperation of all parties, as well as from the stakeholders, the vision and mission of the Company we can realize together.

We remain hopeful and optimistic that the management of the Company will be able to create and prepare the right policies and can prepare and open business opportunities to deal with the conditions in 2017.

Finally we on behalf of the Board of Commissioners apologize if in the course of our business in 2016 still much to be addressed, but we are sure that difficult times will be missed. With togetherness and hard work, we will be strong for the future.

**Atas nama Dewan Komisaris /
On Behalf of the Board of Commissioners**



**WIRA BUDIMAN
Komisaris Utama /
President Commissioner**

Para Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Anggota Komite Audit Perseroan dan Para Pemangku Kepentingan, perkenankan kami menyampaikan laporan atas pengurusan kinerja Perseroan selama tahun 2016.

Kinerja operasional Perseroan ditahun 2016 masih belum bisa berjalan dengan baik. Rencana kerja yang telah disusun untuk tahun 2016 ini banyak yang belum dapat direalisasikan Perseroan. Rata-rata operasi taksi di tahun 2016 ini mengalami penurunan yang cukup signifikan dibandingkan dengan tahun 2015. Penurunan kinerja operasional taksi merupakan dampak dari banyaknya taksi online yang beroperasi di Surabaya. Belum adanya peraturan pemerintah yang mengatur mengenai batasan tarif membuat pengelola transportasi berbasis online bisa menetapkan tarif murah dibawah tarif yang telah ditetapkan pemerintah untuk angkutan taksi konvensional. Tarif murah yang ditawarkan dan kemudahan akses via aplikasi menjadi alasan utama pengguna jasa angkutan taksi beralih menggunakan jasa transportasi online. Kebijakan Pemerintah atas taksi berbasis online ini cukup mempengaruhi kinerja operasional Perseroan.

Pada Laporan Keuangan Konsolidasian tahun buku 2016 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Budiman, Wawan, Pamudji & Rekan, Pendapatan bersih konsolidasian Perseroan sebesar 12,2 milyar atau mengalami penurunan sebesar 44 % dibandingkan tahun 2015. Selama tahun 2016, rata-rata unit taksi beroperasi setiap bulannya sebanyak 27 unit, jumlah ini berkurang sebanyak 23 unit dibandingkan dengan tahun 2015.

Prospek Usaha Perusahaan.

Dengan terbitnya Peraturan Menteri Perhubungan No 108 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang dengan Kendaraan Bermotor Umum Tidak Dalam Trayek (PM 108) pada tanggal 24 Oktober 2017, dimana pada intinya Jasa Layanan Taksi Online disetarakan dengan Taksi Konvensional, baik dari sisi perijinan maupun tarif sehingga level persaingan dengan Taksi Konvensional pun menjadi lebih setara.

Selain itu berkaca pada layanan taksi Konvensional di Jakarta, dimana terjadi kerjasama operasional antara taksi konvensional dengan taksi online yang sangat menguntungkan kedua belah pihak.

Shareholders, Board of Commissioners, Members of the Audit Committee of the Company and Stakeholders, please allow us to submit a report on the management of the Company's performance during 2016.

The Company's operational performance in 2016 still can not run well. Work Plans that has been prepared for the year 2016 is much that can not be realized by the Company. The average taxi operation in 2016 has decreased significantly compared to 2015. The decline in taxi operational performance is the impact of the number of online taxis operating in Surabaya. The absence of a government regulation that regulates tariff limits makes online-based transport managers able to charge cheaper rates below the tariffs set by the government for conventional taxi transport. Cheap tariffs offered and easy access via apps became the main reason that taxi transport users switched to using online transportation services. The Government's policy on online-based taxi is quite affecting the operational performance of the Company.

In the consolidated financial statements of fiscal year 2016 audited by Public Accounting Firm Budiman, Wawan, Pamudji & Rekan, the Company's consolidated net income of 12.2 billion or decreased by 44% compared to 2015. During 2016, the average unit of taxi operates every month of 27 units, this number is reduced by 23 units compared to 2015.

Business Prospect Company.

With the issuance of Regulation of the Minister of Transportation No. 108 Year 2017 on the Implementation of Transportation of People with Public Motorists Not In Route (PM 108) on October 24, 2017, where in essence the Online Taxi Service is equal with Conventional Taxi, in terms of licensing and tariff so that the level of competition with Conventional taxis became more equal.

In addition mirror the conventional taxi service in Jakarta, where there is an operational cooperation between conventional taxis with online taxis are very beneficial to both parties.

Kedua kondisi diatas sangat positif mendukung prospek usaha taksi konvensional PT Zebra Tbk. Apalagi mengingat Zebra masih merupakan Brand yang kuat di mata masyarakat Surabaya, selain itu taksi Online pasti akan memperluas wilayah operasional dan memperluas market share nya, suatu kombinasi bisnis yang sangat menguntungkan kedua belah pihak

Selain itu dari sisi internal Perseroan terus berupaya melakukan pembenahan dan penataan, baik pembenahan system administrasi agar diperoleh hasil kerja yang memadai juga pembenahan keuangan perusahaan agar lebih sehat dan terstruktur dengan baik. Peluncuran New Zebra diharapkan dapat memberikan perbaikan dalam kinerja operasional Perseroan.

Anggota Direksi

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS) yang telah diselenggarakan pada tanggal 27 Juni 2016, susunan anggota Direksi tidak mengalami perubahan.

Penutup

Sebagai penutup laporan ini, kami ucapkan terima kasih atas dukungan dan kerjasama dari seluruh pihak, khususnya seluruh jajaran manajemen, karyawan dan mitra Perseroan yang telah memberikan waktu dan loyalitasnya untuk selalu membangun Perseroan menjadi lebih baik

Both of the above conditions are very positive supporting the prospect of conventional taxi business PT Zebra Tbk. Moreover, given the Zebra is still a strong Brand in the eyes of the people of Surabaya, in addition Taxi Online will definitely expand the operational area and expand its market share, a combination of business that is very beneficial to both parties

In addition from the internal side of the Company continues to make improvements and structuring, both revamping the administration system in order to obtain adequate employment results as well as improving corporate finance to be more healthy and well structured. The launch of New Zebra is expected to provide improvements in the Company's operational performance.

Members of the Board of Directors

In the Annual General Meeting of Shareholders (GMS) held on June 27, 2016, the composition of the members of the Board of Directors has not changed.

Closing

In closing this report, we would like to extend our gratitude for the support and cooperation of all parties, particularly the entire management, employees and partners of the Company who have given their time and loyalty to always build the Company better

Atas nama Direksi /
On behalf of the Directors



Drs. H MULYADI, MM.
Direktur Utama /
President Director

DEWAN KOMISARIS

Lahir di Selat Panjang, tanggal 23 Mei 1986, menyelesaikan pendidikannya di Mine Resources Engineering (RWTH Aachen University). Mulai berkarir tahun 2010 di PT Titan Mining Indonesia, menjabat sebagai Business Development Officer. Tahun 2011 sampai dengan 2012 menjabat sebagai Person In Charge (PIC) pada PT Multi Utama Nusantara. Tahun 2013 menjabat sebagai Direktur Eksekutif pada Mustang Corp, menjabat sebagai Direktur Utama pada PT Infinity Wahan dan tahun 2015 menjabat sebagai Komisaris di PT Jakarta Mega Trans. Tidak mempunyai hubungan afiliasi baik dengan anggota Dewan Komisaris, dengan anggota Direksi Perseroan lainnya, maupun dengan Pemegang Saham Perseroan. Bergabung

Komisaris Independen

Edwin Henawan Soekawati,SH, Lahir di Bandung, 20 Nopember 1960. Pendidikan terakhir ditempuh di Fakultas Hukum, Universitas Trisakti Jakarta. Bergabung dengan PT Zebra Nusantara, Tbk. sejak tahun 2005 – Sekarang.

DIREKSI

Direktur Utama

Drs.H.Mulyadi, MM, Lahir di Bogor, 02 Nopember 1970. Pendidikan terakhirnya Program Pasca Sarjana (S2) ditempuh di Institut Pertanian Bogor tahun 2004. Bergabung dengan PT Zebra Nusantara, TBK. Sejak tahun 2003-2006 dan kemudian pada bulan Juni 2012 dinobatkan sebagai Ketua Komisaris Independen,

Direktur

Jeremia Kaban, Lahir di Kabanjahe, 09 Juli 1973. Pendidikan terakhir ditempuh di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi di Jakarta. Bergabung dengan PT Zebra Nusantara Tbk sejak 28 Juni 2013 sampai sekarang.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Wijingsih. Lahir di Jember, 06 Mei 1969. Pendidikan terakhir ditempu di Univeritas Adhi Buana Surabaya. Bergabung dengan PT Zebra Nusantara, Tbk. sejak tahun 1991 dan diangkat sebagai Corporate Secretary sejak tahun 2009-sekarang.

KOMITE AUDIT

Ketua Komite (Edwin Henawan Soekowati), Profil beliau telah disampaikan dalam posisi beliau sebagai Komisaris Independen, Untuk Jabatan Ketua Komite Audit, Beliau ditetapkan sejak bulan Oktober 2014.

BOARD OF COMMISSIONERS

Born in the Strait of Long, on May 23, 1986, finished his education at Mine Resources Engineering (RWTH Aachen University). Started his career in 2010 at PT Titan Mining Indonesia, serving as Business Development Officer. The year 2011 to 2012 served as Person In Charge (PIC) at PT Multi Utama Nusantara. 2013 serves as Executive Director of Mustang Corp, serves as President Director of PT Infinity Wahan and in 2015 serves as Commissioner of PT Jakarta Mega Trans. Has no affiliation relationship with any member of the Board of Commissioners, with other members of the Board of Directors of the Company, or with the Shareholders of the Company. Joined PT Zebra Nusantara, Tbk from June 2016 until now.

Independent Commissioner

Edwin Henawan Soekawati, SH, Born in Bandung, 20 November 1960. The last education is taken at the Faculty of Law, Trisakti University, Jakarta. Joined PT Zebra Nusantara, Tbk. since 2005 - Now.

BOARD OF DIRECTORS

President Director

Drs.H.Mulyadi, MM, Born in Bogor, November 02, 1970. His last education Graduate Program (S2) was taken at Bogor Agricultural University in 2004. Joined PT Zebra Nusantara, TBK. Since 2003-2006 and then in June 2012 was named as Chairman of Independent Commissioner,

Director

Jeremia Kaban, Born in Kabanjahe, July 09, 1973. Education was last ditempuh in Institute of Economics in Jakarta. Joined PT Zebra Nusantara Tbk from 28 June 2013 until now.

COMPANY SECRETARY

Wijingsih, Born in Jember, May 6, 1969. The last education is attended by Adhi Buana University Surabaya. Joined PT Zebra Nusantara, Tbk. since 1991 and appointed as Corporate Secretary since 2009-present,

AUDIT COMMITTEE

Chairman of the Committee (Edwin Henawan Soekowati), His profile has been submitted in his position as Independent Commissioner, For the Position of Audit Committee Chair, He was appointed since October 2014.

Anggota

(Teddy Noer Setiadi SE,AK. Mak.). Warga negara Indonesia, lahir di Jakarta, 30 April 1977. Pendidikan terakhirnya di Akuntansi Universitas Padjajaran, tahun 2008, dan bergabung dengan PT Zebra Nusantara, Tbk. sejak Februari 2010.

Anggota

(Victorianus Krisnantoro)

Warga negara Indonesia, lahir di Semarang, 23 Maret 1975. Pendidikan terakhirnya Di Akedemi keuangan dan Akuntansi Wika Jasa Semarang, tahun 1997, dan bergabung dengan PT Zebra Nusantara, Tbk sejak tahun 2007.

Member

(Teddy Noer Setiadi SE, AK. Mak.), Indonesian citizen, born in Jakarta, 30 April 1977. His last education in Accounting of Padjajaran University, in 2008, and joined PT Zebra Nusantara, Tbk. since February 2010.

Member

(Victorianus Krisnantoro), Indonesian citizen, born in Semarang, March 23, 1975. His last education was in Akedemi Finance and Accounting Wika Jasa Semarang, 1997. and joined PT Zebra Nusantara Tbk since 2007.



Tinjauan Segmentasi Usaha

Selama ini Perseroan berikut anak perusahaan telah negeluti dua bidang usaha yang berbeda namun saling berkesinambungan, jenis kegiatan bisnis Perseroan terbagi kedalam :

- **Layanan Jasa Transportasi Taksi**

Taksi milik Perseroan lebih dikenal dengan sebutan ZEBRA Taksi, bernaung dibawah bendera PT Zebra Nusantara, Tbk dan GARUDA Taksi, bernaung dibawah bendera PT Surabaya Artautama Bersama (anak perusahaan). Kendaraan yang dipakai untuk operasional taksi menggunakan kendaraan sedan merk Proton tipe Saga dan Persona, bahkan untuk tampilan terbaru Perseroan telah mengubah performa taksi dan performa Pengemudinya menjadi "New Zebra" Terobosan ini salah satunya untuk menjaga dan meningkatkan daya saing agar Zebra tetap diminati masyarakat. Selain memberikan pelayanan dan kenyamanan penumpang. Pada hari-hari tertentu kami juga memanjakan Penumpang dengan memberikan voucher sebagai potongan ongkos naik taksi.

- **Pemasok Bahan Bakar Gas**

Bahan Bakar Gas atau lebih sering disebut dengan BBG adalah juga salah satu segmentasi usaha Perseroan yang berkibar di bawah bendera PT Zebra Energi. Bahan Bakar Gas yang sangat ramah lingkungan ini dapat digunakan sebagai pengganti bahan bakar premium yang digunakan di kendaraan maupun yang dipergunakan untuk produksi di pabrik-pabrik. Namun demikian jika digunakan dikendaraan, para pengguna tidak perlu khawatir atau takut kehabisan BBG bila dipakai untuk menempuh perjalanan jauh karena adanya sistem swcthing yakni dalam sekejap bisa dialihkan ke bahan bakar premium. Stasiun pengisian Bahan Bakar Gas (SPBBG) milik Perseroan berdiri di persil milik Perseroan yakni di Jl. Berbek Industri IV/7, Sidoarjo, Namun untuk mensupply pabrik-pabrik Perseroan menggunakan mobil trailer. Khusus untuk mobil trailer karena BBG tersebut harus dicompress terlebih dahulu baru kemudian dimasukan ke dalam tabung-tabung yang sudah dirakit di badan trailer, maka untuk hal tersebut pabrik kebanyakan menyewa sekaligus dari tempat kami. Inilah yang kami sebut dengan keuntungan "berganda", yakni keuntungan dari pembelian gas dan keuntungan dari sewa alat (Canester). Bahkan sesama kompetitor juga tidak sedikit yang sebagian juga menyewa alat (compresor) dari kami, karena peralatan BBG adalah peralatan yang tidak murah dan tidak mudah untuk dibeli, butuh investasi yang sangat besar.

Business Segmentation Overview

During this time the Company and its subsidiaries have negeluti two different sectors of business but mutually sustainable, the types of business activities of the Company are divided into:

- **Taxi Transportation Service**

Taxi owned by the Company is better known as ZEBRA Taxi, under the flag of PT Zebra Nusantara, Tbk and GARUDA Taksi, shelter under the banner of PT Surabaya Artautama Bersama (a subsidiary). Vehicles used for taxi operations using the Proton vehicle type Saga and Persona, even for the latest look of the Company has changed the performance of the taxi and the performance of the driver to "New Zebra" This breakthrough is one of them to maintain and enhance competitiveness in order to keep the Zebra in demand. In addition to providing services and passenger comfort. On certain days we also pamper Passengers by providing vouchers as a discount taxi fare.

- **Gas Fuel Supplier**

Gas Fuel or more commonly referred to as BBG is also one of the Company's business segment that is flying under the flag of PT Zebra Energi. This fuel environmentally friendly gas can be used as a substitute for premium fuel used in vehicles and those used for production in factories. However, if used in driving, the users do not have to worry or fear run out of BBG when used to travel far because of the swcthing system that in an instant can be diverted to premium fuel. Gas Filling Station (SPBBG) owned by the Company stands in the land owned by the Company which is at Jl. Berbek Industri IV / 7, Sidoarjo, but to supply the Company's factories using mobile trailer. Especially for trailer car because the BBG must be compressed first and then inserted into the tubes that have been assembled in the trailer body, then for that factory mostly rent at once from our place. This is what we call the "multiple" profits, the advantages of gas purchases and the profitability of equipment rent (Canester). Even fellow competitors are also not a few who some also rent a tool (compresor) from us, because the BBG equipment is not cheap equipment and not easy to buy, it takes a very large investment.

Sumber Daya Manusia

Salah satu faktor penting sebagai penunjang berjalannya perusahaan adalah adanya sumber daya manusia (SDM) yang mumpuni. SDM merupakan penggerak perusahaan dan merupakan aset perusahaan yang harus dilatih dan dikembangkan. Dalam rangka mengembangkan potensi para karyawannya. Perseroan telah mengikutsertakan beberapa karyawannya dalam kegiatan pelatihan, bahkan untuk para Pengemudinya Perusahaan beberapa kali mengikut sertakan dalam "Abdi Yasa Teladan" yakni Pembinaan dan Pemilihan Awak Kendaraan Umum Teladan.

Prospek dan Strategi Kebijakan

Peluang pasar jasa layanan taksi di Surabaya diprediksi akan terus bertumbuh secara signifikan. Indikasi yang masih akan memicu tingginya permintaan akan layanan taksi di Surabaya adalah masih tumbuh pesatnya usaha perhotelan di kota Surabaya. Selain perhotelan yang menjadikan Surabaya masih akan memiliki peluang bagus untuk Industri transportasi adalah, dijadikannya Surabaya sebagai pintu gerbang perdagangan wilayah Indonesia Timur. Kebutuhan warga Surabaya akan kecepatan bertransportasi menjadikan taksi sebagai pilihan terbaik. Dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, serta fungsi Surabaya yang sangat strategis ini, menjadikan pasar industri transportasi khususnya taksi akan terus tumbuh dikota Surabaya.

Manajemen Resiko

Dalam menjalankan suatu bisnis tentu kita mengenal adanya istilah untung-rugi, oleh karenanya kerugian merupakan suatu resiko yang harus dihadapi. Akan tetapi bagaimana kita berjuang keras menekan tingkat kerugian, salah satunya adalah memperkecil tingkat resiko.

Seperti diketahui bahwa berbisnis transportasi erat kaitanya dengan pengadaan spare part dan suku cadang, bahan bakar, pangkalan. Ketiga faktor tersebut memiliki peranan penting dalam menjaga kestabilan pengoperasionalan taksi. Oleh karenanya jika salah satu dari ketiga faktor tersebut tidak terpenuhi maka secara otomatis berdampak besar bagi kelangsungan hidup perusahaan. Misalnya sparepart yang langka atau kosong dalam waktu yang cukup lama, kenaikan harga bbm dan ketidaktersediaan pangkalan produktif, menjadikan bisnis transportasi lemah tak bergairah. Hal-hal seperti inilah yang menjadikan perusahaan sulit untuk bersaing ketat dipasaran.

Human Resources

One of the important factors to support the company is the existence of human resources (HR) is qualified. HR is a corporate crew and is a company asset that must be trained and developed. In order to develop the potential of its employees. The Company has included several of its employees in training activities, even for its Corporate Drivers several times to include in "Abdi Yasa Teladan", which is the Development and Selection of the General Vehicle Trainers.

Policy Prospects and Strategies

The market opportunity of taxi services in Surabaya is predicted to continue to grow significantly. Indications that will still trigger high demand for taxi services in Surabaya is still growing rapidly hotel business in the city of Surabaya. In addition to the hospitality that makes Surabaya will still have a good opportunity for the transportation industry is, made Surabaya as a gateway to the eastern Indonesia region. The needs of Surabaya residents will speed transportation make taxis as the best choice. With high economic growth, and the function of Surabaya is very strategic, making the transportation industry, especially taxis will continue to grow in the city of Surabaya.

Risk Management

In running a business of course we recognize the term profit-loss, therefore the loss is a risk that must be faced. But how do we fight hard to reduce losses, one of them is to minimize the risk level.

As it is known that the business of transportation closely related to the procurement of spare parts and spare parts, fuel, bases. All three factors have an important role in maintaining the stability of taxi operational. Therefore if one of the three factors are not met then automatically have a major impact for the survival of the company. For example, spare parts that are rare or empty for long periods of time, rising fuel prices and unavailability of productive bases, make the transportation business weak and lackluster. Things like this is what makes the company difficult to compete in the market.

Tanggung Jawab Sosial Kemasyarakatan

Sebagai perusahaan yang berorientasi dan berbasis transportasi serta sebagai wujud rasa terima kasihnya kepada para Pengemudi. Perseroan memiliki kepedulian untuk berpartisipasi terutama pada saat menjelang Hari Raya Idul Fitri, Perseroan membalikan parcel kepada seluruh pengemudinya. Disamping itu Perseroan juga memberikan bingkisan lebaran kepada beberapa penjaga pintu rel kereta api dan kepada masyarakat yang merelakan tenaga dan waktunya untuk ikut menjaga pintu rel kereta api yang tidak dilengkapi dengan palang pintu.

Dalam moment tertentu misalnya dalam rangka memperingati hari Pahlawan atau menyambut hari Natal dan Tahun Baru kepedulian Perseroan juga diberikan kepada para pengguna jasa taksi dengan memberikan potongan ongkos naik taksi.

Social Responsibility

As a company oriented and transportation-based as well as a form of gratitude to the Driver. The company has a concern to participate, especially on the eve of Idul Fitri Day, the Company give parcel to all the drivers. In addition, the Company also provides gifts to some of the railway door guard and to the people who volunteer their time and energy to participate in guarding the railway door which is not equipped with a doorstop.

In a certain moment for example in order to commemorate the Day of Heroes or to welcome Christmas and New Year, the Company's concern is also given to the users of taxi services by giving a discount on taxi fare.



TATA KELOLA PERUSAHAAN

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

RUPS merupakan organ perusahaan yang mempunyai kewenangan eksklusif yang telah diatur dalam Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan dalam Anggaran Dasar Perusahaan.

Ditahun 2016 Perseroan telah menyelenggarakan RUPS Tahunan dan Luar Biasa, pada hari Senen tanggal 27 Juni 2016. RUPS dihadiri oleh 727.104.330 saham yang memiliki suara yang sah atau setara dengan 84.93% dari seluruh jumlah saham dengan hak suara yang sah yang dikeluarkan oleh Perseroan. Guna memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 32/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014, tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka maka Risalah Rapat telah dibuat oleh Notaris Edi Priyono SH dengan No 08 tanggal 22 Juli 2016 dan telah kami sampaikan kepada Publik melalui Keterbukaan Informasi.

Rapat Dewan Komisaris

Selama tahun 2016 Dewan Komisaris telah mengadakan Rapat sebanyak 3 kali dengan tingkat kehadiran 100% namun tidak menutup kemungkinan Dewan Komisaris juga mengadakan Rapat bersama dengan Direksi dan Tim Komite Audit untuk membahas hal-hal penting yang berkaitan dengan pemantapan kebijakan yang akan diambil atau diterapkan oleh Perseroan.

Rapat Direksi

Rapat Direksi telah diadakan sebanyak 10 kali selama tahun 2016. Frekuensi kehadiran 100%. Pelaksanaan Rapat Direksi hampir dilakukan dalam tiap bulan, hal ini karena Direksi menerapkan banyak kebijakan-kebijakan yang bersifat internal maupun eksternal sekaligus melakukan evaluasi atas hal tersebut.

CORPORATE GOVERNANCE

General Meeting of Shareholders (GMS)

The GMS is a corporate organ that has exclusive jurisdictions that have been regulated in Law no. 40 of 2007 on Limited Liability Companies and in the Company's Articles of Association.

In 2016, the Company has held the Annual and Extraordinary General Meeting of Shareholders on the day of Monday dated 27 June 2016. The GMS is attended by 727.104.330 shares that have a valid vote or equivalent to 84.93% of the total number of shares with valid voting rights issued by the Company. In order to comply with the Decree of the Financial Services Authority No. 32 / POJK.04 / 2014 dated December 8, 2014, concerning the Plan and Execution of the Company's Stockholders General Meeting, the Minutes of Meeting have been made by Notary Edi Priyono SH with No 08 dated 22 Juli 2016 and we have communicated it to the Public through Information Disclosure.

Board of Commissioners Meeting

During 2016, the Board of Commissioners has held three meetings with a 100% attendance but did not rule out that the Board of Commissioners also held a Meeting together with the Board of Directors and the Audit Committee Team to discuss important matters related to the consolidation of policies to be taken or implemented by the Company

Board of Directors Meeting

Meetings of the Board of Directors have been held 10 times during 2016. 100% attendance frequency. The Board of Directors' meetings are held almost every month, because the Board of Directors applies many internal and external policies as well as evaluates them.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris adalah melakukan pengawasan atas kebijakan-kebijakan perusahaan, baik mengenai Perseroan itu sendiri maupun usaha Perseroan. Memberikan nasehat kepada Direksi untuk kepentingan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan. Dalam menjalankan tugasnya Dewan Komisaris wajib memiliki itikad baik, penuh kehati-hatian serta tidak memiliki kepentingan yang bersifat pribadi baik langsung maupun tidak langsung yang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Oleh karenanya Dewan Komisaris juga harus menjalankan fungsi control untuk mencegah timbulnya masalah yang berakibat pada kerugian yang berkelanjutan.

Selain hal-hal tersebut diatas, sesuai dengan keputusan dalam RUPS bahwa Dewan Komisaris berwenang untuk menetapkan remunerasi Direksi melakukan pemeriksaan hasil audit eksternal dan internal serta memantau implementasi pelaksanaan tata kelola perusahaan.

Dewan Komisaris terdiri dari 2 orang salah satu menjabat sebagai Komisaris Utama dan satunya lagi menjabat sebagai Komisaris merangkap Komisaris Independen. Pengangkatan Komisaris Independen selain untuk memenuhi ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik juga sebagai wakil dari para pemegang saham minoritas terutama untuk mewakili aspirasinya.

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Tugas dan tanggung jawab Direksi adalah menjalankan perusahaan sesuai dengan kebijakan namun tetap tunduk dan patuh terhadap ketentuan-ketentuan yang dituangkan dalam Undang-undangan dan Anggaran Dasar Perseroan. Sebagai pengurus Perseroan, Direksi dapat melakukan perbuatan hukum mewakili perusahaan baik di dalam maupun di luar Pengadilan. Setiap anggota Direksi memiliki kewenangan untuk mewakili Perseroan kecuali jika Anggaran Dasar menentukan lain. Selain tersebut di atas setiap anggota Direksi berkewajiban untuk mengelola dan menjaga kekayaan perusahaan.

Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners

The duties and responsibilities of the Board of Commissioners are to supervise the management policies, both on the Company itself and the Company's business. Providing advice to the Board of Directors for the interests of the company in accordance with the purposes and objectives of the Company. In carrying out its duties, the Board of Commissioners shall have good faith, full of caution and have no personal interest either directly or indirectly which may cause harm to the company. Therefore, the Board of Commissioners must also carry out the control function to prevent the occurrence of problems that result in sustained losses.

In addition to the aforementioned matters, in accordance with the resolutions of the GMS, the Board of Commissioners is authorized to determine the remuneration of the Board of Directors to audit the results of external and internal audit and to monitor the implementation of corporate governance.

The Board of Commissioners consists of 2 members of one of them as the President Commissioner and the other as Commissioner and Independent Commissioner. Appointment of Independent Commissioners other than to comply with the provisions in the Regulation of the Financial Services Authority No. 33 / POJK.04 / 2014 on the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies as well as representatives of minority shareholders primarily to represent their aspirations.

Duties and Responsibilities of the Board of Directors

The duties and responsibilities of the Board of Directors are to run the company in accordance with the policy but to remain in compliance with the provisions set forth in the Company Law and Articles of Association. As the Board of Directors of the Company, the Board of Directors may conduct legal actions representing the Company either inside or outside the Court. Each member of the Board of Directors has the authority to represent the Company unless the Articles of Association determine otherwise. In addition to the above, each member of the Board of Directors is obligated to manage and maintain the company's assets.

Pada tahun 2016, Direksi Perseroan terdiri atas 2 orang yang salah satunya menjabat sebagai Direktur Utama. Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan bahwa Direkur Utama bersama-sama dengan salah seorang Direktur lainnya berhak mewakili Perseroan tentang segala hal dan dalam segala kejadian mengikat Persroan dengan pihak lain dan sebaliknya, serta dalam menjalankan segala tindakan harus memperoleh persetujuan tertulis dari Dewan Komisaris. Dalam hal Direktur Utama tidak ada atau berhalangan hadir oleh sebab apapun juga yang tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga maka Direktur Utama dengan persetujuan tertulisnya dapat menunjuk Direktur lainnya untuk mewakili atas nama Perseroan.

In 2016, the Company's Board of Directors consists of 2 persons, one of whom is the President Director. In accordance with the Articles of Association of the Company that the President Director along with one of the other Directors is entitled to represent the Company on all matters and in any event binding Persroan with other parties and vice versa, and in carrying out all actions must obtain written approval from the Board of Commissioners. In the event that the President Director is absent or unable to attend due to any reason not to be proven to a third party, the President Director with his / her written approval may appoint another Director to represent on behalf of the Company.



Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Perseroan dalam membangun system remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain : imbalan jasa untuk menutup biaya-biaya yang diperlukan dalam menjalankan tugas, komitmen penuh atas waktu dalam menjalankan tugas, pencapaian target sesuai dengan yang telah ditentukan kepada masing-masing anggota Direktur dan Dewan Komisaris, tanggung jawab akan adanya kemungkinan risiko yang ditimbulkan yang bisa mengurangi atau menghilangkan asset pribadi dari masing-masing mereka serta kompetensi dan pengalaman yang dimiliki sesuai dengan yang dibutuhkan perusahaan. Atas kesemua yang telah ditetapkan tersebut, ujungnya remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi ditetapkan melalui RUPS. Oleh karenanya penetapan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun buku 2016 secara keseluruhan masih sama dengan tahun 2015. Dan untuk hal tersebut RUPS menyetujui untuk melimpahkan wewenang kepada pemegang saham utama/mayoritas untuk memutuskan pengalokasian gaji dan tunjangan lainnya bagi masing-masing anggota Dewan Komisaris dari jumlah total remunerasi tersebut. Selanjutnya RUPS memberikan pelimpahan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan gaji dan tunjangan lainnya bagi Direksi Perseroan untuk tahun buku 2016.

Remuneration of the Board of Commissioners and the Board of Directors

The Company in establishing the remuneration system for the Board of Directors and Board of Commissioners is charged by several factors, among others: the remuneration of services to cover the costs required in carrying out the tasks, full commitment to the time in carrying out the tasks, achievement of targets in accordance with the specified to each member Director and Board of Commissioners, the responsibility for the possibility of risks that may reduce or eliminate personal assets of each of them as well as the competence and experience owned in accordance with the required company. For all that has been determined, the end of remuneration for the Board of Commissioners and Board of Directors shall be determined through the GMS. Therefore, the remuneration of the Board of Commissioners and the Board of Directors for the fiscal year 2016 as a whole remains the same as in 2015. And for that reason, the General Meeting of Shareholders approved to delegate the authority to the major / majority shareholders to decide the allocation of salary and other allowances for each member of the Board of Commissioners from the total amount of the remuneration. Furthermore, the GMS delegates the authority to the Board of Commissioners to determine salaries and other allowances for the Board of Directors of the Company for the fiscal year 2016.



Komite Audit

Komite Audit Perseroan beranggotakan 3 orang salah satu diantaranya menjabat sebagai Ketua Komite Audit. Profil mengenai tim Komite Audit telah kami uraikan dalam Annual report ini di pembahasan Profil pengurus perseroan.

Fungsi dan tugas Komite Audit Perseroan adalah membantu Dewan Komisaris dalam melakukan tugas pengawasan, terutama yang berkaitan dengan pencapaian Good Corporate Governance, antara lain meliputi penelaahan atas informasi keuangan yang dikeluarkan oleh Perseroan, laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya. Menelaah independensi dan obyektivitas Akuntan Publik serta menelaah atas kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh Akuntan Publik untuk memastikan bahwa semua risiko penting sudah dipertimbangkan. Oleh karenanya dalam menjalankan tugas Komite Audit harus menjalin hubungan dengan Dewan Komisaris, Direksi, Satuan Kerja Audit Internal dan dengan Akuntan Publik

Rapat Komite Audit diselenggarakan sebanyak 4 kali dalam tahun 2016 dalam Rapat tersebut tim Tim Komite Audit lebih banyak melibatkan pihak Audit Internal untuk membahas pelaporan-pelaporan berkala yang dibuat oleh tim Audit Internal sedangkan Rapat yang dilakukan bersama dengan Auditor telah diadakan sebanyak 2 kali.

Audit Committee

The Audit Committee of the Company consists of 3 members of which one of them serves as Chairman of the Audit Committee. The profile of the Audit Committee team has been described in this Annual Report in the discussion of the Company's management profile.

The functions and duties of the Audit Committee of the Company are to assist the Board of Commissioners in performing supervisory duties, particularly those related to the achievement of Good Corporate Governance, including reviewing the Company's financial information, financial reports, projections and other financial information. Reviewing the independence and objectivity of the Public Accountant and reviewing the adequacy of audits conducted by the Public Accountant to ensure that all important risks are considered. Therefore, in performing its duties, the Audit Committee must establish relationships with the Board of Commissioners, the Board of Directors, the Internal Audit Unit and with the Public Accountant

Audit Committee Meetings are held four times in 2016 in the Meeting. The timetable of the Audit Committee Team involves more Internal Audit to discuss periodic reports made by the Internal Audit team while the Meeting conducted together with the Auditor has been held twice.



Sekretaris Perusahaan

Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan mencakup tugas-tugas kesekretariatan hubungan investor pemegang saham dan masyarakat. Sekretaris Perusahaan juga harus menjalankan fungsi legal dan melakukan penegakan dan kepatuhan terhadap peraturan-peraturan dibidang pasar modal guna penerapan Tata kelola perusahaan yang baik dan benar. Sekretaris perusahaan adalah merupakan wakil perusahaan oleh karenanya setiap hubungan yang terjadi dengan publik maupun dengan para pemangku kepentingan untuk mengkomunikasikannya membutuhkan peran Sekretaris Perusahaan.

Dalam setiap penyelenggaraan RUPS, Publik Ekspose maupun Rapat Direksi dan Dewan Komisaris, Sekretaris Perusahaan memegang tanggung jawab penuh karena selain mengendalaikan administrasi yang bersifat internal maupun eksternal juga harus menjaga jalannya Rapat supaya berjalan dengan lancar. Sekretaris Perusahaan harus selalu mengikuti perkembangan regulasi baik dari Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia atau dari pihak lainnya yang dianggap penting bagi Perusahaan serta memastikan kewajiban-kewajiban Perseroan terhadap para pemangku kepentingan telah terlaksana dengan baik.

Saat ini Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Wijiningsih, lahir di Jember pada tanggal 6 Mei 1969. Jabatan sebagai Sekretaris Perusahaan telah dijabat sejak tahun 2009. Latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja telah diuraikan dalam Profil Pengurus Perseoran pada Annual Report ini.

Company Secretary

The duties and responsibilities of the Corporate Secretary include the tasks of shareholder investor relationships and the public. The Corporate Secretary shall also perform the legal functions and enforce and adhere to the rules of the capital market for the implementation of Good and correct corporate governance. The Corporate Secretary is a representative of the company therefore any relationship that occurs with the public or with the stakeholders to communicate it requires the role of the Corporate Secretary.

In each of the meetings of GMS, Public Expose and Board of Directors and Board of Commissioners meetings, the Corporate Secretary assumes full responsibility because in addition to internal and external administrative constraints it should also keep the Meeting running smoothly. The Corporate Secretary must always follow the progress of the regulation either from the Financial Services Authority, the Indonesia Stock Exchange or any other party deemed important to the Company and ensure that the Company's obligations to the stakeholders have been properly implemented.

Currently the Corporate Secretary is held by Wijiningsih, born in Jember on May 6, 1969. Her position as Corporate Secretary has been in office since 2009. The educational background and work experience have been described in the Perseoran Management Profile in this Annual Report.



No	Penghargaan dan Sertifikat Awards and Certificates	Tanggal Date	Lembaga Institution
1	Piagam penghargaan "Sempana Larya Nugraha" keberhasilan dalam menciptakan dan memelihara hubungan harmonis antara karyawan, manajeme dan lingkungan Charter award "Sempana Larya Nugraha" success in creating and maintaining harmonious relationship between employees, management and environment	April 1999	Menteri Tenaga Kerja Bekerjasama dengan Surat Kabar Harian Suara Indonesia Minister of Manpower in cooperation with Haraian Suara Indonesia
2	Sertifikat Keanggotaan Asosiasi Emiten Indonesia No 127/AE/VIII/91, terhitung sejak 01 Agustus 1991 Certificate of Association of Issuers Indonesia No 127 / AE / VIII / 91, effective from 01 August 1991	30 Januari 2002	Asosiasel Emiten Indonesia
3	Sertifikat Pencatatan Saham di Bursa Efek Jakarta terhitung sejak 1 Agustus 1991 Certificates of Share Listing on the Jakarta Stock Exchange effective from 1 August 1991	11 Juni 2003	PT Bursa Efek Jakarta
4	Piagam penghargaan "Program Langit Biru" keberhasilan dalam menciptakan dan menjaga kebersihan lingkungan terutama yang berkaitan dengan tingkat polusi udara. The "Blue Sky Program" award award is a success in creating and maintaining environmental hygiene especially related to air pollution levels.		Kepala Bapedal Propinsi Jawa Timur Head of Bapedal East Java Province
5	Sertifikat ISO 9001 : 2000, nomor ID05/0620 keikutsertaan dalam menrapkan dan menjaga standart mutu Perusahaan ISO 9001: 2000 certificate, ID05 / 0620 number of participation in establishing and maintaining the quality standard of the Company	14 Juni 2008	SGS United Kingdom
6	Sertifikat Keaggotaan Asosiasi Emiten Indonesia No 130/ZBRA-AE/91, terhitung sejak 01 Agustus 1991 Certificate of Association of Indonesian Issuers Association No 130 / ZBRA-AE / 91, effective from 01 August 1991	27 Agustus 2008	Asosiasi Emite Indonesia
7	Sertifikat Pencatatan Saham di Bursa Efek Surabaya terhitung sejak 1 Agustus 1991 Certificate of Share Listing at Surabaya Stock Exchange since August 1, 1991		PT Bursa Efek Jakarta

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Pada tanggal 27 Juni 2016, Perseroan telah menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Rapat umum Pemegang Saham Luar Biasa di Gedung Kana, Jl RP.Soeroso Nomor 24 Jakarta 10330 dengan jumlah saham yang hadir dalam RUPS sebanyak 727.104.330 saham (84,93%) Ringkasan Risalah Rapat telah dibuat oleh Notaris Edi Priyono, Sarjana Hukum Notaris di Jakarta Pusat dengan No 08 tanggal 22 Juli 2016 dan telah diumumkan kepada para pemegang saham melalui surat kabar Harian Ekonomi Neraca yang terbit pada hari Kamis tanggal 23 Juni 2016.

PAPARAN PUBLIK

Perseroan menyelenggarakan Publik Expose 2016 di Gedung Kana, Jl Rp. Soeroso Nomor 24 Jakarta 10330 bersamaan waktunya dengan pelaksanaan RUPS yakni tanggal 27 Juni 2016 dalam acara tersebut Direksi menyampaikan paparan kinerja Perseroan perkembangan keberadaan unit-unit taksi sampai dengan akhir tahun 2016 termasuk tingkat optimisme Perseroan terhadap keberadaan Bahan Bakar Gas (BBG) yang dalam beberapa tahun terakhir cukup booming dan menyedot

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

On June 27, 2016, the Company held the Annual General Meeting of Shareholders of the Annual General Meeting of Shareholders at Kana Building, Jl RP.Soeroso Number 24 Jakarta 10330 with the number of shares attending the Shareholders' General Meeting (RUPS) of 727,104,330 shares (84.93%) Summary of Minutes of Meeting has been made by Notary Edi Priyono, Notary Law Graduate in Central Jakarta with No. 08 dated July 22, 2016 and has been announced to shareholders through the Daily Economic Balance Sheet published on Thursday, June 23, 2016.

PUBLIC EXPOSURE

The Company holds a Public Expose 2016 at Gedung Kana, Jl Rp. Soeroso Number 24 Jakarta 10330 at the same time with the Extraordinary General Meeting of Shareholders on June 27, 2016 in the event the Board of Directors conveyed the Company's performance of the development of taxi units until end of 2016 including the level of optimism of the Company to the existence of Gas Fuel (BBG) last enough booming and suck the public's attention

**PERNYATAAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2016 /**

**STATEMENT LETTER BOARD OF COMMISSIONER AND DIRECTORS
FOR ACCOUNTABILITY ANNUAL REPORT OF THE YEAR 2016**

Kami yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Zebra Nusantara Tbk tahun 2016 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran laporan tahunan perusahaan.

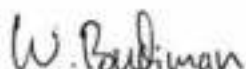
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We the undersigned hereby declare that all information in Zebra Nusantara Tbk's annual report of 2016 has been fully and fully contained for the accuracy of the Company's annual report.

This statement was made with actual.

Surabaya, November 2017

**Dewan Komisaris /
Board of ommissioner**



Wira Budiman
Komisaris Utama /
President Commissioner



Edwin Henawan Soekowati
Komisaris Independen /
Commissioner Independent

**Direksi /
Board of Directors**



Drs. H Mulyadi MM
Direktur Utama /
President Director



Jeremia Kaban
Direktur / Director

**Laporan Keuangan Konsolidasi
PT Zebra Nusantara Tbk
31 Desember 2016**



**Consolidated Financial Statement
PT Zebra Nusantara Tbk
December 31, 2016**

**PT. ZEBRA NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK / AND ITS SUBSIDIARIES**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN /
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 /
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2016 AND 2015**

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN /
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

PT. ZEBRA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK / PT. ZEBRA NUSANTARA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
DAFTAR ISI / TABLE OF CONTENTS

	<u>Halaman /</u> <u>Page</u>
SURAT PERNYATAAN DIREKSI / DIRECTOR'S STATEMENT LETTER	
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN / INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT	1
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN / CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS	
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015 / For the years ended December 31, 2016 and 2015	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian / Consolidated Statements of Financial Position	4
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian / Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income	6
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian / Consolidated Statements of Changes in Equity	7
Laporan Arus Kas Konsolidasian / Consolidated Statements of Cash Flows	8
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian / Notes to Consolidated Financial Statements	9



P T . Z E B R A N U S A N T A R A T b k .

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 PT ZEBRA NUSANTARA Tbk. DAN ENTITAS ANAK / DIRECTORS' STATEMENT LETTER RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2016 PT ZEBRA NUSANTARA Tbk AND ITS SUBSIDIARY

Kami yang bertanda tangan dibawah ini : / We, the undersigned :

- 1. Nama / Name** : Drs. H. Mulyadi, MM
Alamat kantor / Office address : Jl. Kutisari IV No.2D, Surabaya
Alamat domisili sesuai KTP atau identitas lain / Domicile as stated in ID Card : Taman Venesia Raya NO. 86, Sentul RT/RW : 01/05, Sumur Batu Babakan Madang - Bogor
Nomor telepon / Phone Number : 031-8416666
Jabatan / Position : Direktur Utama Independen/ Independent President Director
- 2. Nama / Name** : Jeremia Kaban
Alamat kantor / Office address : Jl. Kutisari IV No.2D, Surabaya
Alamat domisili sesuai KTP atau identitas lain / Domicile as stated in ID Card : Jl. Damai 3 No. 27 RT/RW : 001/015 Jatiwaringin - Pondok Gede Kota Bekasi
Nomor telepon / Phone Number : 031-8416666
Jabatan / Position : Direktur / Director

Menyatakan bahwa / state that :

- Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi, / We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statement.
- Laporan keuangan konsolidasi telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, / The consolidated financial statement have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
- Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi telah dimuat secara lengkap dan benar / All information contained in the financial statement is complete and correct.
 - Laporan keuangan konsolidasi tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material / The consolidated financial statement do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.
- Bertanggung jawab atas system pengendalian intern dalam Perusahaan. / We are responsible for the Company internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. / This statement letter is made truthfully

Surabaya, 29. September / September, 29, 2017
PT ZEBRA NUSANTARA Tbk.

Drs. H. Mulyadi, MM
Direktur Utama Independen/
Independent President Director

JEREMIA KABAN
Direktur / Director

Surabaya Office :
Jl. Kutisari IV No. 2 D Surabaya 60291, Ph.62-31-8416666 (Hunting). Fax 62-31-8470772

Jakarta Office :
Berita Satu Plaza 4 de FL, Jl. Jend Gatot Subroto Kav.35-36 Jakarta 12950 Telp. (021) 5222777 (Hunting) Fax. (021) 5200373
Email : mail@zebranusantara.co.id



LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
No. 060/BWP/KP/ZN-RDS/GA/10.17

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
No. 060/BWP/KP/ZN-RDS/GA/10.17

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors

PT ZEBRA NUSANTARA, TBK

PT ZEBRA NUSANTARA, TBK

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT ZEBRA NUSANTARA, TBK, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying financial statements of PT ZEBRA NUSANTARA, TBK, which comprise of the statement of financial position as of December 31, 2016, statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and cash flows for the year ended on those date, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Management's Responsibility for the Financial Statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with financial accounting standards in Indonesia, and internal control deemed necessary by management to permit preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether caused by fraud or error.

Tanggung Jawab Auditor

Auditor's Responsibility

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standard on Auditing issued by Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas ke-efektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Basis Opini Wajar Dengan Pengecualian

Seperti yang diuraikan dalam catatan 9 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, pada tanggal 31 Desember 2016 nilai buku aset kendaraan usaha adalah sebesar Rp 3.227.741.128. Sesuai dengan PSAK No. 48 (Revisi 2014) mengenai "Penurunan Nilai Aset", pada setiap akhir periode pelaporan, entitas diwajibkan melakukan penilaian apakah terdapat indikasi penurunan nilai atas aset yang dimiliki Perseroan. Pada 31 Desember 2016, manajemen Perseroan belum melakukan penilaian terhadap indikasi penurunan nilai dan mengestimasi jumlah terpulihkan aset kendaraan usaha.

Seperti dijelaskan pada catatan 32 atas laporan keuangan konsolidasian, mengungkapkan bahwa sampai dengan Desember 2016 kegiatan usaha Perseroan mengalami penurunan, sehingga pendapatan Perseroan mengalami penurunan terus menerus sehingga berakibat defisiensi sampai dengan tahun 2016 sebesar Rp 7,99 miliar dan liabilitas lancar Perseroan melebihi aset lancar lainnya sebesar Rp 11,09 miliar serta arus kas negatif dari aktivitas operasi sebesar Rp 0,27 miliar. Kelangsungan usaha Perseroan tergantung oleh kemampuan Perseroan untuk membiayai operasional di masa yang akan datang serta pencapaian rencana manajemen dan dukungan dan pemegang saham Perseroan secara terus menerus.

Laporan keuangan tersebut tidak mencakup adanya penyesuaian sebagai akibat adanya ketidakpastian tentang kelangsungan usaha Perseroan.

Opini Wajar Dengan Pengecualian

Menurut opini kami, kecuali dampak dari hal yang kami jelaskan dalam paragraf basis untuk opini wajar dengan pengecualian, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT. Zebra Nusantara, Tbk dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Basis for qualified opinion

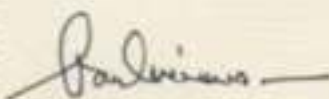
As disclosed in note 9 to the consolidated financial statements attached, on December 31, 2016 the book value of operational vehicle assets amounted to Rp 3,227,741,128. In accordance with SFAS No. 48 (Revised 2014) regarding "Impairment of Assets", at the end of each reporting period, the entity is required to assess of any indication on impairment of the assets owned by the Company. On December 31, 2016, the Company's management has not made an assessment yet on the indications of impairment and estimated of recoverable amount assets vehicle business.

As disclosed in note 32 of the consolidated financial statements, disclosure that until December 2016 business activities of The Company has decreased, so that The Company's revenues decreased continuously until deficit for the year ended 2016 amounting to Rp 7.99 billion and current assets of the Company other by Rp 11.09 billion and negative of cash flows from operating activities amount to Rp 0.27 billion. The Company's business continuity depends on the Company's ability to finance its future operations as well as the achievement of the Company's management plan and support from the Company's shareholders continuously.

The financial statements exclude adjustment of uncertainty the going concern of the Company.

Qualified opinion

In our opinion, except for the impact of the things we explain in paragraphs basis for qualified opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT. Zebra Nusantara, Tbk and its Subsidiaries as of December 31, 2016, and their consolidated financial performance and cash flows for the year ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.



Drs. Budiman Soedarno, Ak.CA.CPA.

Izin Akuntan Publik / Public Accountant License No. 0371
Jakarta, 18 Oktober 2017 / October 18, 2017

	Catatan/ Notes	31 Desember / December 31, 2016 Rp	31 Desember / December 31, 2015 Rp	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	60.233.078	336.742.500	Cash and cash equivalents
Piutang usaha setelah dikurangi penurunan nilai piutang sebesar Rp 43.601.233 pada 31 Desember 2016 dan 2015	6	1.081.274.964	1.830.549.851	Trade accounts receivable - net of impairment of receivables of Rp 43,601,233 at December 31, 2016 and 2015
Piutang lain-lain setelah dikurangi penurunan nilai piutang sebesar Rp 20.404.853 pada 31 Desember 2016 dan Rp 639.758.136 pada 31 Desember 2015	7	457.290.403	676.569.502	Other accounts receivable - net of impairment of receivables of Rp 20,404,853 at December 31, 2016 and Rp 639,758,136 at December 31, 2015
Persediaan	8	1.126.818.651	1.365.940.935	Inventories
Biaya dibayar dimuka		450.335.746	1.115.698.972	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		3.175.952.842	5.325.401.850	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan Rp 27.182.067.700 pada 31 Desember 2016 dan Rp 28.195.402.306 pada 31 Desember 2015	9, 16	7.096.961.281	15.966.342.366	Fixed assets - net of accumulated depreciation Rp 27,182,067,700 at December 31, 2016 and Rp 28,195,402,306 at December 31, 2015
Piutang koperasi karyawan setelah dikurangi penurunan nilai piutang sebesar Rp 258.639.619 pada 31 Desember 2016 dan Rp 145.484.896 pada 31 Desember 2015	10	-	113.154.921	Employee cooperative accounts receivable - net of impairment of receivables of Rp 258,639,619 at December 31, 2016 and Rp 145,484,896 at December 31, 2015
Aset pajak tangguhan - bersih	23	336.309.302	321.372.170	Deferred tax assets - net
Jumlah Aset Tidak Lancar		7.403.260.583	16.400.869.447	Total Non-current assets
JUMLAH ASET		10.579.213.425	21.726.271.297	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan / Notes	31 Desember / December 31, 2016 Rp	31 Desember / December 31, 2015 Rp	
LIABILITAS DAN DEFISIENSI MODAL				LIABILITIES AND CAPITAL DEFICIENCY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha - pihak ketiga	11	4.221.875.527	5.024.839.219	Trade accounts payable - third parties
Utang lain-lain:	12,26			Other accounts payable
Pihak berelasi		266.540.102	206.050.000	Related parties
Pihak ketiga		606.692.485	666.541.367	Third parties
Utang pajak	13	775.073.588	670.420.842	Taxes payable
Beban akrual	14	2.525.645.322	949.835.984	Accrued expenses
Surat promes - Pihak berelasi	15,26	3.336.718.394	3.336.718.394	Promissory notes - Related party
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Lembaga keuangan lainnya	16	2.533.750.000	1.435.791.667	Other financial institutions
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		14.268.295.418	12.292.197.503	Total Current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang jangka panjang - setelah dikurang bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long term liabilities - net of current maturities
Lembaga keuangan lainnya	16	-	1.097.968.333	Other financial institutions
Liabilitas imbalan pekerja	25	4.303.906.700	3.685.104.628	Employee benefits obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		4.303.906.700	4.783.062.961	Total Non-current liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal diotor				Paid capital stock
- Modal saham nilai nominal Rp 500 per saham seri A dan Rp 100 per saham seri B				- Capital stock - Rp 500 per value per series A share and Rp 100 per value per series B share
- Modal ditempatkan dan diotor penuh - 40.082.498 saham seri A, 816.050.511 saham dan 615.583.704 saham seri B per 31 Desember 2016 dan 2015	17	101.646.300.100	101.646.300.100	- Subscribed and paid-up 40,082,498 series A shares, 816,050,511 shares and 615,583,704 series B shares at December 31, 2016 and 2015
Tambahan modal diotor - bersih	18	4.291.544.950	4.291.544.950	Additional paid-in capital - net
Defisit		(113.733.511.366)	(101.128.413.321)	Deficit
Penghasilan komprehensif lain		(281.573.100)	(279.139.057)	Other comprehensive income
Ekuitas yang dapat dibagikan kepada pemilik Entitas induk		(8.077.239.436)	4.530.252.672	Equity attributable to owners of the Parent
Kepentingan non pengendali	19	84.250.742	120.718.161	Non-controlling interest
Jumlah Ekuitas (Defisit)		(7.992.988.693)	4.651.010.833	Total Equity (Deficit)
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		10.579.213.425	21.726.271.297	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT ZEBRA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
 KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ZEBRA NUSANTARA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
 OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2016 AND 2015
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	2016 Rp	2015 Rp	
PENDAPATAN USAHA - BERSIH	20	12.170.263.153	21.728.886.575	NET REVENUES
BEBAN LANGSUNG	21	12.056.590.597	20.797.251.149	DIRECT COST
LABA KOTOR		936.672.556	941.645.426	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	22	5.802.476.508	5.277.089.520	OPERATING EXPENSES
LABA USAHA		(5.898.803.952)	(4.335.644.094)	PROFIT FROM OPERATING
Rugi pelepasan aset tetap		(4.998.954.948)	(885.236.500)	Loss on disposal of fixed assets
Beban penurunan piutang		(133.559.774)	(79.418.972)	Provision for doubtful receivables
Beban penurunan nilai aset		-	(1.388.185.518)	Impairment of assets
Selisih kurs - bersih		73.349.959	(180.862.055)	Foreign exchange - net
Beban keuangan - bersih		(552.975.321)	(732.312.301)	Financial charges - net
Lain-lain - bersih		(1.191.005.201)	(882.221.572)	Others - net
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-lain - Bersih		(6.800.245.283)	(3.706.036.918)	Others Income (Charges) - Net
RUGI SEBELUM PAJAK		(12.502.048.236)	(8.041.681.012)	LOSS BEFORE TAX
PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK	23			TAX INCOME (EXPENSE)
Pajak kini		(102.852.746)	(41.724.736)	Current tax
Pajak tangguhan		(36.653.502)	(267.967.790)	Deferred Tax
Jumlah Penghasilan (Beban) Pajak		(139.516.248)	(309.692.526)	Total Tax Income (Expense)
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN		(12.641.565.483)	(8.351.373.538)	NET - LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Keuntungan (kerugian) aktual		(54.034.677)	987.511.542	Actual gain (loss)
Pendapatan (beban) pajak terkait		51.600.634	(18.076.188)	Related tax income (expenses)
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		(2.434.043)	969.435.354	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF PADA PERIODE BERJALAN		(12.643.999.526)	(7.381.938.184)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR CURRENT YEAR
JUMLAH RUGI PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL LOSS FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
- Pemilik Entitas Induk		(12.606.846.083)	(8.401.034.542)	- Owner of The Company
- Kepentingan non-pengendali		(34.919.309)	49.861.004	- Non-controlling interest
JUMLAH RUGI PERIODE BERJALAN		(12.641.565.483)	(8.351.373.538)	TOTAL LOSS FOR THE YEAR
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE LOSS ATTRIBUTABLE TO:
- Pemilik Entitas Induk		(12.607.532.107)	(7.431.056.883)	- Owner Of The Company
- Kepentingan Nonpengendali		(36.457.419)	49.118.719	- Noncontrolling Interest
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF		(12.643.999.526)	(7.381.938.184)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS
RUGI PER SAHAM	24			LOSS PER SHARE
- Dasar		(14,77)	(9,75)	Basic
- Dilusai		(14,77)	(9,75)	Diluted

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal		Tambahan Modal		Saldo Laba		Penghasilan		Distribusi kepada		Jumlah Ekuitas	
	Disajikan dan Dokter Penuh/ Particip Capital Stock	Rp	Dokter / Additional Particip-capital	Rp	(Defisit) / Retained Earning (Deficit)	Komponen Lain / Others Comprehensive Income	Rp	Jumlah / Total	Rp	Non-pengendali / Attributable to Non-controlling interest	(Defisit) / Total Equity (Deficit)	Rp
Saldo 31 Desember 2014	101.646.300.100		4.291.544.960		(92.727.921.064)	(1.246.574.431)		11.961.348.996		71.999.442		12.032.948.997
Jumlah laba dan penghasilan komponen lain tahun 2015	-		-		(6.400.492.257)	959.435.374		(7.431.056.883)		49.119.719		(7.391.938.164)
Saldo 31 Desember 2015	101.646.300.100		4.291.544.960		(101.128.413.321)	(279.139.067)		4.530.292.113		120.718.161		4.651.010.274
Jumlah laba dan penghasilan komponen lain tahun 2016	-		-		(12.605.098.064)	(2.434.043)		(12.607.532.107)		(36.467.419)		(12.643.999.526)
Saldo 31 Desember 2016	101.646.300.100		4.291.544.960		(113.733.511.385)	(281.573.110)		(8.077.239.436)		84.250.742		(7.992.988.693)

Uraian atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements

PT ZEBRA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ZEBRA NUSANTARA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2016 AND 2015
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2016	2015	
	Rp	Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	13.445.412.286	21.391.785.201	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok karyawan dan pengemudi	<u>(12.146.501.380)</u>	<u>(18.868.006.561)</u>	Cash paid to suppliers and employees
Kas yang dihasilkan (digunakan) dari aktivitas operasi	1.298.910.906	2.523.778.640	Cash generated from (used in) operations
Pembayaran beban bunga	(522.801.953)	(527.944.780)	Payment for interest expense
Penerimaan dari pihak berelasi	58.490.102	-	Receipt from related parties
Penerimaan dari penghasilan bunga dan lain-lain	<u>(1.112.358.567)</u>	<u>(839.468.146)</u>	Cash received from interest income and others
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Operasi	<u>(276.759.512)</u>	<u>1.156.365.714</u>	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(50.000.000)	(1.370.568.500)	Acquisition of fixed assets
Pelepasan aset tetap	<u>50.250.000</u>	<u>665.560.000</u>	Sales of fixed assets
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	<u>250.000</u>	<u>(715.048.500)</u>	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penurunan utang bank dan pinjaman jangka panjang - bersih	-	(1.887.006.133)	Decrease of Bank loans and long-term loans - net
Penerimaan wesel bayar	<u>-</u>	<u>1.478.623.394</u>	Provided by promissory note
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Dari Aktivitas Pendanaan	<u>-</u>	<u>(410.382.739)</u>	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
PERUBAHAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(276.509.512)	30.934.475	NET CASH DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENT
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	336.742.590	305.808.115	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	60.233.078	336.742.590	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Zebra Nusantara Tbk (Perseroan) didirikan dengan nama PT Zebra dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 jo Undang-undang No. 12 tahun 1970 berdasarkan akta No. 46 dari Soetjipto, S.H., notaris di Surabaya. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C2-6527/HT.01.01.TH.87 tanggal 12 Oktober 1987 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 51 tanggal 24 Juni 1988, Tambahan No. 607. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan akta No. 60 tanggal 30 September 2014 dari Edi Priyono, S.H., notaris di Jakarta mengenai persetujuan konversi utang Perseroan menjadi saham (Debt to Equity), persetujuan penambahan modal ditempatkan dan disetor dengan pengeluaran saham baru dalam Perseroan tanpa melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), serta perubahan pengurus Perseroan PT Zebra Nusantara Tbk. Akta perubahan ini telah diterima dan dicatat dalam Data base Sistem Administrasi Badan Hukum dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, No. AHU-0110087.40.80.2014 tanggal 23 Oktober 2014.

Perseroan berdomisili di Surabaya, Jawa Timur dengan daerah pengoperasian di Surabaya. Kantor Pusat Perseroan beralamat di Jl. Kutisan IV No 2D, Surabaya.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan Perseroan terutama adalah di bidang angkutan taksi dan jasa lainnya yang serupa. Perseroan mengoperasikan taksi "Zebra" dan menyewakan limousine di Surabaya. Perseroan memulai usaha komersialnya pada tahun 1987. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 Perseroan memiliki 57 taksi dan 101 unit taksi. Jumlah karyawan Perseroan rata-rata 58 karyawan dan 59 karyawan untuk tahun 2016 dan 2015.

Susunan pengurus Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut :

Komisaris Utama Independen
 Komisaris

Wira Budiman
 Edwin Henawan Soekawati, SH

President Commissioner
 Commissioners

Direktur Utama
 Direktur

Drs. H Mulyadi, MM
 Jeremia Kaban

President Director
 Director

Susunan audit Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut :

Ketua
 Anggota

Edwin Henawan Soekawati, SH
 Teddy Nbersetiadi, S.E, Ak, M.Ak
 Victorianus Krisnantoro

Chairman
 Members

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Zebra Nusantara Tbk (The "Company") was established the name of PT Zebra under the framework of the Domestic Capital Investment Law No. 6 of 1968 as amended by Law No. 12 of 1970 based on notarial deed No. 46 of Soetjipto, S.H., notary in Surabaya. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-6527/HT.01.01.TH.87 dated October 12, 1987 and was published in the State Gazette No. 51, Supplement No. 607 dated June 24, 1988. The Company's articles of association had been amended several times, most recently by notarial deed No. 60 dated September 30, 2014 of Edi Priyono, S.H., notary in Jakarta regarding the approval of the Company's debt to equity conversion (Debt to Equity), the approval of the capital increase subscribed and paid by the issuance of new shares in the Company without Preemptive Rights, as well as changes in the Company's management of PT Zebra Nusantara Tbk. This amendment has been received and recorded in the Database Administration System Law of the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia, No. AHU-0110087.40.80.2014 dated October 23, 2014.

The Company is domiciled in Surabaya, East Java and its operational area in Surabaya. The Company's head office is located in Jl. Kutisan IV No 2D, Surabaya.

Based on the Company's articles of association, the scope of activities of the Company is mainly to engage in providing taxi and other similar services. The Company operates "Zebra" taxi fleet and rental of limousine in Surabaya and started commercial operations in 1987. As of December 31, 2016 and 2015 the Company had 57 taxi fleet and 101 taxi fleet. The Company had average total number of employees of 58 and 59 employees in 2016 and 2015.

The Company's management as of December 31, 2016 and 2015 consists of the following :

Board of audit committee as of December 31, 2016 and 2015 consists of the following :

b. Entitas Anak

Berdasarkan akta No. 4 tanggal 19 Agustus 2003 dari Ny. Fachria S.H., notaris di Surabaya, efektif pada tanggal 1 Agustus 2003 Perseroan membeli 96% atau sebanyak 200 saham PT Surabaya Artutama Bersama (SAB) dari M. Ismail Sarif (pemegang saham) (Catatan 9). Entitas Anak berdomisili di Surabaya, Jawa Timur dan bergerak dalam bidang angkutan dan jasa lainnya yang serupa dan memulai operasi komersial pada tahun 1996. Entitas Anak ini mengoperasikan taksi "Garuda" dan pada tanggal 31 Desember 2016 Entitas Anak memiliki 35 unit taksi dengan jumlah aset sebesar Rp 5.792.339.465.

Berdasarkan akta No. 10 tanggal 5 Agustus 2005 dari Ed Priyono S.H., notaris di Jakarta, PT Zebra Energi menerbitkan 250 lembar saham, Perseroan membeli 99% atau sebanyak 249 saham PT Zebra Energi (Entitas Anak). Selanjutnya berdasarkan akta No. 2 tanggal 1 Juli 2010 yang dibuat oleh Notaris Numawan Hari Wismono, SH, MKN, Entitas Anak meningkatkan modal disetor dari semula 250 lembar menjadi 647 lembar. Perseroan berdomisili di Surabaya, Jawa Timur dan bergerak dalam bidang perdagangan dan jasa lainnya. Entitas Anak ini pada tahun 2008 mulai beroperasi dengan total aset per 31 Desember 2016 sebesar Rp 6.073.128.638.

Berdasarkan akta No. 34 tanggal 12 September 2008 dari Ed Priyono S.H. notaris di Jakarta, Perseroan mendirikan PT Zebra International Dry Port dengan komposisi saham sebesar 75% atau sebanyak 938 saham PT Zebra Nusantara Tbk dan 25% atau sebanyak 312 saham Hirawan Kertonugroho.

PT Zebra International Dry Port berdomisili di Jakarta Selatan dan bergerak dalam bidang perdagangan dan jasa lainnya. Entitas Anak ini belum melakukan kegiatan operasional, dengan jumlah aset Entitas Anak sebesar Rp 0 pada 31 Desember 2016.

c. Penawaran Umum Efek Perseroan

Pada tanggal 25 Juli 1991, Perseroan telah memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) sesuai dengan suratnya No. S.1136/PM/1991 untuk melakukan penawaran umum atas 7.315.900 saham kepada masyarakat. Pada tanggal 13 Juni 1991 saham tersebut telah diotakotakan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya.

Pada tanggal 16 Januari 2001, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (Penawaran Umum Terbatas I) untuk maksimum 541.113.723 saham biasa seri B dan maksimum 86.964.705 waran seri I. Setiap pemegang 2 lembar saham seri A yang tercatat pada tanggal 16 Januari 2001 mempunyai hak untuk membeli 27 lembar saham baru seri B dengan harga Rp 100 per lembar (atau dengan harga Rp 2.700 per paket). Untuk setiap pembelian kolipatan 56 lembar saham seri B, pembeli akan menerima 9 waran seri I secara cuma-cuma. Periode pelaksanaan waran dimulai dari tanggal 24 Juli 2001 sampai dengan 25 Januari 2006. Pemegang waran mempunyai hak beli 1 (satu) saham seri B untuk setiap waran yang dimiliki, pada harga pelaksanaannya yang sebesar Rp 100 setiap saham.

b. Subsidiaries

Based on notarial deed No. 4 dated August 19, 2003 of Mrs. Fachria S.H., notary in Surabaya, effective August 1, 2003 the Company's has acquired 96% equity ownership or totaling 200 shares of PT Surabaya Artutama Bersama (SAB) from M. Ismail Sarif (stockholder) (Notes 9). The subsidiary is domiciled in Surabaya and its scope of activities is mainly to engage in providing transportation and other similar services. It started commercial operations in 1996. The subsidiary operates "Garuda" taxi fleet and as of December 31, 2016 had 35 taxi fleet with total assets amounting to Rp 5,792,339,465.

Based on notarial deed No. 10 date August 5, 2005 of Ed Priyono, S.H., notary in Jakarta, PT Zebra Energi publish 250 shares. PT Zebra Nusantara has 249 shares or 99% and 1 share has acquired PT Zebra Energi (The Subsidiary). Furthermore, based on deed No. 2 dated July 1, 2010 made by the notary Numawan Hari Wismono, SH, M. KN, Subsidiary paid in capital from the original 250 sheets to 647 sheets. The Company's activity in merchandises and other service and located in Surabaya. This subsidiary is operating yet in 2008, fleet with total assets as of December 31, 2016 amounting to Rp 6,073,128,638.

Based on notarial deed No. 34 date September 12, 2008 of Ed Priyono, S.H., notary in Jakarta, the Company publish PT Zebra International Dry Port with 75% PT Zebra Nusantara Tbk or 938 shares and 25% or 312 shares of Hirawan Kertonugroho shares.

PT Zebra International Dry Port is domiciled in Jakarta Selatan and it's activity in merchandises and other service. This Subsidiary were not operated yet, with total assets amounting Rp 0 at December 31, 2016.

c. Public Offering of Shares of the Company

On July 25, 1991, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital market Supervisor Agency (Bapepam) in his letter No. S.1136/PM/1991 for its public offering of 7,315,900 shares. On June 13, 1991 these shares were listed in the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges.

On January 16, 2001, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Bapepam to conduct limited offering with preemptive rights (Limited Offering I) consisting of maximum of 541,113,723 series B common shares and maximum of 86,964,705 series I warrants. For every 2 series A shares held by a stockholder on record as of January 16, 2001, the stockholder has a right to purchase 27 new series B shares at Rp 100 per share (or at Rp 2,700 per package). The buyer will receive 9 series I warrants in every 56 series B shares acquired. The warrants can be exercised from July 24, 2001 until January 25, 2006. The warrant holder is entitled to purchase 1 series B share for every 1 warrant held, at an exercise price of Rp 100 per share.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Zebra Nusantara Tbk Nomor 60 tanggal 30 September 2014 oleh Edi Priyono, S.H., notaris di Jakarta, Perseroan telah memutuskan menyetujui mengkonversi utang Perseroan kepada PT Infiniti Wahana sebesar Rp 30.070.021.006 dengan menerbitkan saham baru sebanyak 200.466.807 lembar saham Seri B dengan nilai nominal Rp 100. Akta tersebut telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0110087.40.80.2014 tanggal 23 Oktober 2014.

Pada tanggal 4 Nopember 2014, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Bursa Efek Indonesia (BEI) mengenai Persetujuan Pencatatan Saham Tambahan melalui Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), untuk 200.466.807 lembar saham Seri B dengan nilai nominal Rp 100.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 saham yang beredar adalah 40.082.498 lembar seri A dan 816.050.511 lembar seri B.

Based on the Deed of PT Zebra Nusantara Tbk Number 60 Dated September 30, 2014 by Edi Priyono, S.H., notary in Jakarta, the Company has decided in favor of converting debt to PT Infiniti Wahana for Rp 30,070,021,006 by issuing new shares amounting to 200,466,807 Series B shares with a nominal value of Rp 100. This amendment has been approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0110087.40.80.2014 dated October 23, 2014.

On November 4, 2014, the Company obtained the approval from the Indonesia Stock Exchange (IDX) of the Additional Shares Listing Agreement with Capital Increase Without Preemptive Rights (ER) for 200,466,807 Series B shares with a nominal value of Rp 100.

On December 31, 2016 and 2015 the outstanding shares is 40,082,498 shares of series A and series B 816,050,511 shares.

2. STANDAR DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU

a. Diterapkan Pada Tahun 2016

Perseroan telah menerapkan amandemen standar-standar akuntansi berikut, namun tidak mengakibatkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perseroan dan tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian:

- PSAK No. 5, Segmen Operasi
- PSAK No. 7, Pengungkapan Pihak Berelasi
- PSAK No. 24, Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja
- PSAK No. 65, Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasian
- PSAK No. 68, Pengukuran Nilai Wejar

b. Standar Akuntansi Keuangan Berlaku Efektif 1 Januari 2017 dan 2018

- PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan: Prakarsa Pengungkapan
- PSAK No. 16, Agrikultur: Tanaman Produktif
- PSAK No. 69, Agrikultur
- ISAK No. 31, Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi

Perseroan memperkirakan bahwa penerapan PSAK dan ISAK di atas tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

2. NEW AND REVISED FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS AND INTERPRETATIONS

a. Adopted in 2016

The Company has adopted the following amended accounting standards, which did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the consolidated financial statements:

- SFAS No. 5, Operating Segments
- SFAS No. 7, Related Party Disclosures
- SFAS No. 24, Employee Benefits regarding Defined-Benefit Plans: Employee Contributions
- SFAS No. 65, Consolidated Financial Statements regarding Investment Entities: Applying the Consolidation Exception
- SFAS No. 68, Fair Value Measurement

b. Financial Accounting Standards Effective January 1, 2017 and 2018

- SFAS No. 1, Presentation of Financial Statements: Disclosure Initiative
- SFAS No. 16, Agriculture: Bearer Plants
- SFAS 69, Agriculture
- ISAK No. 31, Interpretation of Framework of PSAK 13: Investment Properties

The Company does not expect that the above SFAS and ISAK will have significant impact on the consolidated financial statements.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah. Laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing – masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perseroan dan entitas yang dikendalikan oleh Perseroan (Entitas Anak). Pengendalian dianggap ada apabila Perseroan memiliki hak untuk mengatur kebijakan operasi dan keuangan suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitas usahanya.

Hasil dari Entitas Anak yang diakuisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif penjualan.

Seluruh transaksi antar Perseroan, saldo penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasian.

Kepentingan non-pengendali pada Entitas Anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Efektif 1 Januari 2011, kepentingan non-pengendali pemegang saham pada awalnya boleh diukur pada nilai wajar atau pada proporsi kepemilikan kepentingan non-pengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisi. Pilihan pengukuran dibuat pada saat akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, nilai tercatat kepentingan non-pengendali adalah jumlah kepentingan non-pengendali pada pengakuan awal ditambah dengan proporsi kepentingan non-pengendali atas perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Jumlah pendapatan komprehensif distribusikan pada kepentingan non-pengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan non-pengendali mempunyai saldo defisit.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Consolidated Financial Statement Presentation

The consolidated financial statements have been prepared using accounting principles and reporting practices generally accepted in Indonesia.

The consolidated financial statements, except for the consolidated cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah. The consolidated financial statements are measured based on the historical cost, except for certain accounts are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company (its Subsidiaries). Control is achieved where the company has the power to govern the operating and financial policies of an entity so as to obtain benefit of its business activities.

The results of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statements of comprehensive income from the effective date acquisition and up to the effective date of disposal, as appropriate.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated on consolidation.

Non-controlling interest in subsidiaries are identified separately and presented within equity. Effective January 1, 2011, the interest of non-controlling shareholders maybe initially measured either at fair value or at the non-controlling interest proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net asset. The choice of measurement is made on acquisition by acquisition basis. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus non-controlling interests share of subsequent changes in equity. Total comprehensive income is attributed to non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

Sebelumnya, kepentingan non-pengendali diukur pada pengakuan awal pada proporsi kepemilikan kepentingan non-pengendali dalam biaya historis dari aset bersih yang dapat diidentifikasi dari pihak yang akuisisi (acquiree). Bila kerugian dari kepentingan non-pengendali melebihi keuntungannya dalam ekuitas Entitas Anak, kelebihan dan setiap kerugian lebih lanjut yang diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali dibebankan kepada pemegang saham mayoritas kecuali kepentingan non-pengendali tersebut mempunyai liabilitas mengikat dan dapat menanggung rugi tersebut.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Perseroan dan Entitas Anak pada Entitas Anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Entitas Anak dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas Entitas Anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan non-pengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Perseroan telah memilih untuk menyajikan sebagai bagian yang terpisah dalam ekuitas, sisa saldo yang berkaitan dengan pengaruh transaksi modal tahun sebelumnya dari Entitas Anak dengan pihak ketiga.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi Entitas Anak dan bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya akuisisi adalah nilai agregat (pada tanggal pertukaran) dari aset yang diperoleh, liabilitas yang terjadi atau ditanggung dan instrumen ekuitas yang diterbitkan sebagai pertukaran atas pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui didalam laporan laba rugi. Untuk kombinasi bisnis tahun sebelumnya, setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung pada kombinasi bisnis dianggap sebagai bagian dari biaya kombinasi bisnis.

Dalam penerapannya, imbalan untuk akuisisi termasuk setiap aset atau liabilitas yang dihasilkan dari suatu kesepakatan imbalan kontingen diukur terhadap nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya pada nilai wajar disesuaikan dengan biaya akuisisi ketika memenuhi syarat sebagai penyesuaian pengukuran periode. Semua perubahan selanjutnya dalam nilai wajar dan imbalan kontinjensi diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yang dihitung sesuai dengan standar akuntansi. Perubahan dalam nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak dicatat.

Aset teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjensi pihak yang diakuisisi yang memenuhi kondisi-kondisi pengakuan berdasarkan PSAK 22 (revisi 2010), kombinasi bisnis diakui pada nilai wajar, kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu diukur dengan menggunakan standar yang relevan. Untuk kombinasi bisnis tahun sebelumnya dimana Perseroan mengakuisisi kurang dari seluruh saham Entitas Anak, proporsi minoritas atas aset dan liabilitas dinyatakan sebesar jumlah tercatat sebelum akuisisinya.

Previously, the non-controlling interest is measured on initial recognition at the non-controlling interests proportionate share in the historical cost of the identifiable net assets of the acquiree. Where the losses applicable to the non-controlling interests exceed their interest in the equity of the subsidiary, the excess and any further losses attributable to the non-controlling interest are charged against the majority interest except to the extent that the non-controlling interest has a binding obligation to, and is able to, make good the losses.

Changes in the Company and its subsidiaries interests in subsidiaries that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Company and its subsidiaries interests and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognised directly in equity and attributed to owners of the Company.

The Company has carried forward and opted to present as a separate item within equity, the remaining balance related to the effect of prior years capital transaction of the Subsidiaries with third parties.

d. Business Combinations

Acquisition of subsidiaries and businesses are accounted for using the acquisition method. The cost of business combination is the aggregate of the fair values (at the date of exchange) of assets given, liabilities incurred or assumed, and equity instruments issued in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss. For prior year business combination any cost directly attributable to the business combination is considered as part of the cost of business combination.

Where applicable, the consideration for the acquisition include any assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, measured at its acquisition-date fair value. Subsequent changes in such fair values are adjusted against the cost of acquisition where they qualify as measurement period adjustments. All other subsequent changes in the fair value of contingent consideration classified as an asset or liability are accounted for in accordance with relevant accounting standards. Changes in the fair value of contingent consideration classified as equity are not recognized.

The acquirees identifiable assets, liabilities and contingent liabilities that meet the conditions for recognition under SFAS 22 (revised 2010), business combination, are recognized at fair value, except for certain assets and liabilities that are measured using the relevant standards. For prior year business combination where the Company acquired less than all the shares of the subsidiary, the minorities proportion of those assets and liabilities is stated at their pre-acquisition carrying amounts.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Perseroan dan Entitas Anak melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisian menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

If the initial accounting for the business combination is complete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Company and its subsidiaries report provisional amounts for the items for which the accounting is complete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

Periode pengukuran adalah periode dari tanggal akuisisi hingga tanggal Perseroan memperoleh informasi lengkap tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan periode pengukuran maksimum satu tahun dari tanggal akuisisi.

The measurement period is the period from date of acquisition to the date the Company obtains complete information about facts and circumstances that existed as of the acquisition date and is subject to a maximum of one year.

e. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi.

e. Foreign Currency Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions.

Pembukuan Perseroan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal periode pelaporan keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

The books of accounts of the Company and its subsidiary are maintained in Indonesian Rupiah. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transaction are made. At balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

Kurs utama yang digunakan, berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia, adalah sebagai berikut (dalam satuan Rupiah):

The main exchange rates used, based on the middle rates published by Bank Indonesia, are as follow (full Rupiah):

	2016	2015	
Dolar Amerika Serikat ("USD")	13.436	13.795	United States Dollars ("USD")

f. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontijensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang destimasi.

f. Use of Estimates

The preparation of consolidated of financial statements in conformity with generally accepted accounting principles requires management to make estimates and assumption that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosures of contingent assets and liabilities at the dates of the consolidated financial statements and reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual result could be different from these estimates.

g. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

g. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consists of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

h. Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain

Penyisihan piutang ragu-ragu, dihitung berdasarkan penilaian kolektibilitas saldo piutang. Piutang dihapuskan pada saat piutang tersebut dipastikan tidak tertagih.

h. Trade and Other Receivables

Provision for doubtful accounts, based on a review of the collectibility of outstanding amounts. Accounts are written-off as bad debts during the period in which they are determined to be not collectible.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Aset Tetap – Pemilikan Langsung

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan.

Aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut :

	Tahun / Years
Bangunan	20
Stasiun Pengisian Bahan Bakar Gas	10
Kendaraan Usaha Dan Kantor	5
Peralatan Bengkel dan Komunikasi	3
Perabotan dan Peralatan Kantor	3

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan. Aset tetap yang tidak digunakan dinyatakan sebesar jumlah terendah untuk jumlah tercatat atau nilai realisasi bersih.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*estimated recoverable amount*) maka nilai tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual netto dan nilai pakai.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya, pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat atau memberi manfaat ekonomis di masa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas, mutu produksi atau peningkatan standar kinerja dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi pada tahun yang bersangkutan.

i. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial period using the straight-line method.

k. Property, Plant and Equipment – Direct Acquisitions

Direct acquisitions of fixed assets except land, are stated at cost less accumulated depreciation.

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows :

	Buildings
Compressed natural gas (CNG) refueling stations	
Operating and office vehicles	
Tools and communication equipment	
Office furniture, fixtures and equipment	

Land is stated at cost and is not depreciated. Unused property, plant and equipment are stated at the lower carrying value or net realizable value.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at least each year end, with the effect of any changes in estimated accounted for on a prospective basis.

When the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount, the asset is written down to its estimated recoverable amount, which is determined as the higher of net selling price or value in use.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred, expenditure which extend the useful life of the assets or result in increased future economic benefits such as increase in capacity and improvement in the quality of output or standard of performance are capitalized. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the current operations.

l. Goodwill

Goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi). Goodwill diukur sebagai selisih dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pihak yang diakuisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisi (jika ada) atas jumlah selisih bersih dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi.

Jika setelah penilaian kembali, kepemilikan Perseroan dan Entitas Anak pada nilai wajar aset bersih yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisi melebihi dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pihak yang diakuisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisi (jika ada), selisihnya diakui segera dalam laba atau rugi sebagai pembelian dengan diskon.

Keuntungan untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Perseroan dan Entitas Anak yang diharapkan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya secara tahunan, dan ketika terdapat indikasi bahwa unit tersebut mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama untuk mengurangi jumlah tercatat aset atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit dan selanjutnya ke aset lainnya dari unit dibagi prorata atas dasar jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Pada pelepasan Entitas Anak, jumlah yang dapat didistribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba atau rugi atas pelepasan.

m. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan Kecuali Goodwill

Pada setiap periode pelaporan, Perseroan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset distimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Efektif hingga 31 Desember 2016, Perseroan belum menerapkan PSAK No. 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset".

l. Goodwill

Goodwill arising in a business combination is recognised as an asset at the date that control is acquired (the acquisition date). Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest (if any) in the entity over net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed.

If, after reassessment, the Company and subsidiaries' interest in the fair value of the acquiree's identifiable net assets exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any), the excess is recognised immediately in profit or loss as a bargain purchase gain.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Company and the subsidiaries' cash-generating units expected to benefit from the synergies of the combination. Cash-generating units to which goodwill has been allocated are tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in a subsequent period.

On disposal of the Subsidiary, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

m. Impairment of Non-Financial Assets Except Goodwill

At the end of each reporting period, the Company reviews the carrying amounts of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the assets is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any).

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less costs to sell or value in use.

If the recoverable amount of a non-financial assets (cash generating unit) is less than its carrying amount, then carrying amount of the assets (cash-generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

Effective until December 31, 2016, the Company has not adopted SFAS No. 48 (Revised 2014), "Impairment of Assets".

n. Aset Tak Berwujud – Hak Atas Tanah

Biaya legal pengurusan hak atas tanah pada saat perolehan tanah tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah, aset tetap dan properti investasi.

Biaya pembaruan atau pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi selama periode hak atas tanah sebagaimana tercantum dalam kontrak atau umur ekonomis aset, mana yang lebih pendek.

o. Utang Usaha

Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

p. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan akuisisi atau konstruksi aset kualifikasi ("qualifying asset"), dikapitalisasi hingga aset tersebut selesai secara substansial.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang kecuali yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan setelah periode pelaporan.

q. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessor

Dalam sewa pembiayaan, lessor mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan sebesar jumlah investasi sewa neto Perseroan dan Entitas Anak. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mempromosikan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih lessor.

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perseroan dan Entitas Anak yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan didalam laporan posisi keuangan sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

n. Intangible Assets – Landrights

The legal cost of land rights upon acquisition of the land is recognized as part of the cost of land under property, plant and equipment and investment property.

The cost of renewal or extension of legal rights on land is recognized as an intangible asset and amortized over the period of land rights as stated in the contract or economic life of the asset, whichever is shorter.

o. Trade Payables

Trade payables are initially measured at fair value and subsequently measured at amortised cost.

p. Borrowings

Borrowings are initially recognised at fair value, net of transaction costs incurred. Subsequently, borrowings are stated at amortised cost using the effective interest method.

Borrowing costs, which are directly attributable to the acquisition or construction of a qualifying asset, are capitalised until the asset is substantially completed.

Borrowing are classified under non-current liabilities unless their maturities are within 12 months after the reporting period.

q. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As Lessor

Amounts due from leases under finance leases are recorded as receivables at the amount of the Company and subsidiaries net investment in the leases. Finance lease income is allocated to accounting periods so as to reflect a constant periodic rate of return on the net investment outstanding in respect of the releases.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

As Lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Company and its subsidiaries at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a finance lease obligations.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo kewajiban. Rental kontingen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontingen diakui sebagai beban didalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai kewajiban. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan Taksi

Pendapatan dari kegiatan operasi taksi diakui berdasarkan jumlah seoran harian pengemudi yang ditetapkan dalam perjanjian.

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi :

- Perseroan telah memindahkan risiko dan manfaat secara signifikan kepemilikan barang kepada pembeli;
- Perseroan tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang atas barang ataupun melakukan pengendalian efektifitas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomis yang terkait dengan transaksi akan mengalir kepada Perseroan tersebut; dan

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred

In the event that lease incentives are received to enter into operating lease, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

r. Revenue and Expense Recognition

Revenue From Taxi

Revenue from taxi are recognized based on driver's deposits using the tariff stipulated in the agreements.

Sale of Goods

Revenue from sales of goods is recognized when all of the following conditions are :

- *The company has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;*
- *The company retains neither continue managerial involvement to the degree usually associated with ownership or effective control over the goods sold;*
- *The amount of revenue can be measured reliably;*
- *It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Company; and*

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

s. Imbalan Kerja

Sejak 1 Januari 2015, Perseroan menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2014), "Imbalan Kerja", yang mengatur perlakuan akuntansi dan pengungkapan atas imbalan kerja, untuk jangka pendek dan jangka panjang.

Perseroan mengakui seluruh imbalan kerja yang diberikan melalui program atau perjanjian formal dan informal, peraturan perundang undangan atau peraturan industri, yang mencakup imbalan pasca kerja dan pesangon pemutusan hubungan kerja.

Perseroan mencatat penyisihan manfaat untuk memenuhi imbalan minimum yang harus dibayar kepada karyawan-karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("Undang undang Tenaga Kerja"). Penyisihan tersebut diestimasi dengan menggunakan perhitungan aktuarial metode "Projected Unit Credit".

Perkiraan liabilitas pada tanggal laporan posisi keuangan merupakan nilai kini imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi nilai wajar aset program.

Biaya imbalan pasca kerja yang diakui selama periode berjalan terdiri dari biaya jasa dalam laba rugi, bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto dalam laba rugi dan pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti neto dalam penghasilan komprehensif lain.

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja terdiri atas:

1. Keuntungan dan kerugian aktuarial
2. Imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto
3. Setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto

Penangguhan pengakuan keuntungan dan kerugian aktuarial tidak diizinkan. Keuntungan dan kerugian aktuarial langsung diakui dalam komponen penghasilan komprehensif lain dalam ekuitas dan dapat dialihkan ke pos lain dalam ekuitas.

s. *Employment Benefits*

Starting January 1, 2015, the Company adopted SFAS No. 24 (Revised 2014), "Employee Benefits", which regulates accounting treatment and disclosure employee benefits, for both short-term and long-term employee benefits.

The Company recognizes employee benefits under formal and informal programs or agreements, under legislative requirements or through industry arrangements, including post employment benefits and termination benefits.

The Company made provisions in order to meet the minimum benefits required to be paid to the qualified employees under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). The said provisions are estimated using actuarial calculations using the "Projected Unit Credit" method.

The estimated liabilities as of the statement of financial position date represents the present value of the defined benefit obligation as of the statement of financial position date less the fair value of plan assets.

The post-employment benefits expense recognized during the current period consists of service cost in profit and loss, net interest on the net defined benefit liability in profit and loss and remeasurement of the net defined benefit liabilities in other comprehensive income.

Remeasurements of the net defined benefit liability consists of:

1. *Actuarial gains and losses*
2. *Return on plan assets, excluding amount included in net interest on the net defined benefit liability*
3. *Any change in effect of the asset ceiling, excluding amount including in net interest on the net defined benefit liability*

Deferred recognition of actuarial gains and losses is not allowed. Actuarial gains and losses are recognised directly in other comprehensive income component in equity and can be transferred to other post within equity.

t. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

u. Provisi

Provisi diakui ketika Perseroan memiliki kewajiban (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perseroan diharuskan menyelesaikan liabilitas dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi liabilitasnya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan liabilitas kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

v. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan Keuangan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Perseroan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

t. Income Tax

Current tax expense is determined based on taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax is counted by the tax rates that have been enacted or substantively enacted by the balance sheet date. Deferred tax is charged or credited in the consolidated statement of income, except when it relates to items charged or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged or credited directly to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated balance sheet, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

u. Provisions

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

v. Events After The Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the consolidated statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

w. Laba Per Saham

Labanya per saham dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biaya yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biaya yang diutang.

x. Transaksi Dengan Pihak Berelasi

Perseroan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi". Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

y. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perseroan yang secara reguler direvisi oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas :

- yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, dan
- dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap wilayah operasi.

z. Instrumen Keuangan

PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

Perseroan mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Perseroan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

w. Earnings Per Share

Diluted earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

x. Transactions With Related Parties

The Company enters into transactions with related parties as defined in PSAK No. 7 "Related Party Disclosures". All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

y. Segment Information

Operating segments are identified based on internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the "chief operating decision maker" in the context of allocating resources and assessing performance of the operating segments.

An operating segment is a component of an entity :

- that engages in business activities which may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to transactions with other components of the same entity);
- whose operating results are reviewed regularly by the chief operating decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and assess its performance; and
- in which financial information is available that can be separated.

The information is used by the chief operating decision maker in order to allocate resources and their performance assessment focused on the category of each area of operation.

z. Financial Instrument

SFAS No. 50 (Revised 2014), "Financial Instruments: Presentation", SFAS No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and SFAS No. 60 (Revised 2014), "Financial Instruments: Disclosures".

The Company recognizes a financial asset or a financial liability in the consolidated statement of financial position if, and only if, it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the transaction date.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat dibagikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perseroan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tanpa memperimbangan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, Perseroan mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam kategori berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dan liabilitas keuangan lain-lain; dan melakukan evaluasi kembali atas kategori kategori tersebut pada setiap tanggal pelaporan, apabila diperlukan dan tidak melanggar ketentuan yang disyaratkan.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value of the consideration given or received is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value of the consideration is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of financial liability and they are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

Effective interest rate method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and allocating the interest income or expense over the relevant period by using an interest rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the instruments or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial instruments. When calculating the effective interest, the Company estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instruments excluding future credit losses and includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Amortized cost is the amount at which the financial asset or financial liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market. At initial recognition, the Company classifies its financial instruments in the following categories: financial assets at FVPL, loans and receivables, held-to-maturity (HTM) investments, available for sale (AFS) financial assets, financial liabilities at fair value through profit and loss (FVPL), and other financial liabilities; and, where allowed and appropriate, re-evaluates such classification at every reporting date.

Penentuan Nilai wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah berdasarkan kutasi harga pasar atau harga kutasi penjual/dealer (bid price untuk posisi beli dan ask price untuk posisi jual), tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila bid price dan ask price yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi. Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (*net present value*), perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi, model harga opsi (*options pricing models*), dan model penilaian lainnya.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perseroan memiliki instrumen keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang dan liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual dan liabilitas keuangan yang diukur melalui nilai wajar melalui laporan laba rugi tidak diungkapkan.

Laba / Rugi Hari ke-1

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Perseroan mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yaitu Laba / Rugi hari ke-1) dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain. Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya. Untuk masing-masing transaksi, Perseroan menerapkan metode pengakuan Laba / Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

Aset Keuangan

Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kutasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset tersedia untuk dijual.

Determination of Fair Value

The fair value of financial instruments traded in active markets at the consolidated statements of financial position date is based on their quoted market price or dealer price quotations (bid price for long positions and ask price for short positions), without any deduction for transaction costs. When current bid and asking prices are not available, the price of the most recent transaction is used since it provides evidence of the current fair value as long as there has not been a significant change in economic circumstances since the time of the transaction. For all other financial instruments not listed in an active market, the fair value is determined by using appropriate valuation techniques. Valuation techniques include net present value techniques, comparison to similar instruments for which market observable prices exist, options pricing models, and other relevant valuation models.

As of December 31, 2016 and 2015, the Company has financial instruments under loans and receivable and other financial liabilities categories. Thus, accounting policies related to financial assets at fair value through profit and loss (FVPL), HTM investments, AFS financial assets and financial liabilities at fair value through profit and loss (FVPL) were not disclosed.

Day 1 Profit / Loss

Where the transaction price in a non-active market is different from the fair value of other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable market, the Company recognizes the difference between the transaction price and fair value (a "Day 1" profit / loss) in the consolidated statement of comprehensive income unless it qualifies for recognition as some other type of asset. In cases where the data is not observable, the difference between the transaction price and model value is only recognized in the consolidated statement of comprehensive income when the inputs become observable or when the instrument is derecognized. For each transaction, the Company determines the appropriate method of recognizing the "Day 1" profit / loss amount.

Financial Assets

Provided Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are not entered into with the intention of immediate or short-term resale and are not classified as financial assets at FVPL, HTM investments or AFS financial assets.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, dikurangi penyisihan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perseroan mengklasifikasikan kas dan setara kas, piutang usaha, dan piutang lain-lain dalam kategori ini.

Instrumen Buitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perseroan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga efektif atas premi, diskonto, dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, kategori ini meliputi utang bank, utang usaha pihak ketiga, beban akrual, liabilitas jangka pendek lain-lain pihak ketiga dan liabilitas sewa pembiayaan yang dimiliki oleh Perseroan.

After initial measurement, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less allowance for impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees and costs that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is included as part of interest income in the consolidated statement of comprehensive income. The losses arising from impairment are recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

As of December 31, 2016 and 2015, the Company classifies its cash and cash equivalents, trade accounts receivable, and other accounts receivable in this category.

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial Liabilities

Other Financial Liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL, are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Company having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Other financial liabilities are recognized initially at fair value and are subsequently carried at amortized cost, taking into account the impact of applying the effective interest method of amortization (or accretion) for any related premium, discount, and any directly attributable transaction costs.

As of December 31, 2016 and 2015, the Company's bank loans, trade accounts payable third parties, accrued expenses, other accounts payable third parties and finance lease liabilities are included in this category.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Perseroan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Perseroan menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi atas aset dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun penyisihan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan pemulihan atas penyisihan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, dengan ketentuan pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal pemulihan dilakukan.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the consolidated statement of financial positions if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Impairment of Financial Assets

The Company's management assesses at each statement of financial position date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss on loans and receivables carried at amortized cost has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate (the effective interest rate computed at initial recognition). The carrying amount of the asset is reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to the consolidated statement of comprehensive income.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive income, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

1. Aset Keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:
 - a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
 - b. Perseroan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
 - c. Perseroan telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Perseroan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan Perseroan dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perseroan.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika kontrak keuangan tersebut berakhir, dibatalkan atau telah kadaluarsa. Jika liabilitas keuangan tertentu digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama namun dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang ada saat ini, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dianggap sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal. Pengakuan timbulnya liabilitas keuangan baru serta selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan awal dengan yang baru diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

1. *Financial Asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:*
 - a. *the rights to receive cash flows from the asset have expired;*
 - b. *the Company retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or*
 - c. *The Company has transferred its rights to received cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.*

Where the Company has transferred its rights to received cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Company's continuing involvement in the asset. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.

2. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired. Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability. The recognition of a new liability and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari penyajian estimasi yang diatur di bawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

i. Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perseroan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) terpenuhi.

Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perseroan seperti diungkapkan dalam Catatan 3.

ii. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut.

Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Entitas dan Entitas Anak.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENT AND ESTIMATES

All transactions with related parties, either performed with the same conditions and requirements with third parties or not, disclosed in the consolidated financial statements.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an on going basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, there is no critical judgment that has significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates, which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

i. Classification of Financial Asset and Liabilities

The Company establishes the classification of certain assets and liabilities as assets and financial liabilities with consideration when definitions set SFAS No. 55 (Revised 2014) are met.

Thus, financial assets and financial liabilities are recognized in accordance with the Company's accounting policies as disclosed in Note 3.

ii. Impairment of Non-Financial Assets

Periodic review for impairment performed if there are indications of impairment of certain assets. Determining the fair value of assets requires estimation of the expected cash flows to be generated from sustainable consumption and final disposal of the asset.

Significant changes in the assumptions used to determine fair value may have a significant impact on the recoverable amount and the amount of the impairment loss that occurred may have a material effect on operating results and the Subsidiary Entities.

iii. Rugi Penurunan dari Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Perseroan menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 6 dan 7.

iv. Taksiran Masa Manfaat Ekonomis dan Nilai Sisa Aset Tetap dan Aset Tetap – Tidak Beroperasi

Masa manfaat dan nilai sisa setiap aset tetap Perseroan ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat dan nilai sisa setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 9.

v. Provisi Pajak

Perimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan maupun pajak lainnya atas transaksi tertentu. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perseroan menerapkan pertimbangan yang sama yang akan digunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57 (Revisi 2014), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". Perseroan membuat analisis terhadap semua posisi pajak yang terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

Perseroan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13 dan 23.

iii. Impairment Loss on Loans and Receivables

The Company assess their loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in statement of comprehensive income, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. The carrying amount of loans and receivables are disclosed in Notes 6 and 7.

iv. Estimated Useful Lives and Residual Value of Fixed Assets and Fixed Assets Non Operating

The useful life and residual value of each item of the Company's property and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life and residual value of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

The carrying amounts of property and equipment are disclosed in Notes 9.

v. Tax Provision

Significant judgment is made in determining the provision for corporate income tax and other taxes on certain transactions. Uncertainty arises is related to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of taxable income in the future. In determining the amount to be recognized related to uncertain tax liabilities, the Company apply the same considerations that will be used in determining the amount of reserves that must be recognized in accordance with SFAS No. 57 (Revised 2014), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Company makes analysis controlling for all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for unrecognized tax benefits to be recognized.

The Company recognizes liabilities for corporate income tax based on estimates whether there will be additional corporate income tax. More detailed information is disclosed in Notes 13 and 23.

vi. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disarankan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 23.

vii. Imbalan Pasca Kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji.

Realisasi yang berbeda dari asumsi Perseroan diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Perseroan dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Perseroan.

Nilai tercatat liabilitas imbalan pasca kerja diungkapkan dalam Catatan 25.

vi. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, all likely that taxable income will be available so that the temporary differences can be used. Significant estimates by management is required in determining the total deferred tax assets that can be recognized, based on the time of use and the level of taxable income and future tax planning strategies. More detailed information is disclosed in Note 23.

vii. Employee Benefit Obligations

The determination of employee benefit obligations are dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase.

Actual results that differ from the Company assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Company assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the Company employee benefit obligations.

The carrying amounts of employee benefit obligations are disclosed in Note 25.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember / December 31, 2016 Rp	31 Desember / December 31, 2015 Rp	
Kas	3.507.579	5.219.035	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah :			Rupiah :
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	20.005.145	176.105.056	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3.880.421	40.108.502	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	2.878.067	5.197.067	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	1.900.801	1.991.601	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	655.983	1.249.119	PT Bank Victoria International Tbk
Mata uang asing :			Foreign currencies :
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	27.345.082	106.872.210	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah	60.233.076	336.742.590	Total

6. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari :

	31 Desember / December 31, 2016 Rp	31 Desember / December 31, 2015 Rp	
Piutang usaha	1.124.876.197	1.674.151.084	Trade accounts receivable
Dikurangi penurunan nilai piutang	(43.601.233)	(43.601.233)	Less impairment of receivable
Jumlah bersih	1.081.274.964	1.830.549.851	Net value

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

This account consist of :

Jumlah piutang usaha berdasarkan pelanggan sebagai berikut :

Trade accounts receivable by customer category :

	31 Desember / December 31, 2016 Rp	31 Desember / December 31, 2015 Rp	
PT Artho Gas	417.145.124	428.290.934	PT Artho Gas
PT Permata Natural Gas	132.086.463	157.629.133	PT Permata Natural Gas
PT Rimba Ria	113.371.050	82.928.300	PT Rimba Ria
PT Hartono Energi Seremba	-	618.975.137	PT Hartono Energi Seremba
Yoyok (Perorangan)	-	161.178.950	Yoyok (Individual)
PT Voda	-	85.410.780	PT Voda
Lain-lain (dibawah Rp 100.000.000)	462.273.560	339.737.850	Others (cash below Rp 100,000,000)
Jumlah	1.124.876.197	1.674.151.084	Total
Dikurangi penurunan nilai piutang	(43.601.233)	(43.601.233)	Less impairment of receivable
Jumlah bersih	1.081.274.964	1.830.549.851	Net value

Jumlah piutang usaha berdasarkan umur (hari) sebagai berikut :

Trade accounts receivable by age category :

	31 Desember / December 31, 2016 Rp	31 Desember / December 31, 2015 Rp	
Jatuh Tempo :			Past due :
1 - 30 hari	673.858.442	1.420.489.643	1 - 30 days
31 - 60 hari	-	16.679.810	31 - 60 days
lebih dari 60 hari	451.017.755	436.971.631	over 60 days
Jumlah	1.124.876.197	1.674.151.084	Total
Penurunan nilai piutang	(43.601.233)	(43.601.233)	Impairment of receivables
Jumlah bersih	1.081.274.964	1.830.549.851	Net value

Mutasi penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut :

The movement impairment of receivable is as follows:

	31 Desember / December 31, 2016 Rp	31 Desember / December 31, 2015 Rp	
Saldo awal	43.601.233	43.601.233	Opening balance
Dikurangi penurunan nilai piutang	-	-	Less impairment of receivable
Saldo akhir	43.601.233	43.601.233	Ending balance

Dalam menentukan pemulihan dan cadangan penurunan nilai piutang usaha, manajemen Perseroan mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit dari piutang usaha.

In determining the recoverability and impairment for doubtful receivables the Company considers any change in the credit quality of the trade receivables

Piutang usaha dari pihak pelanggan langsung terutama merupakan piutang atas penjualan gas.

Trade accounts receivable from direct customers are primarily accounts receivable for gas sales.

Semua piutang usaha tidak dijaminakan kepada pihak manapun.

No trade accounts receivable were used as collaterals to any parties.

Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Perseroan mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit dari piutang usaha sejak tanggal awalnya kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Konsentrasi risiko kredit adalah terbatas karena basis pelanggan adalah besar dan tidak saling berhubungan.

In determining the recoverability of a trade accounts receivable, the Company considers any change in the credit quality of the trade accounts receivable from the date credit was initially granted up to the end of the reporting period. The concentration of credit risk is limited as the customer base is large and unrelated.

Berdasarkan evaluasi dari manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha kepada pihak ketiga adalah memadai.

Based on management's evaluation of the collectability of the individual trade account receivable as of December 31, 2016 and 2015, management believes that allowance for impairment losses on trade accounts receivable from third parties is sufficient.

7. PIUTANG LAIN – LAIN

7. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Desember / December 31, 2016 Rp	31 Desember / December 31, 2015 Rp	
Pengemudi	472.385.256	1.309.777.638	Drivers
Karyawan	5.300.000	6.550.000	Employees
Jumlah	<u>477.685.256</u>	<u>1.316.327.638</u>	Total
Dikurangi penurunan nilai piutang	(20.404.853)	(639.758.136)	Less impairment of receivable
Jumlah bersih	<u>457.280.403</u>	<u>676.569.502</u>	Net value

Piutang kepada karyawan terutama timbul dari pemberian pinjaman, sedangkan piutang pengemudi berasal dari kekurangan setor pendapatan operasional taxi. Piutang ini tidak dibebani bunga dan pembayarannya akan diperhitungkan melalui pemotongan gaji untuk piutang karyawan dan penyerahan hasil pendapatan operasional taxi oleh pengemudi.

Account receivable from employees represent loans while receivable from drivers has arisen due to lack of taxi operational revenue. These receivables are not subject to interest, and payments are collected through deduction from employee salaries and subsequent taxi operational revenue by the driver.

Mutasi penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

The movement impairment of receivables is as follows:

	31 Desember / December 31, 2016 Rp	31 Desember / December 31, 2015 Rp	
Saldo awal	639.758.136	576.504.152	Beginning balance
Penurunan nilai piutang	20.404.853	63.253.964	Impairment of receivable
Penurunan nilai piutang tidak terpulihkan	(639.758.136)	-	Impairment of unrecoverable receivables
Saldo akhir	<u>20.404.853</u>	<u>639.758.136</u>	Ending balance

Dalam menentukan pemulihan dan penurunan nilai piutang lain-lain, manajemen Perseroan mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit dari piutang lain-lain.

In determining the recoverability and impairment of other accounts receivable, the Company considers any change in the credit quality of other accounts receivable.

8. PERSEDIAAN

8. INVENTORIES

	31 Desember / December 31, 2016 Rp	31 Desember / December 31, 2015 Rp	
Bahan bakar gas	468.357.120	718.704.990	Compressed natural gas
Suku cadang	658.481.531	647.135.945	Spare parts
Jumlah	<u>1.126.838.651</u>	<u>1.365.840.935</u>	Total

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh persediaan dapat digunakan, sehingga tidak dilakukan penyisihan penurunan nilai persediaan. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 seluruh persediaan tidak diasuransikan terhadap risiko lainnya, karena manajemen berpendapat bahwa risikonya tidak signifikan serta perputarannya cepat.

Management believes that the inventory can be used, so that no provision for impairment of inventories held. On December 31, 2016 and 2015 all inventories are not insured against other risks, as management believes that the risk is not significant and fast-moving.

9. ASET TETAP

9. FIXED ASSETS

	1 Januari/ January 1, 2016	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember / December 31, 2016	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya Perolehan :						At cost :
Aset tetap non armada transportasi						Non transportation fleet :
Tanah	1.779.594.896	-	-	-	1.779.594.896	Land
Bangunan	2.048.483.759	-	-	-	2.048.483.759	Buildings
Stasiun pengisian BGG	17.534.176.051	-	-	-	17.534.176.051	CNG Refueling station
Kendaraan kantor	704.510.000	-	185.800.000	-	518.710.000	Office vehicles
Peralatan bengkel	2.034.031.548	-	1.984.432.448	-	49.599.100	Tools
Peralatan komunikasi	2.154.448.704	80.000.000	-	-	2.234.448.704	Communication equipment
Perabot dan peralatan kantor	2.679.207.994	-	-	-	2.679.207.994	Office furniture, fixtures and equipment
Aset tetap armada transportasi						Transportation fleet :
Kendaraan usaha	16.394.475.566	-	9.159.676.751	-	7.234.798.815	Operating Vehicles
Jumlah	48.927.900.190	80.000.000	11.339.911.199	-	34.249.016.961	Total
Akumulasi Penyusutan :						Depreciations :
Aset tetap non armada transportasi						Non transportation fleet :
Bangunan	1.031.989.974	102.424.188	-	-	1.134.414.162	Buildings
Stasiun pengisian BGG	16.488.426.000	125.391.666	-	-	16.613.817.716	CNG Refueling station
Kendaraan kantor	551.057.500	31.210.000	185.800.000	-	396.467.500	Office vehicles
Peralatan bengkel	667.846.027	3	1.984.432.448	1.306.185.518	40.599.100	Tools
Peralatan komunikasi	2.036.845.414	66.361.707	-	-	2.103.207.121	Communication equipment
Perabot dan peralatan kantor	2.672.343.995	4.141.559	-	-	2.676.485.554	Office furniture, fixtures and equipment
Aset tetap armada transportasi :						Transportation fleet :
Kendaraan usaha	4.546.060.286	3.570.636.205	4.109.473.804	-	4.006.066.687	Operating vehicles
	26.190.432.306	3.900.196.128	6.279.706.252	1.306.185.518	27.182.067.700	
Penurunan nilai aset	1.306.185.518	-	-	(1.306.185.518)	-	Impairment of assets
Jumlah	29.981.937.824	3.900.196.128	6.279.706.252	-	27.182.067.700	
Nilai Buku	18.945.962.366				7.066.949.261	Net Book Value

	1 Januari / January 1, 2015	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Reklasifikasi / Reclassification	31 Desember / December 31, 2015	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya Perolehan :						At cost :
Aset tetap non armada transportasi :						Non transportation fleet :
Tanah	1.770.594.888	-	-	-	1.770.594.888	Land
Bangunan	2.048.483.759	-	-	-	2.048.483.759	Buildings
Stasiun pengisian B90	16.967.176.051	547.000.000	-	-	17.514.176.051	CNG Refueling station
Kendaraan kantor	837.113.320	156.054.000	288.656.660	-	704.510.660	Office vehicles
Peralatan bengkel	2.034.031.548	-	-	-	2.034.031.548	Tools
Peralatan komunikasi	2.117.686.704	36.750.000	-	-	2.154.436.704	Communication equipment
Perabot dan peralatan kantor	2.675.772.994	2.435.000	-	-	2.678.207.994	Office furniture, fixtures and equipment
Aset tetap armada transportasi :						Transportation fleet :
Kendaraan usaha	17.765.946.730	628.359.500	1.999.820.673	-	16.394.475.556	Operating Vehicles
Jumlah	46.446.819.013	1.370.986.500	2.288.487.333	-	46.527.900.180	Total
Akumulasi Penyusutan :						Depreciations :
Aset tetap non armada transportasi :						Non transportation fleet :
Bangunan	929.565.786	102.424.188	-	-	1.031.989.974	Buildings
Stasiun pengisian B90	16.358.426.055	129.889.985	-	-	16.488.316.040	CNG Refueling station
Kendaraan kantor	837.113.320	2.600.900	288.656.660	-	551.057.560	Office vehicles
Peralatan bengkel	666.362.504	1.463.433	-	-	667.825.937	Tools
Peralatan komunikasi	1.976.019.263	60.825.151	-	-	2.036.844.414	Communication equipment
Perabot dan peralatan kantor	2.865.106.333	7.236.662	-	-	2.872.343.000	Office furniture, fixtures and equipment
Aset tetap armada transportasi :						Transportation fleet :
Kendaraan usaha	903.116.231	4.302.821.228	639.044.173	-	4.545.000.296	Operating vehicles
	24.536.731.582	4.637.371.957	947.700.833	-	29.116.432.366	
Penurunan nilai aset	-	1.306.185.518	-	-	1.306.185.518	Impairment of assets
Jumlah	24.536.731.582	5.973.567.075	947.700.833	-	29.561.987.824	
Nilai Buku	21.910.087.431				15.966.342.356	Net Book Value

Perseroan melakukan pelepasan aset tetap sebesar nilai buku bersih Rp 5.049.204.947 dan Rp 1.340.786.500 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

The Company disposal of fixed assets at net book value of Rp 5,049,204,947 and Rp 1,340,786,500 for December 31, 2016 and 2015.

Rincian rugi pelepasan aset tetap sebagai berikut:

Details of loss on disposal of fixed assets are as follows :

	2016	2015	
	Rp	Rp	
Pelepasan neto	50.250.000	655.550.000	Net proceeds from disposal
Nilai buku bersih	5.049.204.947	1.340.786.500	Net book value
Rugi pelepasan aset tetap	(4.998.954.947)	(685.236.500)	Loss on disposal of fixed assets

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut :

Depreciation expense was allocated as follows :

	2016 Rp	2015 Rp	
Beban langsung	3.696.027.871	4.432.821.222	Direct cost
Beban usaha	204.156.257	174.550.335	Operating expenses
Beban penyusutan	3.900.186.128	4.607.371.557	Depreciation cost

Perseroan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Surabaya dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 20 (dua puluh) tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2014 dan 2026. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai. Aset tetap digunakan sebagai jaminan atas utang kepada lembaga keuangan lainnya (catatan 16).

The Company owns several parcels of land located in Surabaya with legal rights such as Broking that period of 20 (twenty) years and will mature between 2014 and 2026. Management believes there are no problems with the extension of land rights for the entire land acquired legitimate and supported by sufficient evidence of ownership. Fixed assets used as collateral for loan to other financial institutions (notes 16).

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perseroan tidak mengasuransikan aset tetapnya.

In December 31, 2016 and 2015 the Company didn't insure its fixed assets.

10. PIUTANG KOPERASI KARYAWAN

10. EMPLOYEE COOPERATIVE ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Desember / December 31, 2016 Rp	31 Desember / December 31, 2015 Rp	
Piutang koperasi karyawan	258.639.819	258.639.819	Employee cooperative accounts receivable
Penurunan nilai piutang	(258.639.819)	(145.484.898)	Impairment of receivables
Jumlah bersih	-	113.154.921	Net value

Akun ini merupakan piutang Perseroan kepada koperasi karyawan yang digunakan untuk pinjaman karyawan anggota koperasi.

This account represents the Company's receivables to cooperative employees who used to loan employees cooperative members.

Dalam menentukan pemulihan dan penurunan nilai piutang tersebut, manajemen Perseroan mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit dari piutang koperasi karyawan.

In determining the recovery and impairment of the accounts receivable, the management of the Company consider any changes in the credit quality of the employee's cooperative receivables.

11. UTANG USAHA – PIHAK KETIGA

Akun ini merupakan liabilitas yang timbul atas pembelian suku cadang kepada pihak ketiga. Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Desember / December 31, 2016 Rp	31 Desember / December 31, 2015 Rp
Berdasarkan pemasok:		
PT Perusahaan Gas Negara	3.935.271.020	4.345.118.429
PT Mahadaya	-	196.389.756
PT Granary Global Energy	-	241.196.194
Lain-lain	286.604.507	242.154.840
Jumlah	4.221.875.527	5.024.839.219

Jumlah utang usaha berdasarkan umur (hari) adalah sebagai berikut:

	31 Desember / December 31, 2016 Rp	31 Desember / December 31, 2015 Rp
> 1-3 bulan	134.580.071	3.140.050.439
> 3-6 bulan	3.893.209.536	1.885.313.889
> 6 bulan - 1 tahun	194.085.921	219.474.891
Jumlah	4.221.875.527	5.024.839.219

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian suku cadang berkisar 90 sampai dengan 360 hari.

11. TRADE ACCOUNTS PAYABLE – THIRD PARTIES

This account represents payables to third parties arising from acquisition of spare parts. The details are follows:

By suppliers:
 PT Perusahaan Gas Negara
 PT Mahadaya
 PT Granary Global Energy
 Others
Total

Trade accounts payable by age category:

> 1 - 3 month
 > 3 - 6 month
 > 6 month – 1 year
Total

Purchase of spare parts have credit terms of 90 to 360 days.

12. UTANG LAIN – LAIN

	31 Desember / December 31, 2016 Rp	31 Desember / December 31, 2015 Rp
Pihak berelasi		
PT Steady Safe Tbk	266.540.102	208.050.000
Jumlah	266.540.102	208.050.000
Pihak ketiga		
Edi Widarto	200.000.000	200.000.000
Deposit gas	250.000.000	172.000.000
Jaminan Pengemudi	-	64.762.904
Lain-lain	158.692.485	229.778.483
Jumlah	608.692.485	666.541.387
Jumlah Utang Lain-lain	875.232.587	874.591.387

12. OTHER ACCOUNTS PAYABLE

Related parties
 PT Steady Safe Tbk
Total

Third Parties
 Edi Widarto
 Gas deposits
 Drivers' guarantee deposits
 Others
Total

Total Other Accounts Payable

13. UTANG PAJAK

13. TAXES PAYABLE

	31 Desember / December 31, 2016 Rp	31 Desember / December 31, 2015 Rp	
Pasal 21	327.804.190	327.804.190	Article 21
Pasal 23	57.888.092	56.088.092	Article 23
Pasal 25	33.876.957	33.876.957	Article 25
Pasal 29	279.669.494	203.926.868	Article 29
Pasal 4 (2) sewa	7.000.000	7.000.000	Article 4 (2) rent
Pasal 4 (2) penghasilan	68.834.855	41.724.735	Article 4 (2) income
Jumlah	775.073.588	670.420.842	Total

Utang pajak Pasal 25 sebesar Rp 33.876.957 merupakan saldo atas PPh 25 yang terutang ditahun 2004.

Article 25 of the tax debt of Rp 33,876,957 is the balance of the income tax payable 25 in 2004.

Rincian utang PPh pasal 29 berdasarkan jatuh tempo adalah sebagai berikut :

Details of debt income tax payable article 29 based on maturity are as follows :

	31 Desember / December 31, 2016 Rp	31 Desember / December 31, 2015 Rp	
Tahun 2016	75.742.626	-	Year 2016
Tahun 2015	203.926.868	203.926.868	Year 2015
Jumlah	279.669.494	203.926.868	Total

Rincian utang PPh pasal 29 berdasarkan entitas adalah sebagai berikut :

Details of debt income tax payable article 29 based on entity are as follows :

	31 Desember / December 31, 2016 Rp	31 Desember / December 31, 2015 Rp	
Entitas Anak	279.669.494	203.926.868	Subsidiaries
Jumlah	279.669.494	203.926.868	Total

Rincian utang PPh pasal 4 (2) berdasarkan jatuh tempo adalah sebagai berikut :

Details of debt income tax payable article 4 (2) based on maturity are as follows :

	31 Desember / December 31, 2016 Rp	31 Desember / December 31, 2015 Rp	
Tahun 2016	27.110.120	-	Year 2016
Tahun 2015	41.724.735	41.724.735	Year 2015
Jumlah	68.834.855	41.724.735	Total

Rincian utang PPh pasal 4 (2) berdasarkan entitas adalah sebagai berikut :

Details of debt income tax payable article 4 (2) based on entity are as follows :

	31 Desember / December 31, 2016 Rp	31 Desember / December 31, 2015 Rp	
Entitas Induk	12.441.906	11.246.997	Entity
Entitas Anak	56.392.949	30.477.738	Subsidiaries
Jumlah	68.834.855	41.724.735	Total

14. BEBAN AKRUAL

14. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember / December 31, 2016 Rp	31 Desember / December 31, 2015 Rp	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	1.797.929.400	363.215.900	Salaries and employee benefits
Bunga	237.966.370	207.783.002	Interest
Pajak bumi dan bangunan	135.342.794	96.152.966	Land and building tax
Lain-lain	354.416.758	282.684.126	Others
Jumlah	2.525.645.322	949.835.994	Total

15. SURAT PROMES – PIHAK BERELASI

Perseroan mempunyai utang dalam bentuk surat promes atas unjuk tanpa bunga dan jaminan sebesar Rp 3.336.718.394 masing-masing pada 31 Desember 2016 dan 2015 kepada PT Infiniti Wahana dengan rincian sebagai berikut :

31 Desember 2016 / December 31, 2016				
No.	Nomor / Number	Tanggal Valuta / Value Date	Tanggal Jatuh Tempo / Maturity Date	Nilai Nominal / Nominal Value Rp
1.	ZN-01/PNX/16	20 Oktober 2016 / October 20, 2016	19 Oktober 2017 / October 19, 2017	1.301.500.000
2.	ZN-02/PNX/16	3 Desember 2016 / December 3, 2016	2 Desember 2017 / December 2, 2017	558.595.000
3.	ZE-01/PNV/16	29 Juli 2016 / July 29, 2016	28 Juli 2017 / July 28, 2017	1.476.623.394
Jumlah				3.336.718.394

31 Desember 2015 / December 31, 2015				
No.	Nomor / Number	Tanggal Valuta / Value Date	Tanggal Jatuh Tempo / Maturity Date	Nilai Nominal / Nominal Value Rp
1.	ZN-01/PNX/15	20 Oktober 2015 / October 20, 2015	19 Oktober 2016 / October 19, 2016	1.301.500.000
2.	ZN-02/PNX/15	3 Desember 2015 / December 3, 2015	2 Desember 2016 / December 2, 2016	558.595.000
3.	ZE-01/PNV/15	30 Juli 2015 / July 30, 2015	29 Juli 2016 / July 29, 2016	1.476.623.394
Jumlah				3.336.718.394

Pinjaman ini terutama digunakan operasional Perseroan dan pembayaran utang.

Pada tanggal 30 Juli 2015, Perseroan melalui PT Zebra Energi (Entitas Anak) melakukan pinjaman dalam bentuk surat promes kepada PT Infiniti Wahana tanpa bunga dan jaminan dengan Nomor ZE-01/PNV/15 sebesar Rp 1.476.623.394. Surat promes tersebut telah diperpanjang dengan Nomor ZE-01/PNV/16 dan jatuh tempo pada tanggal 29 Juli 2017. Pinjaman tersebut digunakan untuk melunasi pinjaman kepada PT Bank Victoria Internasional Tbk dengan rincian sebagai berikut:

Pinjaman pokok	1.370.075.163	Principal
Bunga bank	106.548.231	Bank interest
Total pembayaran	1.476.623.394	Total payment

15. PROMISSORY NOTES – RELATED PARTY

The Company has a debt in the form of non interest bearing promissory notes and guarantees amounting to Rp 3,336,718,394 on December 31, 2016 and 2015 to PT Infiniti Wahana a promissory note with the details as follows :

These loans are mainly used for Company operations and debt payments.

On July 30, 2015, the Company through PT Zebra Energi (The Subsidiary) have a loan in the form of promissory note to PT Infiniti Wahana without interest and guarantees Number ZE-01/PNV/15 amounting to Rp 1,476,623,394. The promissory notes has been extended by Number ZE-01/PNV/16 and due on the date July 29, 2017. These loan used for repay the loan to PT Bank Victoria International Tbk details as follows :

16. UTANG KEPADA LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA

Akun ini merupakan utang pada PT Bumi Kusuma Multi Finance, terinci sebagai berikut:

	31 Desember / December 31, 2016 Rp	31 Desember / December 31, 2015 Rp
PT Bumi Kusuma Multi Finance	2.533.750.000	2.533.750.000
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(2.533.750.000)	(1.435.791.667)
Jumlah utang - jangka panjang	-	1.097.958.333

PT Bumi Kusuma Multi Finance

Pada tanggal 8 Juli 2014, Perseroan melakukan kerjasama pembiayaan 30 unit mobil Proton Gen2 Persona Elegance dengan PT Bumi Kusuma Multi Finance, dengan No. kontrak : AB-MB-14-00676 s/d AB-MB-14-00705. Nilai fasilitas pembiayaan sebesar Rp 3.040.500.000 dengan angsuran perbulan sebesar Rp 129.750.000 dan dengan jangka waktu 36 bulan.

16. LOAN TO OTHER FINANCIAL INSTITUTIONS

This account is loan on PT Bumi Kusuma Multi Finance, detailed as follows:

PT Bumi Kusuma Multi Finance
 Net of current portion due within one year
 Total long-term loan

PT Bumi Kusuma Multi Finance

On July 8, 2014, the Company entered into a joint financing of 30 cars Proton Gen2 Persona Elegance with PT Bumi Kusuma Multi Finance, with No. contract : AB-MB-14-00676 up with AB-MB-14-00705. Value for financing facility amounted to Rp 3,040,500,000 with monthly instalments of Rp 129,750,000 and with a period of 36 months.

17. MODAL SAHAM

17. CAPITAL STOCK

Nama Pemegang Saham	31 Desember 2016 / December 31, 2016				Jumlah Modal Disetor / Total paid-up capital Rp	Name of Stockholder
	Jumlah saham / Number of shares		Persentase Pemilikan / Percentage of ownership	Jumlah Modal Disetor / Total paid-up capital Rp		
	Seri A / Series A Nominal Rp 500	Seri B / Series B Nominal Rp 100				
Halsion Lherman	-	115.288.200	13,47%	11.528.820.000	Halsion Lherman	
PT Infrini Wahana Masyarakat	3.400	611.818.130	71,40%	61.183.313.000	PT Infrini Wahana Public	
(masing-masing dibawah 5%)	40.079.098	88.945.181	10,07%	28.934.167.100	(below 5% each)	
Jumlah	40.082.498	816.050.511	100,00%	101.646.300.100	Total	

Nama Pemegang Saham	31 Desember 2015 / December 31, 2015				Jumlah Modal Disetor / Total paid-up capital Rp	Name of Stockholder
	Jumlah saham / Number of shares		Persentase Pemilikan / Percentage of ownership	Jumlah Modal Disetor / Total paid-up capital Rp		
	Seri A / Series A Nominal Rp 500	Seri B / Series B Nominal Rp 100				
Halsion Lherman	-	115.384.800	13,49%	11.538.480.000	Halsion Lherman	
PT Infrini Wahana Masyarakat	3.400	611.812.730	71,40%	61.182.573.000	PT Infrini Wahana Public	
(masing-masing dibawah 5%)	40.079.098	88.852.981	10,00%	28.934.847.100	(below 5% each)	
Jumlah	40.082.498	816.050.511	100,00%	101.646.300.100	Total	

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLEB) tanggal 30 September 2014, telah disetujui bahwa Surat Promes sebesar Rp 30.070.021.006 telah dikonversi menjadi saham atau Debt to Equity Swap melalui mekanisme Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih dahulu (HMETD) sebanyak 200.466.807 lembar saham seri B kepada PT Infrini Wahana dengan nilai nominal Rp 100 per lembar. Akta ini telah diterima dan dicatat dalam Database Sistem Administrasi Badan Hukum dari Menteri Kehakiman Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0110087.40.80.2014 tanggal 23 Oktober 2014.

General Meeting Extraordinary Shareholders (EGM) September 30, 2014, has approved that the Promissory Notes amounting to Rp 30,070,021,006 has been converted into shares or Debt to Equity Swap through the mechanism of increasing The Capital Without Preemptive Rights as many as 200,466,807 shares of series B to PT Infrini Wahana with nominal value of Rp 100 per share. This amendment has been received and recorded in the Database Administration System Law of The Ministry of Justice and Human Rights of The Republic of Indonesia, No. AHU-0110087.40.80.2014 dated October 23, 2014.

Pada tanggal 4 November 2014, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Bursa Efek Indonesia (BEI) mengenai Persetujuan Pencatatan Saham Tambahan melalui Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), untuk 200.466.807 lembar saham Seri B dengan nilai nominal Rp 100.

On 4 November 2014, the Company obtained the approval from the Indonesia Stock Exchange (IDX) of the Additional Shares Listing Agreement with Increasing The Capital Without Preemptive Rights, for 200,466,807 Series B shares with an nominal value of Rp 100.

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR- BERSIH

18. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL- NET

	Agi Saham/ Paid-in capital in excess of par value	Biaya emisi saham/ Share issuance cost	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	
Pengeluaran 7.315.900 saham melalui penjualan saham perusahaan pada penawaran umum 1991	500.000.000	-	500.000.000	Sale of 7,315,900 Company's shares through public offering in 1991
Pembagian dividen saham sebanyak 1.406.396 lembar kepada pemegang saham tahun 1997	2.277.816.000	-	2.277.816.000	Distribution of 1,406,396 dividend shares to stockholders in 1997
Pembagian dividen saham bonus tahun 1997	(496.371.000)	-	(496.371.000)	Distribution of bonus shares in 1997
Saldo per 1 Januari 1998	2.279.445.000	-	2.279.445.000	Balance as of January 1, 1998
Pembagian dividen saham bonus sebanyak 1.603.300 lembar bonus tahun 1998	(1.758.044.000)	-	(1.758.044.000)	Distribution of bonus shares amounting to 1,603,300 shares in 1998
Pembagian dividen saham sebanyak 4.008.250 lembar tahun 1998	(316.462.950)	-	(316.462.950)	Distribution of dividend shares amounting to 4,008,250 shares in 1998
Saldo per 1 Januari 1999	204.938.050	-	204.938.050	Balances as of January 1, 1999
Pengeluaran saham 40.082.498 seri A @ Rp 500 dan 541.113.723 saham seri B @ Rp 100 tahun 2001	-	(5.592.331.206)	(5.592.331.206)	Issuance of 40,082,498 series A at Rp 500 per share and 541,113,723 series B at Rp 100 per share in 2001
Saldo per 31 Desember 2014	204.938.050	(5.592.331.206)	(5.387.393.156)	Balance as of December 31, 2014
Pengeluaran saham 200.466.807 seri B @ Rp 100 tahun 2014	10.023.340.306	(344.402.200)	9.678.938.106	Issuance of 200,466,807 series B at Rp 100 in 2014
Saldo per 31 Desember 2016	10.228.278.356	(5.936.733.406)	4.291.544.950	Balance as of December 31, 2016

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 30 September 2014, telah disetujui bahwa Surat Promes sebesar Rp 30.070.021.006 telah dikonversi menjadi saham atau Debt to Equity Swap melalui mekanisme Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih (HMETD) sebanyak 200.466.807 lembar saham seri B kepada PT Infiti Wihana dengan nilai transaksi Rp 150 per lembar. Akta ini telah diterima dan dicatat dalam Database Sistem Administrasi Badan Hukum dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0110087.40.80.2014 tanggal 23 Oktober 2014.

General Meeting Extraordinary Shareholders (EGM) September 30, 2014, has approved that the Promissory Notes amounted Rp 30,070,021,006, has been converted into shares or Debt to Equity Swap through the mechanism of Increasing The Capital Without Preemptive Rights as many as 200,466,807 shares of series B to PT Infiti Wihana with a transaction value of Rp 150 per share. This amendment has been received and recorded in the Database Administration System Law of The Ministry of Justice and Human Rights of The Republic of Indonesia Number AHU-00110087.40.80.2014 dated October 23, 2014.

19. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Rincian kepentingan non-pengendali atas ekuitas dan bagian atas hasil bersih Entitas Anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

19. NON-CONTROLLING INTERESTS

Details of non-controlling interests in the equity and share of results of consolidated Subsidiaries are as follows:

	2016					
	Pada awal tahun / At beginning of year	Laba rugi / Profit and loss	Pendapatan komprehensif lain / Other comprehensive income	Dividen / Dividend	Lain-lain / Others	Pada akhir tahun / At end of year
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
PT Surabaya Artautama Bersama	123.013.447	(37.846.384)	-	-	-	85.167.063
PT Zebra Energi	(2.295.286)	2.926.965	(1.548.019)	-	-	(916.340)
Jumlah	120.718.161	(34.919.399)	(1.548.019)	-	-	84.250.742

	2015					
	Pada awal tahun / At beginning of year	Laba rugi / Profit and loss	Pendapatan komprehensif lain / Other comprehensive income	Dividen / Dividend	Lain-lain / Others	Pada akhir tahun / At end of year
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
PT Surabaya Artautama Bersama	74.686.952	48.326.485	-	-	-	123.013.447
PT Zebra Energi	(3.087.510)	1.334.509	(542.285)	-	-	(2.295.286)
Jumlah	71.599.442	49.661.004	(542.285)	-	-	120.718.161

20. PENDAPATAN USAHA-BERSIH

20. NET REVENUES

	2016 Rp	2015 Rp	
Penjualan BBG	9.457.367.222	17.591.944.368	CNG sales
Pendapatan taksi	2.712.895.931	4.136.752.187	Revenue tax
Jumlah	<u>12.170.263.153</u>	<u>21.728.696.576</u>	Total

Penjualan BBG merupakan pendapatan atas penjualan BBG oleh PT Zebra Energi kepada pihak ketiga.

CNG sales are CNG net sales from PT Zebra Energy to third parties.

21. BEBAN LANGSUNG

21. DIRECT COSTS

	2016 Rp	2015 Rp	
Beban Tadi			Taxi Cost
Beban pengemudi			Drivers cost
Komis/premi	367.693.524	759.458.007	Commissions/premiums
Seragam	4.360.200	5.415.000	Uniforms
Lain-lain	7.413.529	5.037.574	Others
Jumlah	<u>399.467.253</u>	<u>769.910.581</u>	Total
Kendaraan usaha			Operating vehicles
Bahan bakar dan pelumas	147.347.870	579.237.470	Fuel and oil
Suku cadang	61.965.572	206.498.340	Spare part
Ijin usaha dan beban kendaraan lainnya	15.236.755	62.319.734	Operating licenses and other vehicles expenses
Jumlah	<u>224.550.197</u>	<u>850.055.544</u>	Total
Penyusutan kendaraan usaha dan stasiun dan persiatan pengisian bahan bakar gas	3.696.027.871	4.432.821.222	Depreciation of operating vehicles and CNG refueling station
Jumlah	<u>3.696.027.871</u>	<u>4.432.821.222</u>	Total
Beban BBG			CNG cost
Tenaga kerja langsung	7.512.148.331	14.236.567.927	Direct labour
Kendaraan usaha	166.220.866	363.079.191	Operating vehicles
Beban pokok penjualan	68.176.079	144.816.684	Cost of good sold
Jumlah	<u>7.746.545.276</u>	<u>14.734.463.802</u>	Total
Jumlah Beban Langsung	<u>12.066.590.597</u>	<u>20.787.251.149</u>	Total Direct Cost

Beban BBG merupakan beban penjualan atas PT Zebra Energi (Entitas Anak).

CNG cost are cost of good sales of PT Zebra Energy (Subsidiary).

22. BEBAN USAHA

22. OPERATING EXPENSES

	2016	2015	
	Rp	Rp	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	2.874.397.685	2.380.454.716	Salaries and employee welfare
Beban kantor	1.458.571.344	1.494.673.010	Office expenses
Laba manfaat karyawan (Catatan 25)	624.334.290	584.681.683	Profit employee benefits (Note 25)
Penyusutan	204.158.257	174.550.335	Depreciation
Parkir	202.871.443	228.377.407	Parking
Sewa	50.833.338	37.499.995	Rental costs
Biaya pajak	45.596.678	31.266.486	Tax expense
Lain-lain	341.713.463	345.585.888	Others
Jumlah	5.802.476.508	5.277.089.520	Total

Lain-lain per 31 Desember 2016 dan 2015 sebesar Rp 341.713.463 dan Rp 345.585.888 merupakan biaya-biaya operasional Perseroan.

Other at December 31, 2016 and 2015 amounted Rp 341,713,463 and Rp 345,585,888 consist of the operational costs of the Company.

23. PAJAK PENGHASILAN

23. INCOME TAX

Penghasilan (beban) pajak Perseroan dan Entitas Anak terdiri dari :

Tax income (expense) of the Company and its Subsidiaries consist of the following:

	2016	2015	
	Rp	Rp	
Pajak Kiri	(102.852.746)	(41.724.736)	Current Tax
Pajak Tangguhan	(36.663.502)	(267.967.790)	Deferred tax
Jumlah	(139.516.248)	(309.692.526)	Total

Pajak Kiri

Current Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut :

Reconciliation between income before tax per consolidated statements of comprehensive income and taxable income is as follows :

	2016	2015	
	Rp	Rp	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	(11.701.585.749)	(8.041.681.012)	Loss before tax per consolidated statements of comprehensive income
Rugi (laba) sebelum beban pajak entitas anak	537.485.385	1.032.699.576	Income before tax of subsidiaries
Rugi sebelum beban pajak Perusahaan	(11.164.090.364)	(7.008.981.436)	Loss before tax of the Company
Penghasilan yang dikenakan PPh Final	119.490.900	1.124.699.729	Income subject to Final Income Tax
PPh Final Terutang	1.194.909	11.246.997	Final income tax payable

Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan Perseroan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2016 / January 1, 2016	Laporan laba rugi komprehensif / Statements of comprehensive income	Penghasilan komprehensif lain / Other comprehensive income	31 Desember 2016 / December 31, 2016	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Entitas anak	321.372.170	(36.663.502)	51.600.634	336.309.302	Subsidiaries
Jumlah	321.372.170	(36.663.502)	51.600.634	336.309.302	Total

Deferred Tax

The details of the Company and its Subsidiaries deferred tax expenses are as follows:

	1 Januari 2015 / January 1, 2015	Laporan laba rugi komprehensif / Statements of comprehensive income	Penghasilan komprehensif lain / Other comprehensive income	31 Desember 2015 / December 31, 2015	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Entitas anak	607.416.128	(207.967.790)	(18.076.166)	321.372.170	Subsidiaries
Jumlah	607.416.128	(207.967.790)	(18.076.166)	321.372.170	Total

24. RUGI PER SAHAM

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan untuk perhitungan rugi per saham dasar:

	2016 Rp	2015 Rp	
Rugi bersih	(12.641.566.483)	(8.351.373.538)	Net loss
Jumlah saham rata-rata (lembar)	856.133.009	856.133.009	Total weighted average number of outstanding shares
Laba bersih per saham	(14,77)	(9,76)	Basic earnings per share

24. LOSS PER SHARE

The computation of basic loss per share is based on the follows:

Jumlah saham berdasarkan rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan perhitungan laba per saham untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah 856.133.009 lembar saham.

The number of shares based on the weighted average shares outstanding (denominator) for the purposes of calculating earnings per share for the years ended December 31, 2016 and 2015 is 856.133.009 shares.

25. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perseroan dan Entitas Anak mencatat saldo penyisihan imbalan kerja karyawan, uang pesangon, uang penghargaan dan ganti rugi masing-masing sebesar Rp 4.303.906.700 dan Rp 3.685.104.628. Beban kesejahteraan karyawan sebesar Rp 624.334.290 dan Rp 584.681.683 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 disajikan sebagai bagian dari beban gaji dan kesejahteraan karyawan pada laporan laba rugi (Catatan 22).

Perseroan mengakui penyisihan imbalan kerja karyawan per 31 Desember 2016 dan 2015 berdasarkan perhitungan PT Bumi Dharma Aktuarial, aktuaris independen, dalam laporannya Nomor 575/UUK-13/BDA/IX/2017 tanggal 28 September 2017 dan Nomor 384/UUK-13/BDA/III/2016 tanggal 24 Maret 2016.

a. Beban imbalan kerja

Beban imbalan kerja yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2016 Rp	2015 Rp	
Beban jasa kini	296.483.573	257.646.924	Current service cost
Beban bunga	328.850.717	327.034.759	Interest cost
Jumlah	624.334.290	584.681.683	Total

Jumlah yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian ditentukan sebagai berikut:

	31 Desember / December 31, 2016 Rp	31 Desember / December 31, 2015 Rp	
Nilai kini awal periode	3.685.104.628	4.087.934.487	Present value at the beginning
Biaya jasa kini	296.483.573	257.646.924	Current service cost
Biaya bunga	328.850.717	327.034.759	Interest cost
Nilai kini kewajiban yang diharapkan akhir periode	4.309.438.918	4.672.616.170	Present value of the expected at the end of the period
Realisasi pembayaran imbalan kerja dalam periode berjalan	(59.566.896)	-	Actual payment of employee benefits in the current period
Nilai kini kewajiban aktual akhir periode	4.303.906.700	3.685.104.628	Present value of the actual liability at the end of the period
Keuntungan (kerugian) aktuarial akhir periode	(54.034.677)	987.511.542	Profit (loss) of the actuarial at the end of the period

Perubahan pendapatan komprehensif lain

	2016 Rp	2015 Rp	Other comprehensive income changes
Pendapatan komprehensif lain - awal periode	282.250.508	1.269.762.050	Other comprehensive income - beginning period
Pendapatan komprehensif lain - periode berjalan	54.034.677	(987.511.542)	Other comprehensive income - the current period
Pendapatan komprehensif lain - akhir periode	336.285.185	282.250.508	Other comprehensive income - end of period

25. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

At December 31, 2016 and 2015, The Company and Subsidiaries recorded the accruals for employee benefits, severance, gratuity and compensation which amounted to Rp 4,303,906,700 and Rp 3,685,104,628. The related employee benefit expenses amounted to Rp 624,334,290 and Rp 584,681,683 at December 31, 2016 and 2015 and are presented as part of salaries and employee expenses in the consolidated statements of income (Note 22).

Company accrued employee benefits as of December 31, 2016 and 2015 based on report of PT Bumi Dharma Aktuarial Number 575/UUK-13/BDA/IX/2017 dated September 28, 2017 and Number 384/UUK-13/BDA/III/2016 dated March 24, 2016.

a. Employee benefit expense

Amount recognized in the consolidated income statement of profit or loss and other comprehensive income in impact of these employee benefit follows:

The amounts recognized in the consolidated statement of financial position is determined as follows:

b. Mutasi penyisihan imbalan kerja

	31 Desember / December 31, 2016 Rp	31 Desember / December 31, 2015 Rp	
Saldo awal tahun	3.685.104.628	4.087.934.487	<i>Beginning balance of the year</i>
Biaya jasa lalu	-	-	<i>Past service cost</i>
Biaya jasa kini	256.483.573	257.646.924	<i>Current service cost</i>
Biaya Bunga	328.850.717	327.034.759	<i>Interest cost</i>
(Keuntungan) / Kerugian aktuarial pada kewajiban	54.034.677	(987.511.542)	<i>(Gains) / Losses actuarial liabilities</i>
Realisasi pembayaran imbalan kerja dalam periode berjalan	(59.566.866)	-	<i>Actual payment of employee benefits in the current period</i>
Saldo akhir tahun	4.303.906.700	3.685.104.628	<i>Ended balance year</i>

b. Movement in the employee benefit liabilities

c. Asumsi dasar yang digunakan

Asumsi-asumsi dasar yang digunakan dalam menghitung penyisihan imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut :

c. The principal assumption used

The principal assumption used in determining employee benefits liability as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	2016	2015	
Tingkat bunga	9,00%	8,00%	<i>Withdrawal rate</i>
Tingkat kenaikan gaji	10,00%	15,00%	<i>Salary increment rate</i>
Umur pensiun normal	55 tahun / year	55 tahun / year	<i>Pension age</i>

26. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

Steady Safe Tbk merupakan Perseroan yang sebagian pemegang sahamnya sama dengan pemegang saham utama Perseroan.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya Perseroan dan Entitas Anak melakukan transaksi tertentu dengan pihak yang berelasi, yang meliputi antara lain:

Biaya yang dibayarkan kepada PT Steady Safe Tbk, atas penyewaan untuk dua unit bis AC, satu unit bis regular, serta operasional Perseroan. Saldo utang biaya tersebut dicatat sebagai bagian dari utang lain-lain kepada pihak yang berelasi yang meliputi 51,66% dan 23,79% dari jumlah utang masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Perseroan mempunyai utang dalam bentuk surat promes atas unjuk tanpa bunga dan jaminan sebesar Rp 3.336.718.394 pada 31 Desember 2016 dan 2015 kepada PT Inifiniti Wahana.

26. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

Steady Safe Tbk are companies which stockholder is the same as the majority stockholder of the Company.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Company and its subsidiary entered into certain transactions with related parties, including the following:

Rent paid to PT Steady Safe Tbk, covering two units air conditioned buses, one units of regular bus, and the Company's operations. At the balance sheet date, the liabilities for the rent expenses were presented as payables to related party, which constituted 51.66% and 23.79% of the total liabilities as December 31, 2016 and 2015.

The Company has a debt in the form of non interest bearing promissory notes and guarantees amounting to Rp 3,336,718,394 on December 31, 2016 and 2015 to PT Inifiniti Wahana.

27. ASET ATAU LIABILITAS MONETER BERSIH DALAM MATA UANG ASING

Perseroan memiliki aset dan liabilitas dalam mata uang asing dengan rincian sebagai berikut (dalam satuan penuh, kecuali jumlah setara Rupiah).

27. MONETARY ASSETS OR LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCY NET

The Company has assets and liabilities in foreign currency, are as follows (in full, unless an equivalent number of Rupiah).

31 Desember 2016 / December 31, 2016			
Dolar Amerika Serikat / United States Dollar	Lain-lain / Others	Jumlah Setara Kas / Total Cash Equivalent	
Aset			Aset
Kas dan setara kas	2.036	-	27.345.062
Putang usaha	42.322	-	556.909.297
	44.357	-	584.254.379
Liabilitas			Liabilitas
Utang usaha - pihak ketiga	294.305	-	3.954.570.196
	294.305	-	3.954.570.196
Aset dan Liabilitas Bersih dalam Ekuivalen Rupiah	249.949	-	3.370.315.817
31 Desember 2015 / December 31, 2015			
Dolar Amerika Serikat / United States Dollar	Lain-lain / Others	Jumlah Setara Kas / Total Cash Equivalent	
Aset			Aset
Kas dan setara kas	7.747	-	106.672.210
Putang usaha	51.709	-	713.331.946
	59.456	-	820.204.156
Liabilitas			Liabilitas
Utang usaha - pihak ketiga	340.533	-	4.697.656.046
	340.533	-	4.697.656.046
Aset dan Liabilitas Bersih dalam Ekuivalen Rupiah	261.677	-	3.677.451.890

28. INFORMASI SEGMENT USAHA

Segmen Usaha

Untuk tujuan pelaporan manajemen, saat ini Perseroan dan Entitas Anak dibagi dalam dua divisi operasi – jasa taksi dan bahan bakar gas. Divisi-divisi tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Perseroan dan Entitas Anak.

Kegiatan utama divisi tersebut terdiri dari:

- Jasa taksi
- Bahan bakar gas

28. BUSINESS SEGMENT INFORMATION

Business Segment

For management reporting purposes, the Company and its Subsidiaries are currently organized into two operating divisions – taxi of services and compressed natural gas. These divisions are the basis on which the Company and its subsidiaries report their primary segment information.

The principal activities of these divisions consist of:

- Taxi of services
- Compressed natural gas

	31 Desember 2016 / December 31, 2016					
	Jasa taksi/ Taxi of services	Bahan bakar gas/ Compressed natural gas	Jasa angkutan lain/ Other transport services	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Pendapatan						Net revenues
Pendapatan eksternal	2.712.865.831	9.452.367.222	-	-	12.170.263.153	External revenue
Pendapatan antar segmen	-	856.989.819	-	(856.989.819)	-	Inter segment sales
Pendapatan bersih	2.712.865.831	10.314.357.041	-	(856.989.819)	12.170.263.153	Net income
Beban langsung						Direct cost
Beban langsung eksternal	(3.337.063.836)	(8.728.826.781)	-	-	(12.065.890.617)	External direct cost
Beban langsung antar segmen	(856.989.819)	-	-	856.989.819	-	Inter segment cost
Beban langsung	(4.194.053.655)	(8.728.826.781)	-	856.989.819	(12.065.890.617)	Direct cost
Hasil segmen	(1.481.757.724)	1.585.430.260	-	-	103.672.536	Segment result
Beban usaha	(3.374.154.726)	(2.428.321.702)	-	-	(5.802.476.428)	Operating expenses
Rugi usaha	(4.855.912.450)	(842.891.442)	-	-	(5.698.803.892)	Loss from operating
Rugi selisih kurs	-	73.249.959	-	-	73.249.959	Loss on foreign exchange
Penghasilan bunga	53.830	1.451.128	-	-	1.504.958	Interest income
Beban bunga	(547.638.000)	(6.662.276)	-	-	(654.300.276)	Interest expense
Beban penyisihan piutang	(133.559.774)	-	-	-	(133.559.774)	Provision doubtful receivables
Lain-lain - bersih	(2.308.697.994)	1.179.945.200	-	-	(1.128.752.794)	Other - net
Rugi penjualan aset tetap	(4.986.954.946)	-	-	-	(4.986.954.946)	Loss of property and equipment
Penghasilan (beban) pajak lain	(27.119.100)	(75.742.626)	-	-	(102.861.726)	Current tax income (expenses)
Penghasilan (beban) pajak languhan - bersih	-	(36.663.502)	-	-	(36.663.502)	Deferred tax income (expenses) - net
Rugi bersih	(12.871.036.454)	282.696.472	-	-	(12.588.339.982)	Net losses
Informasi segmen						Segment information
Total aset segmen	14.752.274.466	6.108.194.527	-	(10.281.252.961)	10.579.216.032	Total segment assets
Kewajiban segmen	16.940.662.213	7.253.670.540	-	(5.522.660.633)	18.572.202.120	Segment liabilities

31 Desember 2015 / December 31, 2015						
	Jasa tolak	Bahan bakar gas	Jasa angkutan lain /	Eliminasi	Jumlah	
	Toll of services	Compressed natural gas	Other transport services	Elimination	Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Pendapatan						Net revenues
Pendapatan eksternal	4.136.752.187	17.591.944.388	-	-	21.728.696.575	External revenue
Pendapatan antar segmen	-	948.704.894	-	(948.704.894)	-	Intra segment sales
Pendapatan bersih	4.136.752.187	18.540.649.282	-	(948.704.894)	21.728.696.575	Net income
Beban langsung						Direct cost
Beban langsung eksternal	(4.974.082.458)	(15.813.168.891)	-	-	(20.787.251.349)	External direct cost
Beban langsung antar segmen	(948.704.894)	-	-	948.704.894	-	Intra segment cost
Beban langsung	(5.922.787.352)	(15.813.168.891)	-	948.704.894	(20.787.251.349)	Direct cost
Hasil segmen	(1.786.035.165)	2.727.480.391	-	-	941.445.226	Segment result
Beban usaha	(3.059.697.703)	(2.219.401.737)	-	-	(5.279.099.440)	Operating expenses
Rugi usaha	(4.844.732.868)	508.078.654	-	-	(4.335.654.214)	Loss from operating
Rugi selisih kurs	-	(180.882.055)	-	-	(180.882.055)	Loss on foreign exchange
Penghasilan bunga	101.760	3.313.721	-	-	3.415.481	Interest income
Beban bunga	(508.630.333)	(227.087.448)	-	-	(735.717.781)	Interest expense
Beban penyisihan piutang	(79.418.972)	-	-	-	(79.418.972)	Provision doubtful receivables
Penurunan nilai aset	(1.386.185.518)	-	-	-	(1.386.185.518)	Impairment of asset
Lain-lain - bersih	(483.643.243)	(178.578.328)	-	-	(662.221.571)	Other - net
Labai/ugi penjualan aset tetap	(885.236.533)	-	-	-	(885.236.533)	
Penghasilan (beban) pajak						Deferred tax income (expense)
- tanggulan - bersih	(250.186.881)	(59.505.645)	-	-	(309.692.526)	- net
Rugi bersih	(8.217.922.835)	(133.450.603)	-	-	(8.351.373.438)	Net losses
Informasi segmen						Segment information
Total aset segmen	23.519.867.559	6.176.277.633	-	(8.366.673.895)	21.728.271.297	Total segment assets
Keajiban segmen	13.223.451.218	7.459.851.215	78.400.270	(3.686.442.240)	17.075.260.463	Segment liabilities

30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Perseroan adalah risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kegiatan operasional Perseroan dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Perseroan.

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Perseroan dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perseroan yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan utang bank.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Perseroan melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perkataan utang.

Tabel berikut adalah nilai tercatat atas aset dan liabilitas keuangan yang terkait risiko suku bunga :

	31 Desember 2016 / December 31, 2016			
	Tingkat bunga / Interest rate		Tanpa bunga / Without rate	Jumlah / Total
	Tetap / Fixed	Mengambang / Floating		
Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset				
Kas dan setara kas	-	56.725.499	3.507.579	60.233.078
Piutang usaha	-	-	1.081.274.964	1.081.274.964
Piutang lain-lain	-	-	457.290.403	457.290.403
Jumlah	-	56.725.499	1.542.072.946	1.998.798.445
Liabilitas Pinjaman				
Jangka Pendek				
Utang usaha - Pihak ketiga	-	-	4.221.875.485	4.221.875.485
Utang lain-lain				
Pihak berelasi	-	-	266.540.102	266.540.102
Pihak ketiga	-	-	608.692.485	608.692.485
Beban akrual	-	-	2.525.645.322	2.525.645.322
Surat promes - Pihak berelasi	-	-	3.336.718.394	3.336.718.394
Liabilitas Pinjaman				
Jangka Panjang				
Lain-lain keuangan lainnya	-	-	2.533.750.000	2.533.750.000
Jumlah	-	-	13.493.221.788	13.493.221.788

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The main risks arising from the Company's financial instruments are market risk, credit risk and liquidity risk. The operational activities of the Company are managed in a prudent manner by managing those risks to minimize potential losses.

Market Risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Company is exposed to market risks, in particular, interest rate risks and foreign currency exchange risk.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Company's exposures to the interest rate risk relates primarily to bank loans.

To minimize interest rate risk, Company conducts assessments among interest rates offered by creditors to obtain the most favorable interest rate before it takes any decision to enter a new loan agreement.

The following table sets out the carrying amount of the assets and liabilities that are exposed to interest rate risk :

Aset
Cash and cash equivalent
Trade accounts receivable
Other accounts receivable
Total
Short Term Loan
Liabilities
Trade accounts payable - Third parties
Other accounts payable
Related party
Third parties
Accrued expenses
Promissory notes - Related party
Long Term Loan
Liabilities
Other financial institutions
Total

	31 Desember 2015 / December 31, 2015				
	Tingkat bunga / Interest rate		Tanpa bunga / Without rate	Jumlah / Total	
	Tetap / Fixed	Mengambang / Floating			
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset					Asset
Kas dan setara kas	-	331.523.555	5.219.035	336.742.590	Cash and cash equivalent
Piutang usaha	-	-	1.830.549.851	1.830.549.851	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	-	-	676.569.502	676.569.502	Other accounts receivable
Jumlah	-	331.523.555	2.912.338.388	2.943.861.943	Total
Liabilitas Pinjaman					Short Term Loan
Jangka Pendek					Liabilities
Utang usaha - Pihak ketiga	-	-	5.024.839.219	5.024.839.219	Trade accounts payable- Third parties
Utang lain-lain					Other accounts payable
Pihak berelasi	-	-	208.050.000	208.050.000	Related party
Pihak ketiga	-	-	666.541.387	666.541.387	Third parties
Beban akrual	-	-	949.835.996	949.835.996	Accrued expenses
Surat promes - Pihak berelasi	-	-	3.336.718.394	3.336.718.394	Promissory notes - Related party
Liabilitas Pinjaman					Long Term Loan
Jangka Panjang					Liabilities
Lembaga keuangan lainnya	-	-	2.533.750.000	2.533.750.000	Other financial institutions
Jumlah	-	-	12.719.734.996	12.719.734.996	Total

Risiko Mata Uang Asing

Entitas tidak terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing dikarenakan tidak ada transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perseroan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya. Perseroan mengendalikan risiko kredit dengan cara memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

Berikut adalah eksposur maksimum laporan posisi keuangan konsolidasian yang terkait risiko kredit :

Foreign Exchange Risk

Entities are not exposed to the effects of fluctuations in foreign currency exchange rates because no transactions denominated in foreign currencies.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Company will incur a loss arising from the customers or counter parties which fail to fulfill their contractual obligations. The Company manages and controls the credit risk by regularly monitoring the collectibility of receivables to reduce the exposure to bad debts.

The table below shows consolidated statements of financial position maximum exposures related to credit risk :

	31 Desember 2016 / December 31, 2016		31 Desember 2015 / December 31, 2015		
	Nilai kontraktual / Contractual amount	Nilai tercatat / Carrying amount	Nilai kontraktual / Contractual amount	Nilai tercatat / Carrying amount	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset Keuangan					Financial Assets
Kas dan setara kas	60.301.257	60.301.257	336.742.590	336.742.590	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	1.082.760.839	1.082.760.839	1.830.549.851	1.830.549.851	Trade accounts receivables
Piutang lain-lain	561.743.966	561.743.966	676.569.502	676.569.502	Other accounts receivable
Jumlah	1.704.806.062	1.704.806.062	2.943.861.943	2.943.861.943	Total
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Utang usaha - Pihak ketiga	4.221.875.527	4.221.875.527	5.024.839.219	5.024.839.219	Other accounts payable
Utang lain-lain					Other accounts payable
Pihak berelasi	266.540.102	266.540.102	208.050.000	208.050.000	Related party
Pihak ketiga	608.692.485	608.692.485	666.541.387	666.541.387	Third parties
Beban akrual	2.525.645.322	2.525.645.322	949.835.996	949.835.996	Accrued expenses
Jumlah	7.622.753.436	7.622.753.436	6.949.266.602	6.949.266.602	Total

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perseroan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perseroan dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Perseroan yang diselesaikan secara neto yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan.

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Company is not enough to cover the liabilities which become due.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Company's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The table below analyzes the Company's financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

		31 Desember 2016 / December 31, 2016						
		< 1 tahun / < 1 year	1-2 tahun / 1-2 year	3-5 tahun / 3-5 year	> 5 tahun / > 5 year	Jumlah / Total		
		Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
Liabilitas Pinjaman							Short Term Loan	
Jangka Pendek							Liabilities	
Utang usaha - Pihak ketiga	4.221.875.485	-	-	-	-	4.221.875.485	Trade accounts payable - Third parties	
Utang lain-lain							Other accounts payable	
Pihak beresial	266.540.102	-	-	-	-	266.540.102	Related party	
Pihak ketiga	608.692.485	-	-	-	-	608.692.485	Third parties	
Beban akrual	2.525.645.322	-	-	-	-	2.525.645.322	Accrued expenses	
Surat promes - Pihak beresial	3.336.718.394	-	-	-	-	3.336.718.394	Promissory notes - Related party	
Liabilitas Pinjaman							Long Term Loan	
Jangka Panjang							Liabilities	
Lembaga keuangan lainnya	2.533.750.000	-	-	-	-	2.533.750.000	Other financial institutions	
Jumlah	13.483.221.798	-	-	-	-	13.483.221.798	Total	
		31 Desember 2015 / December 31, 2015						
		< 1 tahun / < 1 year	1-2 tahun / 1-2 year	3-5 tahun / 3-5 year	> 5 tahun / > 5 year	Jumlah / Total		
		Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
Liabilitas Pinjaman							Short Term Loan	
Jangka Pendek							Liabilities	
Utang usaha - Pihak ketiga	5.024.836.219	-	-	-	-	5.024.836.219	Trade accounts payable - Third parties	
Utang lain-lain							Other accounts payable	
Pihak beresial	208.050.000	-	-	-	-	208.050.000	Related party	
Pihak ketiga	896.541.367	-	-	-	-	896.541.367	Third parties	
Beban akrual	949.835.996	-	-	-	-	949.835.996	Accrued expenses	
Surat promes - Pihak beresial	3.336.718.394	-	-	-	-	3.336.718.394	Promissory notes - Related party	
Liabilitas Pinjaman							Long Term Loan	
Jangka Panjang							Liabilities	
Lembaga keuangan lainnya	1.435.791.867	1.087.968.333	-	-	-	2.533.750.000	Other financial institutions	
Jumlah	11.621.776.663	1.087.968.333	-	-	-	12.719.734.996	Total	

Instrumen Keuangan

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya baik karena akan jatuh tempo dalam jangka pendek atau yang dibawa berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan ditentukan berdasarkan jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi kini antara pihak-pihak yang berkeinginan (*willing parties*) dan bukan merupakan penjualan yang dipaksakan atau likuidasi.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat baik dalam jumlah tersebut adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 Entitas tidak memiliki aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan Entitas yang dicatat di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Financial Instruments

Management believes that the carrying value of financial assets and liabilities are recorded at amortized cost in the financial statements approximate their fair values because both are due in the short term or taken based on market interest rates.

The fair value of financial assets and liabilities are determined based on the amount by which the instrument could be exchanged in a current transaction between willing parties (*willing parties*) and not a forced sale or liquidation.

Financial instruments presented in the statement of financial position recorded at fair value, or served in the carrying amount of good in this amount is approximately equal to their fair values or because their fair value can not be measured reliably.

On December 31, 2016 and 2015 Entity does not have the financial assets available for sale. The carrying value and estimated fair values of financial instruments that are carried in the entity's financial position at December 31, 2016 and 2015 is as follows:

	31 Desember 2016 / December 31, 2016		
	Nilai Tercatat / Carrying Amount Rp	Nilai Wajar / Fair Value Rp	
Aset Keuangan Lancar			Current Financial Assets
Kas dan setara kas	60.233.078	60.233.078	Cash and cash equivalent
Rutang usaha	1.081.274.964	1.081.274.964	Trade account receivable
Rutang lain-lain	457.290.403	457.290.403	Other accounts receivable
	<u>1.598.798.445</u>	<u>1.598.798.445</u>	
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek			Current Financial Liabilities
Utang usaha - Pihak ketiga	4.221.875.485	4.221.875.485	Trade account payables - Third parties
Utang lain-lain			Other account payables
Pihak berelasi	660.540.102	660.540.102	Related party
Pihak ketiga	608.692.485	608.692.485	Third parties
Beban akrual	2.102.455.493	2.102.455.493	Accrued expenses
Surat promes - Pihak berelasi	3.336.718.394	3.336.718.394	Promissory notes - Related party
Utang jangka pendek - jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			Current maturities current portion of long term loan
Lembaga keuangan lainnya	2.533.750.000	2.533.750.000	Other financial institutions
	<u>13.454.031.969</u>	<u>13.454.031.969</u>	

	31 Desember 2015 / December 31, 2015		
	Nilai Tercatat / Carrying Amount	Nilai Wajar / Fair Value	
	Rp	Rp	
Aset Keuangan Lancar			Current Financial Assets
Kas dan setara kas	336.742.590	336.742.590	Cash and cash equivalent
Piutang usaha	1.830.549.851	1.830.549.851	Trade account receivable
Piutang lain-lain	676.569.502	676.569.502	Other account receivable
Aset Keuangan Tidak Lancar			Non-Current Financial Asset
Piutang koperasi karyawan	113.154.621	113.154.621	Employee cooperative accounts receivable
	<u>2.957.016.564</u>	<u>2.957.016.564</u>	
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek			Current Financial Liabilities
Utang lain-lain			Other account payables
Pihak berelasi	208.050.000	208.050.000	Related party
Pihak ketiga	666.541.367	666.541.367	Third parties
Beban akrual	949.835.996	949.835.996	Accrued expenses
Surat promes - Pihak berelasi	3.336.718.394	3.336.718.394	Promissory notes - Related party
Utang jangka pendek - jatuh tempo dalam waktu satu tahun; Lembaga keuangan lainnya	1.435.791.667	1.435.791.667	Current maturities current portion of long term loan Other financial institutions
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang			Long Term Financial Liabilities
Utang jangka panjang - setelah dikurang bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun Lembaga keuangan lainnya	1.097.958.333	1.097.958.333	Long term payables - net of current maturities Other financial institutions
	<u>7.894.895.777</u>	<u>7.894.895.777</u>	

31. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN KEUANGAN

Pada Bulan Januari 2017, PT Bumi Kusuma Multi Finance melakukan penarikan unit taksi milik Perseroan (PT Surabaya Artutama Bersama) sebanyak 30 unit.

Berdasarkan Surat Keterangan dari PT Bumi Kusuma Multi Finance tertanggal 20 Januari 2017, utang pembiayaan Perseroan kepada PT Bumi Kusuma Multi Finance dengan sisa saldo sebesar Rp 2.533.750.000 dinyatakan selesai dengan penarikan unit taksi Perseroan.

Pada tanggal 19 Mei 2017, Perseroan (Entitas Induk) mengurangi 28 karyawan dan membayar imbalan kerja secara bertahap.

Pada tanggal 28 Juli 2017 Entitas Anak (PT Zebra Energi) memperpanjang pinjaman yang jatuh tempo kepada PT Inifiniti Wahana melalui surat promes tanpa bunga sejumlah Rp 1.476.623.394 (Surat Promes Nomer ZE-01/PNVII/17).

31. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

In January 2017, PT Bumi Kusuma Multi Finance made a taxi withdrawal from the Company (PT Surabaya Artutama Bersama) of 30 units.

Based on the Letter of PT Bumi Kusuma Multi Finance dated January 20, 2017, the Company's debt financing to PT Bumi Kusuma Multi Finance with the remaining balance of Rp 2,533,750,000 declared completed with the withdrawal of taxi units of the Company.

On May 19, 2017, the Company (Holding Company) reduced 28 employees and paid employee benefits in stages.

On July 28, 2017, the Subsidiary (PT Zebra Energi) extended the loan maturing to PT Inifiniti Wahana through a no-interest promissory note amounting to Rp 1,476,623,394 (Promissory Note Number ZE-01/PNVII/17).

32. KELANGSUNGAN USAHA PERSEROAN

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan asumsi Perseroan akan melanjutkan usahanya secara berkesinambungan. Sampai dengan tahun 2016, kegiatan usaha Perseroan mengalami penurunan usahanya, antara lain ditandai dengan adanya rugi yang berturut-turut sehingga berakibat defisit sampai dengan tahun 2016 sebesar Rp 7.992.988.693, liabilitas lancar Perseroan melebihi aset lancarnya sebesar Rp 11.092.342.576 serta arus kas negatif dari operasi sebesar Rp 276.759.512. Untuk menghadapi keadaan tersebut pemegang saham dan manajemen Perseroan berupaya menyusun rencana strategis, antara lain:

- Mengoptimalkan operasi unit yang ada
- Mengoptimalkan penjualan BBG kepada pihak ketiga

Pemegang saham dan manajemen Perseroan belum sepenuhnya merealisasikan rencana tersebut, namun pemegang saham dan manajemen Perseroan yakin secara efektif dapat melaksanakan ditahun mendatang.

33. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 4 sampai 57 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 29 September 2017.

32. GOING CONCERN COMPANY

Consolidated financial statements had been prepared with assumption that the Company will continue the business simultaneously. In 2016 Company business core declined, such as continued losses until deficit for the year ended 2016 amounting to Rp 7,992,988,693, its current liabilities exceeded the current assets amounting of Rp 11,092,342,576 and negative of cash flow from operating activities amount to Rp 276,759,512. To improve the conditions, the stockholders and management developed business to arrange strategy plan, such as:

- *Perform optimized operating taxi fleet*
- *Perform optimized CNG sales to the third parties*

The shareholders and management of the Company have not fully realized the plan, but the shareholders and management of the Company believe it can effectively implement in the coming year.

33. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 4 to 57 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on September 29, 2017.
